

**PENGALAMAN DAN MAKNA IMPLEMENTASI K-13 GURU  
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR KABUPATEN  
PURWOREJO**



**Oleh :**  
**Muhamad Sigid, S.Pd.Jas**  
**16711251089**

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Olahraga

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## ABSTRAK

**MUHAMAD SIGID:** Pengalaman dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kabupaten Purworejo. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) pengalaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kabupaten Purworejo, (2) makna yang mereka bangun berdasar pada pengalaman mereka, dan (3) faktor yang mendukung dan menghambat guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 (K-13).

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi, yang dilaksanakan di sekolah dasar di Kabupaten Purworejo. Sampel sejumlah 10 orang guru ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi administrasi pembelajaran, dan dianalisis menggunakan aplikasi Atlas.ti.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Pengalaman mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, latar belakang pendidik, faktor pendukung dan faktor penghambat. (2) Pengalaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar disimpulkan menjadi beberapa makna. Makna ini berisikan tentang perasaan pendidik. Makna yang disimpulkan antara lain senang, susah dan bertahap. Perasaan senang ditimbulkan dari suasana kurikulum yang baru. Perasaan susah diakibatkan oleh penilaian yang detail, terperinci, dan setiap hari. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menyebabkan perasaan susah. Proses penerapan K-13 dilaksanakan secara bertahap. Proses bertahap dan perasaan senang mendorong penerapan K-13 lebih maksimal. Implementasi K-13 tersebut akan dihambat di antaranya oleh perasaan susah seorang pendidik. (3) Faktor penghambat implementasi K-13 di antaranya susah, sarpras, penilaian rutin, dan penilaian detail. Bertahap, diklat, kelompok kerja guru, dan senang termasuk ke dalam faktor pendukung.

**Kata Kunci:** implementasi, makna, pengalaman pengalaman



## ABSTRACT

**MUHAMAD SIGID: The Experiences and Meanings of Curriculum 2013 Implementation for Physical Education Teachers of Primary Schools in Purworejo Regency. Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2020**

This research aims to reveal: (1) The experiences of the Physical Education teachers of primary schools in Purworejo Regency in implementing Curriculum 2013 (K-13), (2) the meanings they create based on their experiences in implementing K-13, and 3) the supporting and inhibiting Physical Education teachers in implementing the K-13 in primary schools in Purworejo Regency.

This is phenomenological research. It was conducted in the primary schools in Purworejo Regency. A sample of 10 teachers was established using the purposive sampling technique. The data were collected through interviews, teaching observation, and teaching administration document. The research instrument used is an interview guide. The data analysis used Atlas.ti Application.

The results of this research are as follows. (1) Experiences include planning, implementation, assessment, teachers' background, supporting factors and inhibiting factors. (2) The experiences of physical education teachers are concluded to several meanings. These meanings contain the educators' feelings. The concluded meanings are: happiness, difficulty, and gradualness. The happy feeling emerges from a new curriculum circumstance. The difficult feeling is caused by everyday detailed and exact assessment. The inadequate facilities and infrastructure can also cause the difficult feeling. The process of K-13 implementation is applied gradually. The gradual process and happy feelings encourage the maximum K-13 implementation. Such K-13 implementation will undergo some constraints, one of them being the difficult feeling of an educator. (3) The inhibiting factors in the K-13 implementation include difficulty, facilities and infrastructure, routine assessment, and detailed assessment. Gradualness, trainings, teacher working group, and happiness are all the supporting factors.

**Keywords:** experiences, implementation, meanings

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Sigid  
NIM : 16711251089  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan-S2

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya, tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis diacu di dalamnya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Sigid  
NIM. 16711251089



**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGALAMAN DAN MAKNA IMPLEMENTASI K-13 GURU  
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR KABUPATEN  
PURWOREJO**

**MUHAMAD SIGID, S. Pd. Jas**  
**NIM. 16711251089**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis  
Pembimbing,



Caly Seliawan, Ph. D  
NIP 19750414 200112 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGALAMAN DAN MAKNA IMPLEMENTASI K-13 GURU**  
**PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR KABUPATEN**  
**PURWOREJO**

**MUHAMAD SIGID**  
**NIM. 16711251089**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 15 September 2020

**TIM PENGUJI**

**Prof. Dr. Sumaryanti, M.S**  
(Ketua/Penguji)

*25-09-2020*

**Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or**  
(Sekretaris/Penguji)

*25-9-2020*

**Caly Setiawan, M.S., Ph.D.**  
(Pembimbing/Penguji)

*28-9-2020*

**Dr. Suhadi, M.Pd**  
(Penguji Utama)

*29-9-2020*

Yogyakarta, *28 September 2020*  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



**Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.**  
**NIP. 19650301 199001 1 001**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrohim,  
Assalamualaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirabbil' alamin. . . ,*

*Pertama mengucapkan syukur pada Alloh SWT Serta shalawat dan salam kepada junjungan  
Kita pada Rasulullah SAW*

*Semoga saja karya ilmiah ini menjadi amal shaleh bagiku dan*

*bagi keluargaku ...*

*Untuk kedua orang tuaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa*

*Ayahandaku & Ibundaku tercinta*

*Kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memberikanku motivasi yang baik untuk  
Perjalanan hidupku, serta yang memberikan semangat di setiap masalahku*

*Tesis ini kupersembahkan sebagai baktiku kepada orang-orang yang ku sayangi:*

*Ayahanda : Biman Suharyanto*

*Ibunda : Istiqomah*

*Spesial : My Woman Who*

*Love Mountain*

*Spesial : My Generation*

*Sahabat : Guru Penjas, Ikor D*

*Wasslammulaikum warrahmatullhi wabbarakatuh*

## **KATA PENGANTAR**

Penulis mengucapkan puji dan syukur hanya pada Allah SWT, hanya karena rahmat, karunia serta hidayah-Nya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo.” Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Caly Setyawan, Ph.D dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Selain itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal pengetahuan.
2. Prof. Dr. Suharjana, M.Kes. Kaprodi S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal pengetahuan.
3. Prof. Dr. Sumaryanti, M.S selaku ketua/penguji yang telah menyalurkan ilmu pengetahuannya.
4. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or selaku sekretaris/penguji yang telah menyalurkan ilmu pengetahuannya.

5. Dr. Sri Winarni, M.Pd. selaku validator yang telah menyalurkan ilmu pengetahuannya.
6. Dr. Hamid Anwar, M.Pd selaku validator yang telah menyampaikan ilmu pengetahuannya.
7. Dr. Suhadi, M.Pd selaku reviewer dan penguji utama serta para dosen yang telah menyampaikan ilmu pengetahuannya.
8. Kepada guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar Kabupaten Purworejo Jawa Tengah beserta seluruh pegawai pemerintah daerah atas izin dan bantuan, serta kerja sama sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
9. Kedua orang tua dan seluruh keluarga serta orang-orang terdekat dan tercinta di sekitar penulis yang senantiasa memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
10. Sahabat terbaik teman-teman Ilmu Keolahragaan D dan mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan angkatan 2016 Universitas Negeri Yogyakarta.

Harapan dan doa semoga Allah SWT membalas kebaikan dari berbagai pihak tersebut. Tentunya masih banyak kekurangan yang ada dalam tesis ini, penulis sangat mengharapkan saran dari pembaca dan semoga saja karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi siapa saja.

Yogyakarta, 15 September 2020

Muhamad Sigid, S.Pd.Jas

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus Dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	8
1. Kurikulum .....	8
2. Implementasi Kurikulum K-13 .....	14
3. Guru .....	16
4. Pendidikan Jasmani.....	20
5. Guru Pendidikan Jasmani .....	24
6. Proses Pelaksanaan Guru Pendidikan Jasmani Mengaplikasikan K-13 Di Sekolah Dasar .....	26
7. Pengalaman .....	28
8. Makna .....	29
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	31
C. Pertanyaan Penelitian.....	33

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian .....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	39
E. Keabsahan Data.....	44



F. Analisis Data .....	46
------------------------	----

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	94

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	96
B. Implikasi .....	97
C. Saran .....	98

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Validasi Instrumen.....	108
Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Validasi Instrumen.....	109
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	110
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	111
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian .....	113
Lampiran 7. Keterbatasan Peneliti .....	114
Lampiran 8. Protokol Wawancara .....	115
Lampiran 9. Foto Dokumentasi Partisipan/Responden Piloting.....	118
Lampiran 10. Foto Dokumentasi Partisipan/Responden.....	119
Lampiran 11. Hasil Wawancara Piloting .....	123
Lampiran 12. Hasil Wawancara.....	136
Lampiran 13. Observasi pembelajaran.....	231
Lampiran 14. Dokumentasi Administrasi Pembelajaran .....	242
Lampiran 15. <i>Network Groups</i> .....	269
Lampiran 16. Surat Kesanggupan Responden Piloting .....	274
Lampiran 17. Surat Kesanggupan Responden .....	276

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dunia ini tidak ada yang tetap. Semua hal akan berubah seiring berjalannya waktu. Kurikulum pendidikan jasmani (Penjas) sekolah dasar (SD) di Indonesia juga terus mengalami perubahan. Perubahan tersebut adalah mulai dari kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sampai kurikulum 2013. Walaupun implementasinya bertahap sejak dirancang lima tahun silam, kurikulum 2013 atau yang lebih populer K-13 saat ini sudah resmi berlaku di semua jenjang pendidikan.

Sistem pendidikan diatur oleh kebijakan kurikulum. Guru harus tunduk dan melaksanakan apa yang ada dalam kurikulum (Winter, 2017: 70). K-13 memberlakukan standar yang sama untuk semua sekolah. Perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian sebaiknya memuat prinsip autentik. Namun demikian, guru sepertinya menemui kesulitan dalam mengimplementasikan K-13, baik itu dari sisi perencanaan, proses pembelajaran, atau penilaian yang autentik (Haslina, Yusrizal & Usman, 2017: 211).

Pendidikan jasmani (Penjas) sebagai salah satu konten dalam K-13, bertujuan membentuk hidup aktif untuk menjaga kebugaran jasmani. Belajar melalui pendidikan jasmani salah satunya untuk melatih dan membangun gaya hidup aktif (Harris, 2008: 81-84). Tujuan belajar pendidikan jasmani yang mengalami hambatan dapat berpengaruh pada sulitnya kebiasaan pola hidup aktif. Sebaiknya pola hidup sehat diterapkan sejak dini. Dalam jangka

panjang, hambatan dalam penerapan kurikulum mungkin bisa berakibat pada tidak tercapainya pembentukan gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Seharusnya berbagai model pembelajaran digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani K-13. Untuk mencapai K-13, beberapa model pembelajaran dikembangkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Pemilihan model pembelajaran terhadap materi yang disampaikan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. K-13 dirancang untuk melibatkan model pembelajaran terkini. Salah satunya adalah metode kooperatif. Metode kooperatif menekankan pada tanggung jawab dan interaksi sosial. Guru seharusnya mempunyai kapasitas pada pelaksanaan model pembelajaran (Casey & Macphail, 2018: 308). Namun, guru saat ini tampaknya kurang kreatif dalam menggunakan berbagai ragam metode pembelajaran yang terkini. Guru barangkali hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan (Mantasia & Jaya, 2016: 284). Hal ini nampaknya nyata di kalangan guru pendidikan jasmani.

Selain pendekatan kooperatif, K-13 juga menggunakan pendekatan saintifik. Dalam penerapan pendekatan saintifik yang optimal guru dituntut kreatif. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang sifatnya ilmiah. Pembelajaran berbasis inkuiri dengan model 5E (*engage, explore, explain, elaborate dan evaluate*) (Parveen, 2017: 730) dan berbasis proyek untuk ketrampilan (Can, Demirtas & Altun, 2017: 408) dapat meningkatkan pencapaian pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik bertujuan supaya peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi secara ilmiah. Guru sebagai pelaksana

kurikulum pada sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (Sudarisman, 2015: 33). Alokasi waktu yang kurang efektif boleh jadi sebagai salah satu kendalanya (Prasetyo & Rahardjo, 2015: 14). Terlebih bagi kebanyakan guru pendidikan jasmani, pendekatan saintifik nampaknya masih jauh untuk dapat diterapkan.

Selain menggunakan pendekatan pembelajaran yang terkini, K-13 juga menggunakan penilaian yang autentik. Penilaian autentik merupakan salah satu metode untuk menilai proses belajar. Peserta didik dinilai pada kemampuan untuk berkembang saat belajar. Belajar bukan hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Pembelajaran merupakan hubungan yang lebih kompleks tentang bagaimana peserta didik menguasai proses interaksi belajar (Yandell, 2017: 596-597). Saat ini beberapa guru bisa jadi kesulitan dalam melakukan penilaian autentik (Fatonah, 2016: 126). Akibatnya penilaian menjadi tidak utuh karena proses belajar tidak dinilai. Sayangnya, penilaian autentik ini belum banyak dikembangkan dalam pendidikan jasmani di Indonesia. Sehingga guru-guru mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkannya.

Penilaian autentik salah satunya terdiri dari penilaian diri. Penilaian diri bagi peserta didik bisa digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi (Morris et al., 2014: 302). Peserta didik menilai diri sendiri yang berkaitan dengan proses dan tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik tersebut. Penilaian diri digunakan untuk mengukur keseluruhan aspek individu yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian diri saat ini mungkin

belum diterapkan secara optimal pada peserta didik (Mulyana, Hamdu & Nurzakiah, 2016: 367).

Hasil belajar pendidikan jasmani diperoleh tidak hanya dari praktek tetapi juga dari tertulis dan pengamatan (Tolgfors, 2018: 325). Hasil belajar dalam pendidikan jasmani meliputi aspek pengetahuan, aspek ketrampilan dan aspek sikap. Tujuan pendidikan jasmani melihat peserta didik secara utuh. Sebaiknya penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan dilakukan secara utuh. Namun, guru saat ini agaknya belum menilai aspek sikap (Haslina, Yusrizal & Usman, 2017: 214). Belum dinilainya aspek sikap membuat tujuan pendidikan jasmani yang utuh mungkin sulit tercapai.

Selain itu, pertanyaan dari guru merupakan salah satu bentuk dari evaluasi. Seharusnya guru lebih aktif dalam bertanya sebagai salah satu bentuk penilaian. Pertanyaan yang baik dapat membangun proses berpikir peserta didik. Argumentasi peserta didik harus yang berisi data dan bantahan (Erdogan, Ciftci & Topcu, 2017: 990). Data hasil pertanyaan dievaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Permasalahan saat ini beberapa guru barangkali bertanya sebagai bentuk evaluasi pembelajaran setiap sebulan sekali (Fitriana, Fitrihidajati, & Prastiwi, 2015: 940).

Nilai dihasilkan melalui serangkaian proses sistematis. Penilaian berlangsung dari mengumpulkan data sampai menginterpretasikan data. Data dikumpulkan melalui berbagai instrumen tes. Instrumen tes dibuat tidak hanya untuk sebuah kelompok populasi tetapi juga mencakup tingkat kesulitan peserta didik (Frans et al., 2017: 713). Sebaiknya penilaian dilakukan secara



sistematis. Begitu banyaknya proses penilaian dari menyusun instrumen penilaian, melaksanakan dan memprosesnya seperti ini masih menjadikan kesulitan bagi guru (Fatonah, 2016: 126). Kendala memproses nilai mungkin bisa mengakibatkan nilai kurang menggambarkan capaian belajar peserta didik.

Pemerintah memperbaiki kualitas pendidikan melalui penerapan kebijakan baru. Salah satu kebijakan pemerintah adalah melaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) bagi guru. UKG dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui penguasaan kompetensi seorang guru. Hasil UKG juga dipakai untuk menentukan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan pendidikan di Indonesia salah satunya melalui kualitas guru. Pembinaan terhadap guru menggunakan hasil UKG sebagai acuannya.

Rata-rata UKG guru pendidikan jasmani Kabupaten Purworejo adalah 58,2757 untuk kompetensi pedagogi dan 58,2353 untuk kompetensi profesional. Nilai rata-rata guru tersebut masih jauh di bawah standar nilai UKG yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2017, yakni sebesar 80. Hal ini mengindikasikan potensi penerapan K-13 yang tidak efektif. Melihat berbagai permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang dengan pengalaman dan makna implementasi K-13 guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Guru penjas seperti halnya menemui kesulitan implementasi K-13 pada perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian yang autentik.
2. Guru agaknya belum menilai aspek sikap dan jarang guru mengevaluasi pembelajaran secara rutin dan berkelanjutan.
3. Guru seperti halnya masih mengalami kesulitan dalam proses penilaian mulai dari menyusun instrumen penilaian, melaksanakan dan memprosesnya.
4. Rendahnya nilai rata-rata UKG guru penjas di Purworejo.
5. Belum diketahuinya pengalaman dan makna implementasi K-13 bagi guru Penjas Sekolah Dasar di Kabupaten Purworejo.

## **C. Fokus Dan Rumusan Masalah**

Apa pengalaman dan makna implementasi K-13 guru pendidikan jasmani sekolah dasar Kabupaten Purworejo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan makna implementasi K-13 guru pendidikan jasmani sekolah dasar Kabupaten Purworejo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi guru**

Untuk memaksimalkan peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani khususnya sesuai dengan K-13.

## **2. Bagi sekolah**

Untuk memberikan kritik dan saran serta gambaran dalam pelaksanaan K-13 bagi lembaga sekolah dasar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.

## **3. Bagi penulis lain**

Untuk memberikan informasi dan masukkan kepada peneliti yang lain tentang penelitian yang mungkin dapat dilakukan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Tujuan dari studi fenomenologis ini adalah untuk mendiskripsikan implementasi K-13 bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kabupaten Purworejo. Pada tahap ini, implementasi K-13 akan didefinisikan secara umum sebagai pengalaman dan makna. Pengalaman mencakup deskripsi tekstural dan variasi imajinatif. Makna merupakan struktur invarian eksternal. Pengalaman dan makna guru pendidikan jasmani sekolah dasar bisa menjadi refleksi kemampuan dalam mengajar dan berpengaruh pada kualitas peserta didik.

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu ide atau gagasan yang terangkum dalam sebuah model untuk mencapai tujuan tertentu (Moore, 2015: 54). Model ini berisikan bagaimana ide tersebut dirancang, dibangun, dan selanjutnya disajikan. Kurikulum juga identik dengan suatu desain. Pengelolaannya tergantung dari input dan output yang ingin dicapai. Guru dapat mengeksplorasi dan mengelaborasi secara mandiri. Kurikulum dirancang menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*).

Peran kurikulum yaitu menjadi sebuah produk, menjadi sebuah konten, dan merupakan suatu proses (Moore, 2015: 54). Kurikulum berperan sebagai sebuah produk dapat diartikan sebagai hasil dari

serangkaian rencana, pengembangan, dan sebuah modifikasi. Hasil dari kebijakan pendidikan dihimpun dalam suatu kurikulum. Kurikulum berperan sebagai sebuah konten dapat diartikan bagaimana peserta didik mampu menguasai materi. Kurikulum berperan sebagai proses dapat diartikan sampai sejauh mana proses kurikulum sudah tercapai.

Ideologi kurikulum ada enam (Mckernan, 2008: 27), yaitu (1) intelektual rasionalis, (2) teo religious, (3) sosio romantis, (4) perilaku-efisiensi, (5) personal, dan (6) politik. Pertama, intelektual rasionalis. Artinya, pendidikan berfungsi untuk menumbuhkan kecerdasan. Pengetahuan yang dikembangkan oleh daya pikir merupakan hal yang benar. Kebenaran ini tercermin melalui karakter. Kurikulum mencerminkan kebenaran, karakter, dan pengetahuan. Kurikulum ini merupakan bentuk idealisme platonisme.

Kedua, teo religius, ideologi yang berkaitan dengan agama. Teo religius berkenaan dengan Kristen-Skolastik, Islam, dan Yahudi. Paham ini pertama kali berkembang di Lembah Tigris. Sekolah ini bertujuan menyiapkan agama bagi anak laki-laki. Sekolah agama juga berkembang di Mesir, Eropa, dan Amerika. Di Amerika 90% sekolah swasta berbasis agama.

Ketiga, sosio romantis, ideologi yang berpusat pada anak. Inti ajaran ini lebih mementingkan kebutuhan anak daripada isi yang akan diajarkan. Peserta didik dididik untuk hidup bermasyarakat. Kurikulum

dimulai dari peserta didik bukan dari pengetahuan sebagai sumbernya. Kurikulum ini berpusat pada peserta didik melalui metode inkuiri.

Keempat, ideologi kurikulum tentang perilaku-efisiensi. Peserta didik sebagai produsen, konsumen, pengukur, dan sinyal. Peserta didik disiapkan supaya berkontribusi pada ekonomi pasar di era globalisasi. Kurikulum disusun berdasarkan penekanan pada dunia kerja. Kurikulum dipandang sebagai seperangkat nilai.

Kelima, ideologi berdasarkan personal. Pribadi peserta didik dituntut mewujudkan eksistensi, pertumbuhan diri, dan mewujudkan diri. Ideologi pribadi mengutamakan pada aktualisasi diri, harmoni batin, penghargaan diri dan harga diri. Ideologi pribadi disebut juga sebagai kurikulum humanistik. Pribadi yang mempunyai identitas spiritual dan nilai-nilai.

Keenam, ideologi kurikulum politik. Sekolah dipandang sebagai lembaga politik. Sekolah mempunyai tujuan untuk memperbaharui budaya. Nilai-nilai kurikulum mendukung persamaan gender dan kelas sosial. Kaum intelektual berpikiran ideologi kritis. Ideologi kritis ini bertujuan mereformasi pendidikan dan kurikulum.

Ada 3 aspek dalam kurikulum (Mckernan, 2008: 35), yaitu niat, transaksi, dan pengaruh kurikulum. Niat diidentifikasi sebagai arah, tujuan, nilai, dan arah yang ingin dicapai. Transaksi kurikulum dimaksudkan sebagai pengimplementasian kurikulum secara aktual pada lembaga sekolah. Pengaruh kurikulum diartikan sebagai hasil belajar.



Berikut lima jenis kurikulum menurut Mckernan (2008: 35). (1) kurikulum formal, (2) kurikulum informal, (3) null kurikulum, (4) kurikulum aktual, dan (5) kurikulum tersembunyi. Kurikulum formal merupakan kurikulum yang isi dan tujuannya bersifat fomal. Kurikulum informal mencakup kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan olahraga di masyarakat dan klub olahraga. Null kurikulum merupakan kurikulum yang tidak disampaikan di sekolah, tetapi mempunyai peranan yang sama dengan kurikulum formal. Kurikulum aktual merupakan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah. Kurikulum ini tidak mengacu pada kurikulum formal. Kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang terselubung. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang menjadi kebiasaan di sekolah.

Kurikulum secara konten, koherensi, dan kontrol berkaitan dengan proses pendidikan jasmani di sekolah. Kurikulum menjadi pengikat dari berbagai mata pelajaran. Kurikulum mengatur semua proses yang ada dalam pendidikan jasmani. Kurikulum diturunkan menjadi silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP (Wood & Hedges, 2016: 387). Pelaksanaan pembelajaran disusun secara sistematis mulai dari merencanakan, mengalami, mengajar, menganalisis, dan merefleksikan (Chróinín, Fletcher & O'Sullivan, 2017: 117).

Pembukaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (K-13) meliputi salam, presensi, apersepsi, dan pemanasan serta tes awal. Guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, membina keakraban,

dan melakukan tes awal (*pretest*) (Mulyasa, 2014: 93). Apersepsi dilaksanakan oleh guru untuk menjelaskan tujuan dan pedoman penilaian. Kurikulum nasional tidak hanya memperhatikan konten, tetapi juga memperhatikan bahasa (Cenoz, 2015: 8). Bahasa adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Dengan demikian, bahasa dalam kurikulum harus disesuaikan dengan bahasa lokal (Cross, 2016: 388).

Pembelajaran bertujuan membentuk KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar). Kompetensi inti merupakan kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap jenjang kelas. Kompetensi inti bertujuan mengembangkan kemampuan *sotskill* dan *hardskill* peserta didik. Kompetensi inti mengatur kesinambungan antarkelas di bawahnya dan kelas di atasnya. Kompetensi inti juga menjadi pengikat antarkompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda.

Kompetensi inti diklasifikasikan menjadi 4 kompetensi inti, yaitu (1) sikap keagamaan, (2) sosial, (3) pengetahuan, dan (4) penerapan pengetahuan. Kompetensi inti (4) penerapan pengetahuan dalam pendidikan jasmani dikatakan sebagai aspek keterampilan. Pengetahuan dan kurikulum saling melengkapi dan terkait. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus berkembang sesuai dengan porsinya masing-masing (Adolfson, 2018: 1). Keempat aspek tersebut diistilahkan penilaian secara keseluruhan atau autentik. Kompetensi dasar merupakan turunan dari

kompetensi inti. Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada mata pelajaran tertentu.

Pendekatan saintifik (*saintific approach*) digunakan oleh guru untuk membentuk KI dan KD pada inti pembelajaran dalam penerapan K-13. Peserta didik aktif dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan membangun jaringan. Mengamati, menanya, mencoba, menalar termasuk kemampuan personal. Kemampuan personal merupakan kemampuan setiap individu, sedangkan kemampuan interpersonal merupakan kemampuan membangun jaringan. Kemampuan interpersonal mencakup kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Kegiatan menutup pembelajaran, antara lain pendinginan, penguatan, evaluasi, dan berdo'a. Kegiatan akhir bisa juga diadakan tes akhir (*posttest*). Tes ini dapat berfungsi sebagai alat untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap KI-KD. Tes akhir dapat dijadikan indikator kegiatan remedi dan pengayaan. Tes ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Kurikulum berkembang seiring dengan kebutuhan. Pada abad XXI ini kurikulum juga harus menerapkan kompetensi yang sesuai di abad ini. Pada era ini erat kaitannya dengan literasi digital, pemikiran inovatif, pemikiran kritis, pembelajaran mandiri, dan pembelajaran kolaboratif. Kompetensi tersebut saling terkait dan mendukung satu sama lain (van de Oudeweetering & Voogt, 2018: 116). Oleh karena itu, kurikulum yang

berlaku juga harus dapat menyesuaikan. Pembelajaran pada K-13 berpusat pada peserta didik atau biasa disebut SCL (*student centered learning*) yang berkarakter dan berkompetensi. Teori yang sesuai dengan K-13 diantaranya teori Banner, teori Piaget, dan teori Vygotskian.

Penerapan metode SCL disesuaikan dengan peserta didik. Peserta didik dituntut aktif seperti pada metode belajar kelompok. Menurut teori Vygotskian salah satu strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani adalah kerja kelompok. Kerja kelompok dapat berjalan efektif jika antaranggota kelompok dapat menjalin komunikasi. Hal yang mempengaruhi kerja kelompok peserta didik, antara lain peserta didik pintar, sifat interaksi yang tidak dapat diprediksi, dan peran fasilitator (Barker, Quennerstedt & Annerstedt, 2015: 409).

Pembelajaran K-13 menganut paham konstruktivistik. Pengetahuan yang didapat peserta didik merupakan hasil konstruk saat sedang belajar. Peserta didik dituntut aktif dalam membentuk pengetahuan ini. Peserta didik membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan tersebut sedikit demi sedikit. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengkonstruksi keterampilan, sikap, dan pengetahuannya.

## **2. Implementasi Kurikulum 2013**

Implementasi mencakup menganalisis keberhasilan, mendiskripsikan pelaksanaan, dan mengidentifikasi keberhasilan suatu model pembelajaran. Menganalisis keberhasilan berarti menilai suatu aktivitas. Menilai aktivitas dalam penerapan suatu model pembelajaran dapat berupa

presentasi. Implementasi dapat juga digambarkan melalui sebuah kalimat. Bentuk terjadinya implementasi terinternalisasi nilai-nilai suatu model ke dalam suatu aktivitas termasuk para pelaku di dalamnya (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018: 83).

Implementasi meliputi pencapaian penerapan dan faktor yang mempengaruhi pencapaian penerapan tersebut (Sutiarso, Caswita, & Bharata, 2014: 120). Pencapaian implementasi dapat dilihat dari ketercapaian proses pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa aktif, dan ruang bagi bakat. Proses pembelajaran menurut K-13 meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut, antara lain, yaitu kesungguhan, kesabaran, mental (Kilbourne, 2018: 1), dan kreativitas guru, serta kepala sekolah.

Implementasi mengenai pedoman penyusunan dan pengelolaan. Implementasi juga mencakup pedoman ekstrakurikuler, pembelajaran, dan penilaian (Kosassy, 2017: 83). Pedoman penyusunan, di antaranya, yaitu penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, prota (program tahunan), dan promes (program semester). Pengelolaan meliputi pengelolaan administrasi, sarana prasarana, kelas, peserta didik, dan diri sendiri. Implementasi suatu kurikulum juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang ada di suatu sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan juga tidak terlepas dari interaksi guru murid, proses

pembelajaran, metode, strategi, dan penggunaan teknologi informasi. Penilaian kurikulum menentukan output peserta didik (Moore, et. al., 2018: 1).

Jadi, implementasi K-13 dapat dikatakan penerapan K-13. Penerapan K-13 di antaranya meliputi tingkat keberhasilan, gambaran, dan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi K-13. Tingkat keberhasilan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran, dan penilaian. Perencanaan K-13 meliputi pembuatan silabus, prota, promes, dan RPP. Proses pembelajaran meliputi penggunaan metode saintifik dan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, interaktif, kreatif, dan inspiratif. Penilaian dalam K-13 menggunakan prinsip autentik.

### **3. Guru**

Guru adalah orang yang profesinya mengajar dengan menempuh pendidikan tertentu (Mansfield, et. al., 2015: 77). Saat ini untuk menjadi guru harus lulus pendidikan profesi. Seorang calon guru harus mempunyai kompetensi tertentu untuk menjadi guru. Guru dibekali kompetensi pedagogi, sosial, profesional, dan kepribadian. Guru di samping menguasai pedagogi, juga menguasai lingkungan sosial, dengan cara harus dapat memanfaatkan diri. Pendidikan tidak hanya tergantung dari kualitas kemampuan mengajar, tapi juga interaksi sosial guru.

Guru dituntut untuk profesional di bidangnya (Bergh & Wahlstrom, 2018: 134). Guru profesional sekarang ini wajib memiliki empat kompetensi. Kompetensi itu terdiri atas pedagogi, sosial,



kepribadian, dan profesionalisme. Profesionalisme guru, diantaranya, meliputi fisik, pengetahuan, ketrampilan, dan mental, sehingga guru yang profesional akan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Apapun situasi dan kondisi tujuan belajar akan tercapai secara maksimal.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Guru juga harus menguasai kompetensi profesional. Kompetensi ini mewajibkan guru menguasai pengetahuan pendidikan (Blomeke, et. al., 2016: 35). Guru harus mampu menguasai bahan pelajaran. Guru juga harus memahami, menguasai, dan mencintai pengetahuan yang diampunya. Guru harus mampu memahami ilmu pendidikan, keguruan, dan mengaplikasikan.

Guru merupakan orang yang melakukan pengajaran di dalam kelas. Peserta didik bukan lagi sebagai objek. Peserta didik berperan sebagai subjek yang aktif. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai lingkungan belajar yang dibutuhkan peserta didik. Guru disarankan untuk melakukan diskusi yang terbuka dengan peserta didik di kelas (Sedova, Sedlacek, & Svaricek, 2016: 14). Guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi di dalam pengajaran.

Untuk menjadi seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian, mempunyai sikap yang baik, dan bisa memandang adil dalam menerapkan strategi bagi anak didiknya (Dover, Henning, & Rangnath, 2016: 458). Guru juga harus sehat secara jasmani maupun rohani serta mempunyai akuntabilitas dalam

mengajar. Hal ini secara otomatis akan menjadi panutan yang baik bagi peserta didik.

Guru tidak hanya profesional secara pedagogis dalam mengajar pendidikan jasmani, tetapi dituntut memiliki stabilitas emosi juga. Kestabilan emosi ini meliputi motivasi (Fernet, et al., 2016: 481). Faktor psikologis guru juga tidak kalah penting dalam menjadi seorang guru. Komitmen seorang guru diterapkan dalam menghadapi peserta didik dalam menumbuhkan iklim pembelajaran pendidikan jasmani yang aktif dan menyenangkan.

Guru dalam melakukan pengajaran K-13 lebih menekankan peserta didik aktif. Dalam hal ini menggunakan metode saintifik (Lindahl & Lundin, 2016: 121). Metode saintifik bisa dipadupadankan dengan metode yang sesuai. Metode yang sesuai dengan metode saintifik, diantaranya, ialah metode inquiry dan pemecahan masalah. Jadi metode saintifik dalam penerapannya bisa dikombinasikan dengan metode yang lain.

Guru harus bisa menjembatani pengetahuan, bukan sebagai sekadar memindahkan pengetahuan dari guru ke murid (Akerblom & Lindahl, 2017: 205). Guru merupakan orang yang melaksanakan pembelajaran. Guru memiliki wewenang yang luas dalam mengubah perilaku peserta didik. Guru dalam proses belajar tidak hanya mengubah sikap saja, tetapi pengetahuan dan juga ketrampilan. Perubahan itu bersifat permanen. Perubahan itu membutuhkan waktu dan proses.

Melalui proses belajar guru mengubah perilaku peserta didik. Perubahan perilaku bukan hasil dari suatu zaman (Kirschner & Bruyckere, 2017: 135). Proses belajar antara guru dan peserta didik membutuhkan waktu. Proses ini tergantung dari guru dalam menyampaikan materi. Kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu juga tergantung dari kemampuan peserta didik. Guru harus mampu menyusun bahan pelajaran berdasarkan pendekatan teknologi, perilaku, fungsional, dan struktural. Peran seorang guru sebagai seorang yang mampu memecahkan dan melaksanakan pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini kompetensi pedagogi wajib dikuasai guru.

Guru harus mempunyai kemampuan pedagogi, yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan pembelajaran. Guru juga harus memahami karakteristik peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut guru harus bisa mengatur formasi sesuai dengan tujuan, materi, sarana prasarana, metode, dan jumlah peserta didik. Metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Bila peserta didik sekolah dasar, maka digunakan metode game/bermain (de Lourdes Carcamo-Solís, et. al., 2017: 291). Peserta didik sekolah dasar lebih senang menggunakan metode permainan daripada dengan metode lainnya, seperti ceramah.

Sebagai guru guru harus menilai secara adil (Neve, Devos & Tuytensl, 2015: 30). Selain menilai hasil, guru juga menilai proses pembelajaran. Jadi, menilai tidak hanya sepihak. Guru harus mampu

mengoreksi secara individu dan kelompok. Guru juga menilai secara formatif dan sumatif. Dengan demikian, guru juga harus mampu menilai ataupun mengidentifikasi potensi peserta didik.

Guru harus memiliki kesehatan fisik dan mental (Wang, Hall & Rahimi, 2015: 120). Sehat secara fisik dapat diartikan bugar. Guru harus mencintai bangsa dan negara. Guru hendaknya mendidik dengan kasih sayang. Oleh karena itu, guru harus berbudi pekerti luhur dengan memberi contoh sikap yang baik. Guru harus mencintai profesi sebagai guru. Guru menjalankan pembelajaran dengan disiplin dalam berbagai hal. Di samping memiliki kepribadian yang baik, guru juga harus mengembangkan kepribadian peserta didik.

Kemampuan kompetensi sosial seorang guru tidak terlepas dari bimbingan kepala sekolah, pengawas, maupun pihak dinas pendidikan (Izadinia, 2015: 1). Guru harus bersifat terbuka kepada siapapun untuk meningkatkan kemampuan profesional. Guru juga harus peka terhadap kekurangan pada diri melalui orang lain. Guru akan berinovasi dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru harus mampu berinteraksi dengan teman sejawat. Secara tidak langsung guru mempunyai kemampuan menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **4. Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan (Ward & Ayvazo, 2016: 194). Pendidikan jasmani bukan hanya aktivitas jasmani,

tetapi merupakan bagian pendidikan. Pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan peserta didik melalui aktivitas jasmani supaya tercapai perkembangan gerak, pengetahuan, fisik, sikap, emosi, mental, intelektual, dan kesehatan secara keseluruhan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu, pendidikan jasmani secara tidak langsung bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah dasar (Thompson et al., 2018: 721). Pendidikan jasmani meliputi permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar sekolah, dan kesehatan. Permainan olahraga di antaranya meliputi olahraga tradisional, permainan olahraga, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif serta aktivitas lainnya. Aktivitas pengembangan di antaranya meliputi mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur. Aktivitas senam di antaranya meliputi ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai. Aktivitas ritmik di antaranya meliputi senam irama dan senam aerobik. Aktivitas air di antaranya meliputi permainan di air, dan keselamatan air. Pendidikan luar sekolah di antaranya meliputi pengenalan lingkungan, berkemah, dan menjelajah. Kesehatan di antaranya meliputi penanaman budaya hidup sehat dan UKS.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, dan sikap. Sikap sendiri mempunyai lingkup di antaranya hidup sehat, hidup aktif, sportivitas, dan kerja sama. Aktivitas fisik mempunyai pengaruh yang positif bagi tubuh. Pengaruh tersebut meliputi *vo2max*, dan kesehatan metabolik (Ekblom-Bak, et al., 2018: 661). *Vo2max* merupakan kemampuan tubuh saat beraktivitas secara serius dalam memproses oksigen secara maksimal. Kesehatan metabolik di antaranya ditandai dengan normalnya tensi, gula darah, dan kolesterol.

Pendidikan jasmani untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar (Barnett, et al., 2016: 219). Gerak dasar ini meliputi gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif. Kemampuan gerak motorik kasar dan motorik halus akan terlatih dalam sebuah aktivitas fisik. Aktivitas fisik yang dijadikan stimulus disesuaikan dengan perkembangan dan tahapan-tahapan perkembangan peserta didik. Pemberian stimulus yang tepat akan membuat banyak jalur syaraf untuk belajar sehingga kemampuan intelektual untuk bergerak akan ikut berkembang. Gerak dasar menjadi pembentuk dari gerak-gerak yang lebih kompleks.

Aktivitas fisik secara tidak langsung berpengaruh pada prestasi akademik peserta didik yang didukung dengan kebugaran aerobik, tingkat obesitas, dan pengaturan waktu belajar (Syväoja, et al., 2018: 135).

Pendidikan jasmani juga melatih kognitif peserta didik yang berpengaruh pada prestasi akademik. Peningkatan kognitif melalui pendidikan jasmani bersifat permanen. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses belajar. Proses keterampilan gerak memerlukan teori. Teori ini berada pada ranah kognitif. Secara tidak langsung aktivitas fisik juga melatih aspek kognitif.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas fisik. Aktivitas fisik membuat peningkatan pada kesehatan mental. Aktivitas fisik membuat bahagia bagi para pelaku (Murphy, et. al., 2018: 737). Aktivitas pendidikan jasmani meningkatkan hormon endorfin. Hormon endorfin merupakan disebut dengan hormon bahagia. Hormon endorfin baik untuk kinerja otak. Aktivitas pendidikan jasmani akan membuat hormon kortisol berkurang. Hormon kortisol ini menjadi penyebab stres.

Pendidikan jasmani mampu meningkatkan kesehatan (Botchwey, et. al., 2018: 625). Peran aktivitas jasmani dalam kesehatan meliputi meningkatkan, mencegah, mengobati, dan memulihkan. Aktivitas jasmani dan olahraga bisa membentuk pola hidup sehat. Pola hidup sehat menghindarkan diri dari perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba. Aktivitas fisik yang rutin meningkatkan sirkulasi aliran darah ke seluruh tubuh.

Pendidikan jasmani secara teratur mengurangi resiko penyakit kronis (Fulton, et. al., 2018: 469). Contoh aktivitas pendidikan jasmani, antara lain, yaitu latihan aerobik. Aktivitas ini juga bermanfaat untuk

mengurangi risiko stress, stroke, jantung, dan menyehatkan otak. Kekuatan otot jantung meningkat saat diberi beban latihan yang sesuai. Kinerja jantung yang meningkat akan membuat pasokan oksigen dan darah tercukupi. Latihan aktivitas jasmani dapat merangsang neurogenesis. Neurogenesis merupakan kemampuan otak memproduksi neuron baru.

Pendidikan jasmani di samping untuk fisik juga untuk memelihara kesehatan. Aktivitas jasmani berupa latihan kekuatan dengan memberikan sebuah beban (Brolin, et. al., 2018: 237). Latihan kekuatan pada pendidikan jasmani berimbas pada kebugaran peserta didik. Kebugaran jasmani penting dalam mencegah suatu penyakit. Aktivitas fisik secara teratur dan sesuai kondisi tubuh diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh.

Peran guru dan orang tua dalam mengisi waktu luang diperlukan dalam pembiasaan aktivitas fisik (Strutz, et. al., 2018: 440). Pendidikan jasmani tidak hanya di sekolah, tetapi harus bisa mengisi waktu luang. Salah satu manfaat pendidikan jasmani yaitu hidup aktif dan budaya hidup sehat sepanjang hayat. Fungsi hidup aktif dan hidup sehat, antara lain, pada aspek neuromuskuler/psikomotor, organik, kognitif, perseptual, dan sikap. Dengan pendidikan jasmani diharapkan peserta didik mampu hidup aktif atas kemauan sendiri.

## **5. Guru Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani berkaitan dengan aktivitas fisik dan tubuh. Aktivitas fisik dilakukan dalam waktu tertentu yang berkaitan dengan otot



dan penggunaan energi. Pendidikan jasmani berguna untuk mengembangkan kesehatan, kebugaran, dan keterampilan. Keterampilan berolahraga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengisi waktu luang. Keterampilan olahraga menjadi dasar untuk olahraga prestasi (Kirk & Tinning, 1990: 2-3).

Motivasi untuk melakukan olahraga antara lain, sebagai sarana interaksi sosial, kesenangan, tantangan, pengembangan motorik, dan sebagai pembelajaran. Pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan motivasi olahraga (Beni, Fletcher & Chroinin, 2016: 291). Teori motivasi Maslow mengenai kebutuhan relevan dengan motivasi berolahraga melalui pendidikan jasmani. Selain itu, motivasi berolahraga tidak lepas dari kebutuhan peserta didik.

Pengalaman dan kompetensi guru pendidikan jasmani berpengaruh pada pembelajaran. Pendidikan jasmani harus berjalan menyenangkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan karakter peserta didik untuk hidup sehat (Ferry, 2018: 358). Pendidik zaman sekarang dituntut untuk memiliki 4 kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan kepribadian. Pendidikan yang berkarakter membutuhkan kompetensi guru yang berpengalaman. Secara otomatis kompetensi tersebut wajib dimiliki seorang guru untuk mengembangkan peserta didik yang utuh (Bergh & Wahlstrom, 2018: 134).

Iklim pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga akan meningkatkan pengalaman belajar pendidikan jasmani (Bertills, Granlund, Dahlström, & Augustine, 2018: 387). Proses belajar yang melibatkan peserta didik dan guru termuat dalam teori Belajar. Belajar membutuhkan berbagai penunjang. Teori belajar Behavioristik, Pengkondisian Klasik, Gestalt, Skinner, Gagne, Pemrosesan Informasi, dan Metakognisi. Teori belajar diterapkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Guru dikatakan berhasil bila 4 tujuan perkembangan pendidikan jasmani tercapai, yaitu fisik, gerak, mental, dan sosial. Pendidikan jasmani memacu jantung lebih kuat. Aliran darah ke seluruh tubuh menjadi lancar. Paru-paru juga akan menjadi kuat. Suplai oksigen ke otak akan menjadi lancar. Saat berpikir akan lebih mudah untuk berkonsentrasi (Brolin et al, 2018: 237).

## **6. Proses Pelaksanaan Guru Pendidikan Jasmani Mengaplikasikan K-13 Di Sekolah Dasar**

Proses pelaksanaan mengaplikasikan K-13 tidak terlepas dari karakteristik anak sekolah dasar. Guru dalam mengajarkan K-13 pendidikan jasmani sesuai dengan perkembangan siswa dan aturan pedagogi (Backman & Barker, 2020: 451). Perkembangan siswa antara lain terdiri dari kognitif, dan fisik. Teori kognitif Piaget membagi tahapan perkembangan. Perkembangan tahapan sensori motor terbagi atas usia dari

lahir sampai dengan 2 tahun. Tahap pra operasional dari usia 2 tahun sampai dengan 7 tahun. Tahap operasional konkret dari usia 7 tahun sampai dengan 11 tahun. Tahap operasional formal dari usia 11 tahun sampai dengan dewasa.

Siswa sekolah dasar pada umumnya melalui fase tahapan operasional konkret. Pada tahap operasional konkret pemikiran mulai menunjukkan pemikiran abstrak. Pemikiran sudah tidak didasari oleh persepsi. Anak lebih menggunakan pengalaman. Pada masa ini siswa tidak lagi berpikir egosentris (Schunk, 2012: 332).

Pada usia sekolah dasar terjadi pertumbuhan fisik yang cepat. Perawakan bayi kepala besar berubah seiring dengan waktu. Anak menjadi tumbuh lebih tinggi (Woodfield, 2004: 7). Tulang dan otot kaki tumbuh panjang serta kuat terutama anak perempuan. Pada kelas enam siswa perempuan mulai mengalami pubertas.

Siswa sekolah dasar pada umumnya suka bermain. Bermain dalam kelompok dilakukan dengan teman sebaya. Pendidikan jasmani dalam menerapkan K-13 harus disesuaikan dengan peserta didik sekolah dasar. Materi pendidikan jasmani K-13 sehingga lebih menekankan pengalaman konkret. Guru harus mengemas dalam bentuk permainan. Siswa lebih bermain aktif bergerak untuk mengaktualisasikan diri. Permainan dikemas dalam bentuk berpasangan ataupun kelompok. Nilai karakter bisa dikembangkan melalui berbagai permainan olahraga (van de Pol, P. K. C., Kavussanu, M., & Claessens, 2020: 239).

## **7. Pengalaman**

Salah satu pengalaman guru adalah hasil interaksi dengan peserta didik (Claessens, et. al., 2016: 88). Pengalaman ini dapat bersifat menyenangkan dan menyedihkan. Pengalaman guru merupakan hasil indrawi manusia. Pengalaman-pengalaman ini merupakan hasil dari persepsi dan hasil ingatan yang didahului dari indrawi manusia. Pengalaman juga hasil dari kesadaran dan hasil berpikir manusia. Pengalaman guru dapat berasal dari pengalaman sendiri ataupun pengalaman guru lain.

Pengalaman dapat berasal dari peristiwa di sekeliling individu seorang guru (Carpenter & Linton, 2016: 97). Pengalaman merupakan pemahaman langsung dari suatu aktivitas manusia bukan dari buku ataupun perenungan orang. Pengalaman merupakan pengetahuan yang timbul dari praktik. Pengalaman terbentuk dari pengamatan dan penalaran. Pengalaman datang dengan sendirinya tanpa terduga. Pengalaman ini tersimpan dalam ingatan setiap individu.

Pengalaman merupakan peristiwa yang pernah dialami. Pengalaman dapat berasal dari pendidikan. Selain itu, pengalaman bisa didapat saat sudah menjadi seorang guru. Pengalaman-pengalaman ini akan terus didapat sesuai dengan lingkungan. Pengalaman pedagogi ini kemudian diterapkan dalam pendidikan jasmani. Profesionalisme guru bisa didapatkan dari pengembangan pengalaman dan refleksi dari pengalaman guru (Girvan, Conneely, & Tangney, 2016: 129).

Jadi, pengalaman guru dalam implementasi K-13 pendidikan jasmani sekolah dasar merupakan peristiwa yang dialami sendiri. Pengalaman ini dapat berasal dari saat mengenyam pendidikan dan saat mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dengan K-13. Pengalaman yang dihasilkan bisa berupa hambatan dan faktor pendukung saat berinteraksi dengan peserta didik. Pengalaman mengajar pendidikan jasmani akan lebih banyak berisi tentang aktivitas gerak. Pengalaman implementasi K-13 di antaranya berisi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

## **8. Makna**

Teori mentalistik menyatakan makna sebagai relasi kata dengan sesuatu yang ditunjukkannya (Wijana, 2015: 24). Gambaran makna menurut aliran mentalis sangat beragam. Makna tidak hanya berkaitan dengan yang ditunjukkannya. Makna memiliki berbagai nilai, rasa, kasar dan halus. Makna juga mencerminkan kebudayaannya.

Makna mempunyai berbagai arti berdasarkan pemakaian sehari-hari, istilah, referensial, ideasional, dan behavioral. Makna pemakaian sehari-hari lebih mempunyai kepada berarti. Makna sebagai istilah mempunyai hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang sudah diyakini bersama sehingga saling menciptakan pengertian yang sama pula. Makna pendekatan referensial diartikan label yang ada pada kesadaran manusia yang menunjukkan dunia luar. Makna lebih ditekankan pada

objek kesadaran pengamatan dan penarikan kesimpulan secara individu. Misalnya kata pohon bukan hanya mengacu pada tumbuhan tetapi pada konsep ciptaan tuhan. Makna secara ideasional gambaran gagasan dari kebahasaan yang bersifat sewenang-wenang, tetapi mempunyai konvensi yang bisa dipahami. Bahasa secara ideasional dipandang pengembangan makna untuk berkomunikasi. Makna secara behavioral mempunyai kaidah yang disesuaikan dengan latar situasi atau kondisi. Contoh dari makna secara *behavioral* yaitu masuk yang berarti dalam garis pada permainan bulu tangkis.

Makna mempunyai banyak arti (Tarigan, 2015: 9). Lambang bisa ditempatkan dalam suatu makna. Makna bersifat intrinsik yang mempunyai relasi dengan suatu hal atau benda. Makna mencakup esensi, intisari dan pokok. Pernyataan makna memiliki konsekuensi teoritis yang terlibat atau terkandung. Makna berisi esensi yang ditempatkan dalam suatu lambang.

Jadi makna secara hakikat mempunyai arti ungkapan perasaan, emosi, hati nurani, nilai, dan pikiran dari pengalaman yang dialami oleh seseorang. Ungkapan ini digambarkan kata atau kalimat yang berhubungan hal yang ditunjukkannya. Makna tersendiri mempunyai wujud yang hakiki terhadap sesuatu yang dimaknai. Makna merupakan tempat suatu lambang yang memiliki esensi. Makna dihasilkan dari proses berpikir manusia.

Penelitian fenomenologi bertujuan mengungkap suatu makna. Makna dalam penelitian ini merupakan persepsi ataupun perasaan seorang guru pendidikan jasmani. Persepsi ini ditelaah dari pengalaman yang sudah dialami. Husserl mengemukakan persepsi merupakan proses dari pikiran para guru pendidikan jasmani (Berghofer, 2019: 120). Pernyataan berisikan ekspresi dan pikiran rasa suka maupun tidak suka.

Pemaknaan dimulai dari yang mudah ke yang sukar. Makna penelitian fenomenologi termuat dalam *horizontalisasi*, deskripsi tekstural, deskripsi struktural, dan struktur invarian esensial atau esensi (Creswell, 2015: 113). *Horizontalisasi* merupakan tahap pemaknaan yang paling sederhana. Deskripsi tekstural berisikan makna apa yang dialami guru olahraga. Deskripsi struktural berisikan makna tentang bagaimana guru mengalami implementasi K-13. Struktur invarian esensial atau esensi berisikan gabungan makna antara deskripsi tekstural, deskripsi struktural, dan struktur invarian eksternal. Struktur invarian esensial atau esensi merupakan puncak dari penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. Mayasari (2016) dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Studi Kasus SD Muhammadiyah Sopen, Yogyakarta”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Implementasi K-13 di SD Muhammadiyah Sopen dilakukan berdasarkan berat atau ringannya

ketunaan peserta didik. KI-KD dipilih berdasarkan faktor kesesuaian terhadap anak. Guru bebas memilih materi yang akan disampaikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran diturunkan dari KI-KD menurut kemampuan peserta didik dilihat dari ketunaan. Faktor yang memperlancar K-13 meliputi kerja sama antardinas terkait, yaitu diknas-diknas maupun dinas pariwisata. Faktor penghambat, diantaranya guru kurang pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, kurangnya guru pembimbing khusus, dan kurangnya guru untuk tuna rungu serta tuna grahita.

2. Mussolikhah & Suputra dengan penelitian yang berjudul “Implementasi K-13 pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen, Kabupaten Malang”. Hal-hal yang mendukung penelitian ini, yaitu guru sudah melaksanakan dengan baik K-13, tetapi belum maksimal. Pemahaman guru terhadap K-13 sudah baik dan guru sudah mengerti tentang K-13. Pedoman K-13 serta sarana prasarana tersedia dengan baik. Hal-hal yang menghalangi implementasi K-13, yaitu peserta didik kurang aktif, kurang ketersediaan penilaian serta sumber belajar. Penelitian ini menggunakan *human instrument* dengan jenis penelitian deskriptif.
3. Fitriyani, Sunardi & Lestari dengan penelitian yang berjudul “Analisis Respon Pendidik Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Jember Terhadap Implementasi Kurikulum 2013”. Hasil penelitian mengungkapkan dan menggambarkan respon guru terhadap kurikulum



2013. Pengambilan data menggunakan wawancara, kuesioner serta dokumentasi. Respon guru yang diteliti mencakup pembelajaran, sarana prasarana, penilaian, dan pelaksanaan. Subjek penelitian terdiri atas 12 guru. Hasil penelitian menunjukkan 10 guru dari 12 guru sudah menggunakan model, pendekatan, penilaian autentik, buku, dan silabus. Aspek pelaksanaan kurikulum dengan 9 guru dari 12 guru sudah melaksanakan K-13.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Seperti apakah pengalaman implementasi K-13 guru pendidikan jasmani sekolah dasar Kabupaten Purworejo?
2. Makna apa yang dibangun berdasar pada pengalaman implementasi K-13 guru pendidikan jasmani sekolah dasar Kabupaten Purworejo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi K-13 guru pendidikan jasmani sekolah dasar Kabupaten Purworejo?

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologis yang memfokuskan pada eksplorasi pengalaman guru pendidikan jasmani (penjas) sekolah dasar (SD) di Kabupaten Purworejo dalam melakukan implementasi kurikulum 2013 (K-13) dan makna yang dilekatkan pada pengalaman tersebut. Bab ini disusun dengan menguraikan komponen penelitian penting di bawah sub-judul yakni; jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Setiap sub-bagian akan menghubungkan kerangka kerja dengan tujuan penelitian.

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh (Sukmadinata, 2015: 63).

Fenomenologi pada dasarnya mempelajari struktur kesadaran yang terentang dari persepsi hingga tindakan. Tujuan dari studi fenomenologi yaitu

mengupas pengalaman hidup seseorang. Penelitian yang mendeskripsikan mengenai pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang (Creswell, 2015:105). Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian dapat dilakukan dalam setting alamiah, di mana individu tidak terpisahkan dari konteks lingkungan. Artinya, fenomena-fenomena subjek tidak dicampurkan dengan fenomena lain yang tidak berhubungan, atau tidak diintervensi oleh interpretasi-interpretasi lain yang berasal dari kebudayaan, kepercayaan, atau bahkan dari teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang telah peneliti miliki sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan fenomenologi itu sendiri, yakni kembali pada realita (Creswell, 2015:107). Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mengetahui persepsi yang akan diteliti tanpa dicampuri oleh prasangka-prasangka atau opini-opini yang ada sebelumnya, sehingga penelitian lebih terfokus pada persepsi orang tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena didukung oleh fakta bahwa: (1) data penelitian ini adalah data laten, artinya fakta dan data yang nampak dipermukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari guru sebagai aktor yang diteliti hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi pada diri guru di mana masih diperlukan pemahaman dan pemaknaan yang dimiliki oleh guru; (2) Ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini akan mengungkap pengalaman guru; dan (3) fokus penelitian melihat bagaimana pengalaman guru dapat membentuk makna pada peserta didik di SD Kabupaten Purworejo.

## **B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SD Kabupaten Purworejo. SD di Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah yang diwajibkan menggunakan acuan K-13 sebagaimana wilayah yang ada di Indonesia. Saat ini pembelajaran pendidikan jasmani berfokus pada K-13. Tempat penelitian yaitu di 10 (sepuluh) SD Kabupaten Purworejo yang telah memberlakukan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tempat partisipan mengajar.

### **2. Waktu Penelitian**

Pengumpulan data penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu dimulai dari bulan Mei 2019 hingga bulan Desember 2019. Alasan pemilihan waktu penelitian di bulan Mei dan Juni karena mata pelajaran penjas telah selesai diajarkan serta masuk masa evaluasi semester akhir sehingga data yang diungkap terkait kurikulum 2013 akan lebih optimal. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar telah berakhir agar tidak mengganggu pembelajaran yang dilakukan.

### **3. Partisipan Penelitian**

Pengambilan sampel untuk partisipan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006: 139) *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang didasari pada tujuan ataupun kriteria tertentu. kriteria pemilihan partisipan yang akan diambil sebagai berikut :

- a. Guru Pendidikan Jasmani (laki-laki dan perempuan) merupakan PNS (pegawai negeri sipil) di lingkup SD Kabupaten Purworejo.
- b. Guru Penjas (Pendidikan Jasmani) memiliki latar belakang pendidikan dari jurusan pendidikan olahraga atau keolahragaan.
- c. Guru Penjas memiliki rentang usia berkisar pada 32-47 tahun.
- d. Guru Penjas memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun.
- e. Guru Penjas memiliki pengalaman mengajar menggunakan K-13 lebih dari 3 tahun.

Populasi guru pendidikan jasmani Kabupaten Purworejo berjumlah 520 guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru penjas yang telah melaksanakan K-13 dalam pembelajaran. Sesuai yang disampaikan oleh Creswell (2015: 108), penelitian fenomenologi sebaiknya mewawancarai 5 hingga 25 individu yang sudah mengalami suatu fenomena. Maka dari itu, pengambilan data melalui wawancara dengan 10 guru penjas SD di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan kriteria-kriteria *purposive sampling* di atas, maka didapatkan sejumlah partisipan penelitian dengan yaitu 10 guru penjas.

### **C. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2015: 22) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dilihat dari sumber data dalam penelitian kualitatif ada sumber data primer dan sumber data sekunder dan secara umum terdapat

empat macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2015: 63). Sumber data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Data Primer**

Sumber data primer atau sumber data utama adalah data yang diperoleh secara langsung dari orang yang diamati atau diwawancarai. Data bisa berupa kata-kata dan tindakan-tindakan. Data berasal dari catatan-catatan tertulis, pengambilan foto, perekaman video atau tape. Hasil wawancara dengan para partisipan kemudian menjadi hasil dari data primer. Data primer ditunjukkan seperti hasil wawancara dan observasi pembelajaran secara langsung.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder atau sumber data kedua adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015: 62). Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pelengkap data primer. Sumber data sekunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jurnal atau catatan harian peneliti. Data sekunder terdapat pada dokumen guru seperti ijazah sarjana, silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses untuk mengumpulkan fenomena agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi dalam memecahkan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada studi fenomenologi menggunakan wawancara (Englander, 2012: 13). Wawancara merupakan percakapan tanya jawab di antara dua orang yang dikonstruksikan sehingga diperoleh data dan informasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*in depth interview*). Jenis wawancara ini melibatkan satu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan partisipan atau orang yang diwawancarai. Wawancara mendalam adalah cara pengumpulan data yang dianjurkan dalam penelitian fenomenologi (Creswell, 2015: 224). Berikut ini merupakan langkah-langkah wawancara, yaitu; (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (7) mengidentifikasi tindakan hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono, 2016: 76).

Untuk memastikan kualitas wawancara, peneliti akan mengembangkan protokol wawancara. Protokol wawancara merupakan bentuk format pengumpulan data kualitatif yang akan membantu peneliti mengarahkan jalan wawancara serta merekam informasi dari partisipan. Protokol wawancara disusun dari kop, pertanyaan substantif, dan petunjuk penggunaan (Creswell, 2015: 208). Protokol wawancara dijustifikasi oleh dua orang ahli, yakni ahli kurikulum penjas dan ahli metodologi penelitian kualitatif. Setelah itu, peneliti akan melakukan wawancara piloting kepada dua orang guru penjas sebelum melakukan wawancara sesungguhnya.

Wawancara *piloting* merupakan suatu aspek integral dari penelitian kualitatif yang akan digunakan untuk menyoroti studi penelitian utama. Manfaat wawancara piloting yaitu: (1) untuk membantu peneliti mempelajari kriteria partisipan sehingga meningkatkan keberhasilan penelitian; dan (2) meningkatkan kualitas protokol wawancara, terutama pertanyaan wawancara (Creswell, 2015: 230). Wawancara piloting yang akan peneliti jalankan yakni: (1) memperbaiki item pertanyaan dan protokol wawancara; (2) meningkatkan keterampilan mendengarkan dan menanya; (3) menambah interaksi lebih dinamis.

Tata cara sebelum peneliti dapat melakukan wawancara yaitu, dengan melakukan perizinan dengan lembaga terkait. Pertama, peneliti melakukan perizinan kepada kepala sekolah dasar se-Kabupaten Purworejo yang dijadikan partisipan penelitian. Kedua, setelah kepala



sekolah memberikan izin kemudian kepala sekolah merekomendasikan peneliti kepada guru penjas untuk diperbolehkan melakukan penelitian. Ketiga, peneliti izin kepada guru mata pelajaran penjas. Terakhir, peneliti melakukan pendekatan secara individual untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian, peneliti akan meminta persetujuan guru penjas untuk terlibat dalam penelitian ini. Setelah guru sebagai partisipan menyetujui, wawancara akan dilakukan berdasarkan waktu dan tempat yang telah ditentukan oleh partisipan. Proses wawancara dilakukan secara bergantian satu persatu mendatangi guru penjas masing-masing sekolah.

Guru akan diberikan beberapa pertanyaan mendalam yang sudah ada dalam protokol wawancara. Waktu lamanya wawancara sekitar 30 sampai dengan 60 menit sesuai dengan yang tertulis dalam protokol wawancara. Wawancara akan dilakukan secara mendalam sehingga diharapkan segala pengalaman yang didapatkan dalam proses pembelajaran tersebut dapat disampaikan oleh partisipan selaku narasumber dalam kegiatan wawancara ini. Waktu wawancara akan dilakukan satu hari atau sesegera mungkin setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Hal ini dilakukan agar guru penjas masih ingat dengan jelas pengalaman pembelajaran yang diperoleh. Proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan makna dari pengalaman partisipan setelah mendapatkan pelajaran penjas.

Saat melakukan wawancara, peneliti merekam wawancara menggunakan telepon genggam (handphone/ HP) yaitu tipe Redmi Note 5.

Durasi yang dibutuhkan dalam satu kali wawancara berkisar 30 sampai dengan 60 menit. Kerahasiaan dari data partisipan akan dijaga dengan baik oleh peneliti. Setelah selesai melakukan wawancara, rekaman hasil wawancara tersebut akan dipindahkan dari HP ke laptop. Hasil wawancara akan disimpan di dalam laptop yang dilengkapi kata sandi sehingga hanya peneliti yang dapat membuka hasil wawancara tersebut.

Dalam proses ini, data disimpan dengan tidak menggunakan nama asli partisipan, hal tersebut dilakukan untuk menjaga kerahasiaan partisipan. Selanjutnya peneliti akan melakukan transkrip wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Hasil transkrip data tersebut juga dilakukan sebagai bentuk pengecekan data/ *member check*. Jika ada data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian (Sugiyono, 2016: 129). Lembar transkrip wawancara, koding wawancara, struktur tema, dan unit makna dapat dilihat pada lampiran penelitian.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih partisipan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat

kesimpulan (Sugiyono, 2016: 59). Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian;
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa lembar wawancara dan dokumentasi yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia;
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, diperlukan kepekaan untuk merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan manusia;
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Diperlukan kemampuan menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk menguji hipotesis yang timbul seketika;
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiyono, 2016: 61)

Walaupun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti tetap menggunakan panduan dalam melakukan proses pengumpulan data. Panduan yang digunakan yaitu protokol wawancara. Protokol wawancara merupakan form pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam proses wawancara (Creswell, 2015: 417). Protokol wawancara disusun secara rinci yang di dalamnya terdapat pertanyaan inti dan pertanyaan lanjutan.

#### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data atau kredibilitas data adalah upaya meningkatkan derajat kebenaran data dengan memastikan data itu absah dan berkualitas. Ada berbagai teknik untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, terdapat empat kriteria *trustworthiness*, yakni *credibility*, *dependability*, *transferability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2015: 366).

Pertama, yaitu *credibility*. *Credibility* adalah cara yang dilakukan untuk memastikan kredibilitas data yang digunakan. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan yaitu melalui triangulasi data. Triangulasi merupakan pengecekan yang dilakukan terhadap berbagai sumber dengan berbagai waktu dan berbagai cara. Teknik triangulasi dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan teori (Sugiyono, 2015: 372). Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek kembali dan membandingkan drajat kepercayaan dari informasi yang di dapat pada waktu yang berbeda dan alat yang berbeda.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan mencross-checkkan data dengan jurnal peneliti (sumber data sekunder). Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan mengadakan *member check*. Peneliti akan melakukan pengecekan data wawancara dengan partisipan tentang pengalaman guru penjas dalam implementasi K-13 dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini proses *member check* dilakukan dengan cara melihat hasil wawancara dengan partisipan dan mengecek apakah hasil transkrip sesuai dengan yang dikatakan oleh peneliti atau tidak. Masukan dari partisipan akan peneliti gunakan untuk melengkapi hasil penelitian. Pengecekan anggota (*member check*) dilakukan sebagai upaya untuk memeriksa apakah telah berhasil mengungkap perspektif partisipan (Sugiyono, 2016: 126). Jadi dalam peneliti ini triangulasi data dilakukan dengan cara wawancara, foto dokumen dan observasi.

Kedua yaitu *dependability*. *Dependability* merupakan cara yang dilakukan untuk mengecek keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2015: 376). Proses pengecekan dilakukan antara peneliti dengan dosen pembimbing. Pengecekan dilakukan melalui diskusi tentang proses penyusunan penelitian ini, mulai dari pemilihan judul, fokus masalah, dan terkait proses penelitian. Proses penelitian meliputi pemilihan partisipan, pengambilan data dan juga proses analisa data. Kegiatan ini juga merupakan bentuk konsultasi antara peneliti dan pembimbing tesis.

Ketiga yaitu *transferability*. *Transferability* merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam membuat laporan penelitian (Sugiyono, 2016: 131). Cara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membuat laporan

penelitian dengan jelas, terperinci, dan sistematis. Peneliti juga menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif. Yaitu peneliti menjelaskan secara detail melalui kata-kata yang terstruktur dan penuh dengan makna konseptual.

Kriteria yang keempat yaitu *confirmability*. *Confirmability* yaitu berisi tentang kualitas hasil penelitian (Sugiyono, 2015: 377). Penelitian dapat dinyatakan berkualitas jika penelitian tersebut tidak hanya menceritakan hal-hal yang fiktif akan tetapi penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan keadaan yang nyata ada di lapangan. Atau penelitian tersebut benar-benar terjadi dan disusun melalui beberapa proses hingga tersusun laporan penelitian ini. Proses penyusunan laporan penelitian ini dapat dicek mulai dari peneliti mengurus surat izin penelitian hingga peneliti berhasil membangun relasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran penjas sebagai partisipan penelitian. *Confirmability* dapat diketahui dengan cara melihat catatan harian peneliti ketika melakukan penelitian. Proses pengecekan kualitas data penelitian ini juga dapat dilihat dari hasil transkrip wawancara.

## **F. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016: 89) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah, mengorganisasikan dan menjadikan data itu menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan secara terus menerus, berlangsung saat pengumpulan data

berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Atlas ti.

Dalam penelitian fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Creswell (2015: 269), yaitu:

1. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari;
2. Membuat daftar pernyataan penting;
3. Mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit makna atau tema;
4. Menuliskan deskripsi tekstural (apakah yang dialami) dari pengalaman partisipan;
5. Mendeskripsikan deskripsi struktural (bagaimana pengalaman tersebut terjadi).

Dalam melakukan proses analisis data, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan Creswell (2015: 113), yaitu:

### ***1. Horizontalisasi***

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan pengalaman individu. Pengalaman individu yang dideskripsikan tidak hanya meliputi pengalaman dari para partisipan tetapi juga pengalaman dari diri peneliti sendiri. Deskripsi dari pengalaman peneliti akan dijelaskan dalam refleksi peneliti. Proses selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan transkrip wawancara. Transkrip wawancara dilakukan untuk dapat

memperoleh data yang lebih tekstural. Transkrip berfungsi untuk dapat menemukan tentang pemahaman/pengalaman yang dialami oleh partisipan.

## **2. Deskripsi Tekstural**

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada pengalaman yang didapatkan oleh partisipan. Proses deskripsi tekstural yaitu dengan cara peneliti menceritakan pengalaman-pengalaman apa yang telah partisipan dapatkan. Pengalaman-pengalaman tersebut meliputi pengalaman partisipan selama menggunakan K-13 dalam pembelajaran penjas.

## **3. Deskripsi Struktural**

Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan pengalaman multikultural yang di miliki atau diperoleh peserta didik. Proses deskripsi pengalaman pada tahap ini akan dilihat perdasarkan *setting*, yaitu meliputi waktu (kapan) dan tempat (di mana) pengalaman tersebut berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis tentang bagaimana makna implementasi K-13 dalam pembelajaran penjas menurut partisipan.

## **4. Gambaran Makna akan Fenomena**

Pada tahap terakhir ini merupakan proses penggabungan antara deskripsi struktural dan deskripsi tekstural. Dalam proses ini, peneliti menjelaskan pengalaman apa yang partisipan dapatkan di sekolah dan bagaimana pengalaman partisipan mengalami fenomena tersebut sehingga lahirlah makna multikultural menurut para partisipan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Pengalaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kabupaten purworejo dalam mengimplementasikan K-13

- a. Latar belakang guru

Latar belakang guru yang berpengaruh pada implementasi K-13 meliputi Diklat, KKG/kelompok kerja guru, Kreatifitas guru, lama mengajar, pendidikan, motivasi dan psikologis. Pengetahuan juga dipengaruhi berbagai faktor. Pengetahuan guru juga dipengaruhi KKG. KKG dalam setiap kurikulum baru mengadakan kegiatan sosialisasi. KKG ini berfungsi sebagai melatih kemampuan guru dalam pengimplementasian K-13. Pak Guru 2 berkata, “itu juga selain mendapatkan sertifikat untuk jenjang tingkat, selain itu juga KKG sangat membantu, dalam hal merencanakan dalam KKG misal membahas RPP atau silabus mau dikembangkan atau tidak nanti akan dibahas disitu, jadi K-13 ini sangat membantu seperti itu mas.”

Diklat/bintek yang diikuti oleh guru yang diselenggarakan oleh pihak pengurus KKG membantu dalam menerapkan K-13. Keaktifan mengikuti diklat tergantung dari pendidik sendiri. Diklat ini bersifat sukerala bisa ikut dan bisa tidak mengikuti diklat. Guru juga diharapkan mempunyai peran aktif dalam

mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan mendidik. Kemampuan mengajar diasah melalui bintek/diklat. Pak 2 berkata, ”ya setelah Bimtek tentang K-13 itu setelah mendapatkan dan dipelajari itu nyaman, nyaman dalam arti sudah sering mengetahui dan mengerti isi dari K-13 tersebut.”

Kreatifitas guru dalam penerapan K-13 setiap guru berbeda-beda. Penerapan K-13 tergantung juga dari seberapa jauh guru berkreaitifitas dalam menggunakan K-13. Kreatifitas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Guru juga harus kreatif dalam mengajarkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus ada dalam pembelajaran K-13. Hal ini sesuai kata seorang guru Bu Anis, ”K-13 guru dituntut harus lebih kreatif, termasuk mengajarkan pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan softskill dan hardskill serta wirausaha, itu dengan pendekatan scientific dan penilaian otentik.”

Salah satu yang menjadi faktor latar belakang guru dalam implementasi K-13 diantaranya lama mengajar. Lama mengajar menjadi salah satu faktor dikarenakan semakin lama mengajar seseorang guru maka akan mempunyai pengalaman mengajar pendidikan jasmani yang lebih lama. Lama mengajar juga berarti tahu detail seluk beluk mengenai pendidikan jasmani. Rata-rata mengajar pendidikan jasmani sekolah dasar di atas 10 tahun. Bu 5 berkata, “lamanya saya kurang lebih 2006, eee 13 tahun lama

mengajar di ruang lingkup sekolah dasar dan membidangi di olahraga.”

Salah satu syarat untuk menjadi guru profesional adalah memiliki ijazah sarjana 1/S1. Syarat mutlak apabila tidak S1 maka seorang guru dinilai tidak profesional. Guru yang diambil dalam penelitian ini kesemuanya merupakan lulusan S1 pendidikan olahraga. Pendidikan sebelum mengajar penting karena selama pendidikan S1 akan dididik untuk menjadi guru yang profesional dengan pemberian materi yang sesuai untuk menjadi seorang guru. Materi pendidikan S1 tentunya mengacu pada kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Hal ini didukung oleh pengakuan guru Bu 5, “ya dari latar belakang pendidikan terakhir yang ditempuh adalah S1 PJKR di Universitas Negeri Yogyakarta dan lulus tahun 2010.”

Partisipan semua berstatus PNS/Pegawai Negeri Sipil. PNS mempunyai motivasi yang lebih besar dibandingkan non-PNS. Kemampuan juga sudah terseleksi melalui tes CPNS. Diklat diikuti secara aktif oleh PNS untuk kenaikan pangkat. Hal itulah yang membuat peneliti memilih PNS untuk dijadikan partisipan. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak Guru 2, “oo dari status kepegawaian saat ini sudah PNS, dan untuk awal masuk itu 2006 diangkat menjadi CPNS, dan 2007 itu diberi kepercayaan untuk menjadi PNS.”

Selain faktor pengetahuan yang mempengaruhi adalah motivasi. Motivasi terhadap sesuatu menjadi hal yang utama. Sesulit apapun menjadi mudah asalkan berlandaskan motivasi. Motivasi diperlukan dalam berbagai macam profesi. Tidak ketinggalan profesi seorang guru memerlukan motivasi. Hal ini sesuai dengan ucapan Bu Guru Anis, "yang paling menarik dari pembelajaran K-13 siswa menjadi lebih aktif, dengan perasaan bapak/ ibu senang."

Psikologis dalam menerapkan K-13 diantaranya bingung. Perasaan yang negatif akan menghambat pengimplementasian K-13. Bingung merupakan perasaan yang hilang akal dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Perasaan bingung saat mengajar pertama kali akan membuat penerapan K-13 terhambat. Pertama kali mengajar dengan K-13 guru sama sekali belum memiliki pengetahuannya tentang K-13. Pak 1 berkata, "yang pertama dulu belum pernah kan belum ada sosialisasi, kita diberikan harus melakukan K-13, kita kebingungan juga. Tapi setelah ke-2 dan ke-3 kita juga mulai terbiasa. Setelah tahun-tahun berikutnya juga ada diklat, nah itu sedikit demi sedikit tahu."

Psikologis yang lain yaitu canggung. Perasaan canggung merupakan perasaan tidak mahir dalam menerapkan K-13. Canggung terjadi karena belum terbiasa dalam pengimplementasian K-13. Guru canggung dalam membuat

pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Guru Pak Pri berkata, ”iya canggung karena guru harus mengemas materi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajarannya itu lebih menarik. Guru pada waktu KTSP hanya monoton seperti itu atau anak mencatat dari seorang guru tidak menemukan sendiri.”

b. Perencanaan

Analisa siswa dibutuhkan untuk menganalisa point-point pembelajaran. Guru memberikan point-point pembelajaran berupa gambar atau gerakan. Peserta didik menganalisa gambar atau contoh gerakan pendidikan jasmani. Hasil analisa peserta didik didiskusikan dengan guru sehingga terjadi timbal balik. Diskusi mengakibatkan penukaran pengetahuan antara guru dan peserta didik. Hal ini senada dengan perkataan Pak 2, ”hanya memfasilitasi siswa, hanya memberi pas pembelajaran berlangsung hanya memberikan gambar, siswa nanti disitu melihat gambar dan disuruh menjawab pertanyaan, misal gambar memukul, itu gambar apa anak-anak? Memukul. Terus memukul ini termasuk dalam gerakan atau teknik dasar apa? Nah disitu kan ada macem-macam nanti fokuskan ke materi tersebut.”

Berfikir kritis merupakan pemikiran untuk menelaah suatu pemikiran. Menelaah ini bisa lewat adu pendapat antar peserta

didik. Adu argumen biasanya guru membuat berdasarkan kelompok. Pembelajaran yang menuntut peserta didik berfikir kritis akan lebih menarik untuk diterapkan. Diskusi membuat peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapat sendiri dibanding dengan metode ceramah. Pak Guru 6 berkata, ”guru hanya memberikan point-point materi saja, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi menggali materi bersama-sama, saling berpendapat, tukar pikiran, dan mempresentasikan materi tersebut di depan kelas.

Pendidikan jasmani pelaksanaannya membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan merupakan informasi yang melekat pada peserta didik. Pengetahuan dalam pendidikan jasmani berupa teori-teori tentang berbagai hal pendidikan jasmani. Teori ini mencakup macam-macam teori permainan olahraga, teknik, dan sejarah olahraga. Ketrampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan gerak olahraga. Pendidikan jasmani memerlukan pengetahuan dan ketrampilan secara beriringan. Hal ini sesuai dengan ucapan Bu Guru 4 yang berkata, ”guru memberikan contoh, yang kedua adalah menanya jadi nanti ada guru memberi fasilitas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah diberikan, yang ketiga siswa untuk mencoba contoh dari guru tadi untuk mempraktikan materi yang diberikan. Yang ke-4 mengasosiasikan setelah memberikan

contoh, guru memberikan penguatan misal dalam gerak ayunan lengan dan gerak langkah itu ada penguatan materi. Yang ke-5 mengkomunikasikan terus nanti adanya kegiatan penutup, siswa diminta untuk pendinginan, dan melakukan refleksi, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah diajarkan, jadi siswa diminta untuk mandiri.”

Peserta didik mengidentifikasi kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kesulitan tersebut dicarikan solusi baik secara individu maupun kelompok. Secara kelompok atau individu peserta didik mempresentasikan solusi. Solusi diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini senada dengan ucapan Pak Guru 6 berkata, ”menalar, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kesimpulannya bahwa dalam pembelajaran K-13 ini guru tidak langsung menjelaskan materi kepada siswa tapi memberikan rangsangan kepada siswa untuk menggali dan mencari materi, siswa diminta terlebih dahulu untuk membaca materi yang dipelajari, guru hanya memberikan point-point materi saja, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi menggali materi bersama-sama, saling berpendapat, tukar pikiran, dan mempresentasikan materi tersebut di depan kelas.”

Interpersonal merupakan kemampuan peserta didik menerapkan dan mengkomunikasikan pemahaman dalam suatu

pembelajaran pendidikan jasmani. Peserta didik mengkomunikasikan ketrampilan misalnya memukul bola kecil ke dalam permainan kasti atau ke teknik memukul bola datar dan tinggi. Kemampuan interpersonal berbeda antar tiap peserta didik. Faktor yang berpengaruh dalam interpersonal diantaranya pengetahuan dan emosi. Pengetahuan berisikan wawasan intelektual pendidikan jasmani. Hal ini senada dengan perkataan Pak Guru 7 yang menyatakan bahwa, ”mengasosiasi: membuat kesimpulan tentang variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar dan atau olahraga tradisional. Mengkomunikasikan: menjelaskan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar dan atau olahraga tradisional.”

Pendidikan jasmani terdapat materi permainan tradisional. Kemandirian budaya dilatihkan kepada peserta didik melalui permainan tradisional. Peserta didik mandiri secara budaya dengan menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Permainan tradisional memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai budaya secara tidak langsung tercermin dalam sikap peserta didik. Dengan adanya nilai-nilai tradisional peserta didik diharapkan tidak terpengaruh oleh budaya luar yang negatif. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak Guru 7, ”setiap



kelompok telah melatih, memainkan permainan tradisional rangku alu, selain itu setiap kelompok juga telah mengarang lagu dengan tema rukun dalam perbedaan..”

Konstruktivisme merupakan kemampuan menyatukan pengalaman-pengalaman lama menjadi pengalaman yang utuh. Pengalaman-pengalaman ini diberikan oleh guru melalui point-point yang penting saja. Caranya menggunakan pancingan-pancingan. Pengalaman utuh ini tidak diberikan secara langsung melainkan secara bertahap. Bu 5 berkata, ”kesimpulannya bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini guru tidak langsung memberi apa ya, tidak menjelaskan materi secara langsung kepada siswa, tapi memancing siswa untuk menggali dan mengamati siswa disuruh membaca terlebih dahulu bahan materi yang dipelajari.”

Nasionalisme merupakan rasa cinta dan mau berkorban demi tanah air dan bangsa. Nasionalisme oleh guru diterapkan melalui bernyanyi. Peserta didik menyanyikan lagu nasional saat awal pembelajaran dimulai. Secara tidak langsung peserta didik diharapkan timbul rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara. Hal ini senada dengan perkataan Pak Guru Toni, ”untuk menghargai kedisiplinan, kemudian dilakukan dengan menyanyikan lagu nasional, seperti Garuda Pancasila, atau maju tak gentar dan lain-lain. Guru hanya memberikan penguatan mas, tentang pentingnya semangat nasionalisme.”

Promes dalam K-13 terdapat kompetensi inti dan tema. KI dan tema ini menjadi pembeda dari kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Program semester atau yang lebih dikenal dengan promes. Promes ini memuat program yang meliputi per satuan semester. Isinya mengenai program selama satu semester yang dibuat dari prota. Promes ini memuat hal yang spesifik dari K-13 seperti tema, KI dan pendekatan scientific. Pernyataan Pak Guru 7 “program semester ini, terdiri dari apa saja, contohnya salah satu saja? Contoh: Tema 1 kelas 6 semester 1 tema 1 Bhinneka Tunggal Ika. Kompetensi Inti: KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianut. KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin. KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual. KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual.”

Program tahunan memuat kompetensi inti dari KI 1 s/d 4. Kompetensi inti yang pertama mengenai agama dan kepercayaan. Kompetensi yang kedua mengenai sikap peserta didik dalam hal nasionalisme. Kompetensi yang ketiga mengenai penguasaan pengetahuan. Kompetensi yang keempat mengenai penguasaan ketrampilan terutama dalam berolahraga dalam pendidikan jasmani. Pernyataan Pak Guru 7, “program tahunan Kompetensi Inti: 1). Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianut, 2). Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,

santun, peduli, percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru, 3). Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba, mendengar, melihat, membaca serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah, dan tempat bermain, 4). Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis serta sistematis dalam karya yang estetis.”

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang membedakan dengan kurikulum KTSP diantaranya terdapatnya tema, sub tema, kompetensi inti dan pendekatan scientific. RPP dibuat sebelum adanya pembelajaran dilakukan. Kompetensi inti menjabarkan tema dan sub tema. Kompetensi inti lebih spesifik dibandingkan dengan tema. Peserta didik harus menguasai setiap kompetensi inti tanpa terkecuali. Hal ini sesuai dengan kata Pak Guru 7 yang menyatakan bahwa, “perencanaan RPP Yang pertama Kompetensi Inti: KI 1: Menerima dan menyerahkan ajaran agama yg dianut. KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatan,

dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah. KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, serta sistematis dalam karya yg estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.”

RPP K-13 menggunakan prinsip penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian nyata. Sifat nyata yang dimaksud disini menilai apa adanya. Apa adanya berdasarkan yang melakukan penilaian oleh guru ataupun oleh teman sejawat. Penilaian autentik menilai dari berbagai aspek yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Kata Pak Guru 7, “penilaian terdiri dari: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan.”

RPP dibuat mengacu pada tema dan sub tema yang di ambil untuk pembelajaran pada hari itu. Berbagai kompetensi dasar mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian K-13 semua kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran juga terintegrasi ke dalam tema. Tema tersebut diturunkan menjadi sub tema yang lebih spesifik. Guru berkata Pak Guru 7, ”RPP contohnya yaitu kelas 6 semester 1 tema 2 subtema 1 yang isinya rukun dalam perbedaan, memuat.”

Perencanaan meliputi proses KI tema, prota KI, dan RPP KI. Perencanaan dalam kurikulum 2013 atau yang lebih populer

dengan K-13 diantaranya memuat silabus, promes, prota dan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Silabus menurut pengalaman guru pendidikan jasmani berdasarkan isinya memuat pendekatan scientific. Pendekatan scientific ini menuntun peserta didik untuk berpikir ilmiah. Pendekatan ini dalam perencanaan termuat jelas melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Silabus dalam hal ini juga memuat tema dan kompetensi inti. Tema dan kompetensi inti disesuaikan dengan standar nasional agar lulusan nantinya mampu seimbang antara pendidikan didalam negeri dan di luar negeri. Tema diambil sesuai dengan umur anak yang berkisar dari 7 s/d 12 tahun. Anak sekolah dasar memahami segala sesuatu secara konkrit dan bukan abstrak. Konkrit yang dimaksud memahami segala sesuatu lebih bermakna dengan hal yang ditemui sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Guru 7, “tema 2. Peristiwa dalam kehidupan dengan Kompetensi Inti terdiri dari KI 1 Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianut, KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan dan KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual.”

Pembelajaran siswa aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam hal fisik dan rohani. Peserta didik dalam hal fisik dilibatkan dalam mengatur formasi tempat duduk.

Dari segi rohani meliputi melibatkan dalam berfikir, emosi, dan pengambilan keputusan. Peserta didik diharapkan aktif secara mental dan fisik. Pendidikan jasmani mencakup gerak yang aktif yang secara tidak langsung membakar kalori. Hal ini senada dengan Pak Guru 3 yang berkata, "fungsi guru sebagai fasilitator supaya anak lebih aktif, guru sebagai fasilitator untuk menjawab pertanyaan, atau hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa."

c. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mempunyai banyak faktor. Guru dalam melaksanakan K-13 pendidikan jasmani di sekolah dasar dituntut untuk menjadi kreatif, pendekatan scientific, metode beragam, berbasis masalah, berbasis proyek, dan discover learning. Pendidikan jasmani dilaksanakan pada pagi hari. Pelaksanaan pendidikan jasmani guru memperhatikan bakat potensi, berpusat pada peserta didik, interpersonal, KI-KD, dan literasi digital. Guru menjadi fasilitator pada kurikulum 2013 ini.

Guru mengasah kemampuan menganalisis peserta didik pada pendidikan jasmani. Materi pendidikan jasmani yang diajarkan tidak secara langsung dalam bentuk jadi. Materi disampaikan berupa pancangan dengan tujuan peserta didik berfikir aktif. Materi kunci disampaikan terlebih dahulu. Peserta didik akan secara tidak langsung menganalisis materi tersebut. Kata Bu Guru 5, "pembelajaran dalam K-13 pembelajaran scientific itu dikenal

dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kesimpulannya bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini guru tidak langsung memberi apa ya, tidak menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik, tapi memancing peserta didik untuk menggali dan mengamati peserta didik disuruh membaca terlebih dahulu bahan materi yang dipelajari.”

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menerapkan berbagai masalah. Masalah akan diselidiki dan dipecahkan jalan keluarnya oleh peserta didik. Peran guru membantu peserta didik dalam hal refleksi dan proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah mengasah peserta didik untuk mandiri dalam menghadapi suatu masalah yang ada. Guru berkata Pak 3, “dituntun peserta didik lebih aktif untuk menyelesaikan permasalahan.”

Pembelajaran berbasis masalah juga salah satu pendekatan yang cocok dijadikan satu dengan pendekatan scientific. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang bertujuan memecahkan suatu masalah. Pemecahan masalah merupakan tujuan dari proses bukan hasil akhir. Dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik dituntut aktif menyelesaikan masalah yang ada. Kata Bu Guru 4, “Ya strategi adanya pemecahan masalah, problem solving, jadi dari setiap

mengajar diselesaikan langsung masalah pada hari tersebut, terus peserta didik lebih aktif.”

Pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan scientific yang lain adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menghasilkan suatu produk. Produk ini dihasilkan oleh peserta didik melalui serangkaian desain, dan memecahkan masalah dalam waktu tertentu. Pembelajaran berbasis proyek sendiri ada beberapa macam yaitu terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Proyek terstruktur pembelajaran yang seluruhnya diatur oleh guru. Proyek tidak terstruktur pembelajaran yang seluruhnya pembelajaran diatur dan ditentukan oleh peserta didik. Sedangkan proyek semi terstruktur merupakan sebagian pembelajaran yang ditentukan oleh guru dan sebagian lagi ditentukan oleh peserta didik. Pak Guru 7 menyatakan, “dua pendekatan scientific dalam pembelajaran, tiga model pembelajaran yaitu menemukan berbasis proyek.”

Peserta didik menelaah gagasan yang berupa ketrampilan. Ketrampilan yang berupa teknik gerakan berolahraga dalam pendidikan jasmani. Teknik berolahraga dianalisis oleh peserta didik yang lain. Peserta didik mencatat telaah dalam sebuah tulisan. Catatan tersebut dipresentasikan didepan kelompok atau individu yang lain. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak 7, ”ketika



kelompok lain tampil, setiap siswa diminta mengamati dengan teliti permainan dari kelompok lain dan membuat catatan tentang bagaimana setiap anggota kelompok melakukan permainan tersebut dan bagaimana menyajikan lagu pengiring saat bermain. Selanjutnya, siswa menulis catatan penting berdasarkan hasil pengamatan, setelah menyaksikan penampilan dari seluruh kelompok, siswa menulis hasil yang ingin diketahui lebih lanjut tentang penampilan dan lagu hasil karya dari setiap kelompok dalam bentuk pertanyaan, siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut secara berpasangan. Setelah menyaksikan penampilan seluruh kelompok, siswa menulis, menjelaskan tentang penampilan salah satu kelompok.”

Pelaksanaan pembelajaran K-13 pendidikan jasmani berpusat pada peserta didik. Pada K-13 peserta didik sebagai subjek dan bukan sebagai objek lagi. Peserta didik bisa mencari ilmu dari siapa saja termasuk alam, internet dan masyarakat. Pembelajaran bersifat interaktif antara pendidik dengan peserta didik. Guru memberikan pancingan materi pendidikan jasmani. Peserta didik menggali materi yang telah diberikan. Materi tersebut bisa mendapatkan dari alam , lingkungan, dan internet. Pak Guru 6 berkata, “bahwa dalam pembelajaran K-13 ini guru tidak langsung menjelaskan materi kepada peserta didik tapi memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk menggali dan mencari

materi, peserta didik diminta terlebih dahulu untuk membaca materi yang dipelajari.”

Guru memberikan pembelajaran-pembelajaran yang bersifat intinya saja. Peserta didik mencari kesimpulan sendiri. Dalam proses pencarian kesimpulan peserta didik harus aktif. Selama proses mencari kesimpulan peserta didik mencari sendiri kesimpulan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Pak 6 menyatakan, ”iya yang menekankan untuk berpikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.”

K-13 memberikan peran kepada guru untuk menjadi fasilitator. Fasilitator maksudnya guru memberikan ruang peserta didik untuk aktif. Guru harus pandai memberikan petunjuk-petunjuk penting agar peserta didik berfikir. Pendidikan jasmani menuntun peserta didik aktif berfikir dan bergerak. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak 2 menyatakan, “sebagai fasilitator, artinya memfasilitasi siswa, hanya memberi pas pembelajaran berlangsung hanya memberikan gambar, siswa nanti disitu melihat gambar dan disuruh menjawab pertanyaan, misal gambar memukul, itu gambar apa anak-anak? memukul. Terus memukul ini termasuk dalam gerakan atau teknik dasar apa? Nah disitu kan ada macem-macem nanti fokus ke materi tersebut. Kemudian dalam penggunaan sarana prasarana sudah menggunakan artinya ketika pembelajarn ketika bola kecil atau kasti, alatnya ada, prasarana seperti lapangan

juga ada jadi tidak ada kendala sama sekali, untuk pelaksanaan belajar mengajar.”

Guru menjadi fasilitator bakat potensi peserta didik. Pembelajaran K-13 juga mengakomodir bakat potensi peserta didik. Potensi peserta didik menjadi acuan bagaimana pembelajaran dilakukan. Pembelajaran mengacu pada kebutuhan peserta didik. Seumpamanya kebutuhan bakat potensi peserta didik pada sepakbola maka akan kita berikan materi sepakbola. Tapi perlu diingat tanpa mengacuhkan materi kompetensi yang lain. Hal ini sesuai dengan kata Pak 1 yang berkata, “sebenarnya semakin lama mengajar akan semakin tahu apa yang harus dilakukan, amak yang seperti ini mempunyai strategi yang seperti ini. Anak yang kebutuhannya ini ya berikan yang seperti ini gitu, jadinya ya semakin lama semakin tahu juga.”

Pendidikan jasmani juga mengasah kemampuan hardskill peserta didik. Kemampuan hardskill menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan materi pendidikan jasmani. Hardskill bisa dikatakan kemampuan kognitif peserta didik dalam menguasai suatu pengetahuan olahraga. Berolahraga tanpa pengetahuan tidak mungkin dilakukan. Praktek dan teori dalam pendidikan jasmani saling membutuhkan satu sama lain. Bu Guru 4 menyatakan, “untuk KTSP ya itu lebih menekankan pada aspek pengetahuan, sedangkan K-13 itu menekankan pada aspek kompetensi lulusan,

yaitu keseimbangan antara softskill dan hardskill yang meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kalau KTSP lebih menekankan ke tematik terpadu. Jumlah jam pelajaran untuk KTSP lebih sedikit daripada K-13.”

HOTS merupakan kemampuan berfikir kompleks tentang bagaimana menguraikan materi pendidikan jasmani. Peserta didik berpikir aktif, kreatif, mengasah kemampuan berfikir dan analisis. Pada tahapan yang lebih tinggi HOTS menghasilkan sebuah karya. HOTS juga mencakup peserta didik dalam membuat kesimpulan, mempresentasikan, menganalisis dan membuat jaringan dengan aktivitas mental. HOTS memiliki aspek transfer, pemecahan masalah dan berfikir kreatif kritis. Dengan kata lain HOTS menuntut peserta didik setingkat lebih tinggi pada afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan perkataan Bu Guru 4 yang menyatakan, “peserta didik diminta untuk pendinginan, dan melakukan refleksi, kemudian peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah diajarkan, jadi peserta didik diminta untuk mandiri.”

Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan membangun jaringan. Kemampuan interpersonal mencakup kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam berkomunikasi dengan guru dan sesama peserta didik. Berkomunikasi peserta didik termasuk kemampuan berpendapat dengan peserta didik yang

lain. Bekerja sama dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepak bola juga termasuk dalam kemampuan interpersonal. Hal ini sesuai dengan Bu Guru 4 berkata, “mengkomunikasikan terus nanti adanya kegiatan penutup, peserta didik.”

Pembelajaran K-13 mengutamakan kemandirian peserta didik. Kemandirian pada saat pembelajaran berupa mengerjakan pekerjaan tanpa bantuan orang lain. Kemandirian peserta didik bisa dilatihkan melalui kebebasan berekspresi. Kebebasan berekspresi dimaksudkan untuk melatih kemampuan peserta didik yang sesungguhnya. Kebebasan berekspresi bisa dikatakan percaya dengan kemampuan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan Pak Guru 3 menyatakan, “Kalau kurikulum 2013 itu anak dituntut lebih aktif, lebih diberikan kebebasan untuk berekspresi. Sementara kurikulum KTSP itu guru lebih dominan.”

Kompetensi lulusan tertuang dalam kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi inti harus menyeimbangkan antara kemampuan *hardskill* dan *softskill*. Kompetensi inti mempunyai fungsi mengorganisir untuk elemen di atas dan di bawahnya. Kompetensi inti secara vertikal mengatur kompetensi dasar antar kelas agar saling berkesinambungan. Kompetensi secara horizontal mengatur kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu jenjang kelas. Pendidikan jasmani

dilaksanakan menggunakan prinsip kompetensi dasar dan kompetensi inti. Kompetensi dasar diikat oleh kompetensi inti. Hal ini sesuai dengan Pak Guru 8 berkata, ” Sedangkan K-13 setiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi, baik sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Kemudian mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.”

Guru bukan hanya berperan sebagai satu-satunya sumber belajar pada pendidikan jasmani K-13. Peserta didik diberikan kebebasan dalam mencari sumber belajar. Sumber belajar bisa didapatkan dari internet, lingkungan, alam dan masyarakat. Peserta didik juga bisa mendapatkan sumber pembelajaran dari majalah dan koran. Kemampuan peserta didik bisa lebih tinggi dibandingkan dengan guru karena aktif mencari pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Bu 5 berkata, “Guru juga bukan sumber utama objek pembelajaran peserta didik tapi peserta didik juga diberi kesempatan untuk menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, salah satunya dari internet, dari majalah ataupun dari sumber yang lain.”

Pendidikan jasmani diperlukan kreatifitas guru. Kreatifitas guru tergantung dari kemampuan tiap guru yang meliputi metode, materi dan formasi. Guru bisa menggunakan materi permainan tradisional dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani bisa

dilakukan dengan mengubah formasi seperti berkelompok, berpasangan dan individu. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak Guru 7, ” Guru menyampaikan bahwa atau mengkomunikasikan setiap kelompok akan menampilkan permainan tradisional rangku alu yang akan diiringi lagu hasil karya kelompok masing-masing tentang rukun dan perbedaan sebagai landasan terciptanya persatuan. Sebelumnya, setiap kelompok telah melatih, memainkan permainan tradisional rangku alu, selain itu setiap kelompok juga telah mengarang lagu dengan tema rukun dalam perbedaan.”

Pendekatan scientific dalam K-13 bisa dipadukan dengan berbagai metode. Metode tersebut meliputi berbasis masalah, berbasis proyek, dan discover learning. Pendekatan ataupun metode yang bisa dipadukan harus metode yang menuntut peserta didik aktif. Hal ini sesuai dengan ciri khas pendekatan scientific yang menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Guru bisa juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab untuk mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Pak Guru 2 berkata, “Ya kalau dari pelaksanaan untuk K-13 meliputi ada metode yang digunakan itu ada ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kemudian ada juga apa itu namanya saling tukar informasi dengan teman.”

Pendidikan jasmani diikuti peserta didik merupakan wujud rasa nasionalisme. Kerukunan dan aturan yang berlaku dipatuhi

dan dijaga oleh peserta didik. Aturan dipatuhi peserta didik demi menjaga nasionalisme bangsa paling dasar. Situasi kondusif menjadikan belajar yang nyaman dari semua suku agama ras. Nasionalisme tetap terjaga oleh peserta didik secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak 7, ” menampilkan permainan tradisional rangku alu yang akan diiringi lagu hasil karya kelompok masing-masing tentang rukun dan perbedaan sebagai landasan terciptanya persatuan. Sebelumnya, setiap kelompok telah melatih, memainkan permainan tradisional rangku alu, selain itu setiap kelompok juga telah mengarang lagu dengan tema rukun dalam perbedaan.”

Mars ABITA melatih rasa nasionalisme. ABITA merupakan kepanjangan dari aku bangga indonesia tanah airku. Sebelum pelajaran menyanyikan mars ABITA. Mars ABITA dinyanyikan untuk melatih kebanggaan terhadap indonesia. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak Guru 8, “yang saya lakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pertama yaitu diawali dengan biasa berdoa, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya, kalau di sini ada salam ABITA.”

Pendidikan jasmani dilakukan pada pagi hari. Pagi hari mengandung udara masih segar dan belum begitu panas. Olahraga baiknya dilakukan pagi hari sampai pukul sepuluh. Peserta didik melaksanakan olahraga siang hari akan lebih cepat merasa lemas.



Hal ini sesuai dengan Pak Guru 2 berkata, “Iya jam olahraga biasanya menerapkan di pagi hari.”

Pendekatan scientific merupakan pendekatan yang menekankan segi ilmiah. Pendekatan scientific meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Peserta didik dilatih kemampuan berpikir secara sistematis ilmiah. Proses scientific secara tidak langsung melatih peserta didik untuk mengembangkan ide-ide. Hal ini senada dengan ucapan Bu Guru 5 yang mengucapkan, ”sedangkan K-13 tematik terpadu diterapkan dari kelas 1 hingga sampai kelas 6. Jadi bersifat menyeluruh ya. Nah untuk proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD menggunakan pendekatan ilmiah atau scientific. Yaitu standar proses dalam pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.”

Peserta didik mengikuti pembelajaran K-13 secara aktif. Pembelajaran aktif ditandai dengan memahami, membangun dan diskusi. Peserta didik untuk membangun teknik gerak diawali dengan kegiatan memahami, dan berdiskusi. Selain itu pembelajaran aktif ditandai dengan berfikir kritis dan HOTS/Higher Order Thinking Skill. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak 8, “jadi dalam K-13 ini yang menarik adalah siswa mampu mengembangkan gerakan sendiri, jadi guru memberikan

contoh kemudian siswa mampu menginisiatif gerakan sendiri dengan cara sendiri sehingga timbul gerakan-gerakan yang baru tapi masih masuk ke dalam materi yang diajarkan.”

d. Penilaian

Keutuhan dalam pengalaman terbagi menjadi kompetensi inti 1/KI 1 spiritual, kompetensi inti 2/KI 2 sikap, kompetensi inti 3/KI 3 pengetahuan dan kompetensi inti 4/KI 4 ketrampilan. Kompetensi inti 1 spiritual berkaitan dengan agama dan kepercayaan. Spiritual peserta didik dilatihkan melalui berdoa saat pelajaran pendidikan jasmani dimulai dan diakhiri. Kompetensi spiritual berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Bu Guru 5 yang berkata bahwa, “dalam K-13 ada 4 kompetensi diantaranya itu menggunakan kompetensi sikap spiritual.”

Kompetensi inti sikap sosial/KI 2 sikap sosial merupakan kompetensi yang menekankan pada sikap sosial terhadap sesama baik guru, teman dan orang tua serta lingkungan. Sikap sosial ini meliputi diantaranya meliputi jujur, disiplin dan nasionalisme. Sikap sosial lebih dikenal dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diterapkan pada pendidikan jasmani khususnya dengan K-13. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak Guru 10 yang mengucapkan, ”penilaian dalam K-13 ada penilaian yang mencakup penilaian sikap sosial.”

Kompetensi inti pengetahuan/KI 3 mencakup penilaian yang bersifat intelegensia. Penilaian pengetahuan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah dan ujian nasional. Peserta didik harus memahami pengetahuan secara konseptual, prosedural dan faktual. Pengetahuan faktual mengenai istilah, pengetahuan khusus misalnya peristiwa lokasi, sumber, langit, bumi dan matahari. Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang mencakup tentang kategori, teori dan struktur misalnya teori piaget. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang mencakup langkah-langkah misalnya gerakan melempar bola. Hal ini sesuai dengan ucapan Bu Guru 5 berkata, ” kemudian yang kedua itu penilaian pengetahuan itu bisa dengan tertulis, bentuknya tertulis ya.”

Kompetensi inti ketrampilan/KI 4 ketrampilan dinilai melalui penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kompetensi tertentu. Tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio digunakan dalam penilaian kinerja. Tes praktik menuntut berupa ketrampilan memukul. Tes proyek merupakan tes dalam bentuk tugas belajar. Tes portofolio merupakan penilaian yang menilai seluruh kompetensi peserta didik untuk mengetahui perkembangan dalam

waktu tertentu. Instrumen penilaian kompetensi ketrampilan menggunakan daftar check dan skala penilaian. Daftar check menggunakan baik dan tidak baik. Skala penilaian ketrampilan dinilai secara skala umpamanya 1-5. Hal ini senada dengan ucapan Bu 5, "kemudian yang ketiga penilaian keterampilan itu bisa dengan unjuk kerja maupun diberikan rubrik."

Penilaian autentik merupakan penilaian dalam ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Penilaian autentik bisa diartikan penilaian yang nyata, valid dan reliabel. Penilaian autentik dalam pendidikan jasmani kurikulum 2013 mengharuskan guru menilai dengan penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Penilaian kinerja bisa menggunakan daftar cek, catatan anekdot, dan skala penilaian. Bu 5 berkata, "penilaiannya itu yang pertama dengan penilaian sikap, kemudian dalam penilaian sikap itu menggunakan kompetensi sikap spiritual dan social, kemudian yang kedua itu penilaian pengetahuan itu bisa dengan tertulis, bentuknya tertulis ya, kemudian yang ketiga penilaian keterampilan itu bisa dengan unjuk kerja maupun diberikan rubrik."

Penilaian dalam pendidikan jasnai kurikulum 2013 dibagi menjadi tema subtema. Penilaian berdasarkan tema merupakan penilaian yang menyatukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. penyatuan itu meliputi

pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pendidikan jasmani menilai aspek ketrampilan dan pengetahuan. Hal ini senada dengan perkataan Pak Guru 7 yang menyatakan, “penilaian pengetahuan: ada tema 1 yaitu tentang subtema 2, subtema 3.”

Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dengan kurikulum 2013 berlangsung. Efektifitas pembelajaran menjadi titik berat dalam penilaian proses. Penilaian proses ini berkaitan dengan antara aktivitas guru dengan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik menjadi hal utama dalam penilaian proses. Guru menjadi fasilitator dalam penilaian proses. Peran guru menguraikan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan Pak Guru 2 berkata, “o begitu, terdiri dalam untuk penilaian dalam K-13 itu lebih mendetail daripada penilaian yang sebelumnya karena untuk penilaian K-13 itu kalau setiap pembelajaran, setiap prosesitu dinilai seperti penilaian keterampilan, setiap penilaian peserta didik itu aktif atau tidak itu harus dinilai, tetapi dalam kurikulum sebelumnya itu cukup melihat dari format yang ada, penilaian tertulis praktik dan portofolio, jadi dalam K-13 itu lebih lebih.”

Bisa dikatakan kurikulum K-13 penilaiannya rutin dilakukan. Penilaian yang dinilai secara sub tema dan tema dilakukan tiap hari. Teknik penilaian autentik menggunakan tiga

macam teknik penilaian meliputi kinerja, proyek, dan portofolio. Guru dituntut kreatif beragam dalam menilai peserta didik untuk evaluasi pembelajaran tercapai apa tidak tujuannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Guru 8 yang berkata, “yang pertama dirasakan mengajar K-13 sebenarnya materi pokoknya sama, Cuma cara penyampaianya beda, kemudian setelah berjalan ternyata yang rumit itu adalah penilaiannya karena hampir setiap pertemuan kita lakukan penilaian.”

Kemampuan personal merupakan mengamati, menanya, mencoba, menalar yang dimiliki oleh setiap individu. Peserta didik dalam pembelajaran diterapkan kemampuan personal melalui metode yang bertahap. Mengamati dilakukan peserta didik saat guru memberi contoh atau oleh teman sebaya. Peserta didik akan mencoba ketrampilan yang telah diamati. Proses menalar terjadi setelah melakukan berbagai trial dan error. Bu Guru 4 berkata, “siswa mengamati, mengamati apa contoh yang sudah diberikan oleh guru, yang kedua setelah nanti guru memberikan contoh, yang kedua adalah menanya jadi nanti ada guru memberi fasilitas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah diberikan, yang ketiga siswa untuk mencoba contoh dari guru tadi untuk mempraktikkan materi yang diberikan. Yang ke-4 mengasosiasikan setelah memberikan contoh, guru memberikan

penguatan misal dalam gerak ayunan lengan dan gerak langkah itu ada penguatan materi.”

Softskill merupakan kemampuan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik. Kecerdasan emosional terkait dengan karakter peserta didik. Softskill mencakup diantaranya kerjasama, kejujuran, kepemimpinan dan semangat bermain dalam pendidikan jasmani. Secara tidak langsung softskill terkait dengan pendidikan karakter. Hal ini senada dengan perkataan Bu 4, ” K-13 itu menekankan pada aspek kompetensi lulusan antara lain softskill .”

Pendidikan jasmani berbasis kurikulum 2013 teknik penilaiannya beragam. Teknik penilaian ini meliputi proyek, portofolio, dan kinerja. Penilaian proyek terdapat kolom nilainya sendiri. Masing-masing teknik penilaian mengambil nilai sendiri. Daftar nilai memuat teknik penilaian itu semua. Hal ini sesuai dengan Pak Guru 7 yang berkata, ”yang pertama adalah ketrampilan pada tema 1 subtema 2, teknik penilaiannya menggunakan kinerja, proyek, portofolio.”

Penilaian K-13 mengalami penambahan penilaian. Aspek yang dinilai meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Penilaian K-13 mendetail dalam berbagai aspek. Penilaian sikap bisa juga dilakukan saat peserta didik berada di rumah. Penilaian sikap dilakukan dengan cara ceklist. Ceklist melatih kejujuran

peserta didik saat melakukan penilaian mandiri. Pak Guru 1 berkata, “terlalu banyak penilaiannya, itu yang makin apa ya, penilaiannya terlalu banyak dan sangat-sangat mendetail, semuanya dinilai. Anak tidak di sekolah pun kadang bisa dinilai juga.”

e. Faktor Pendukung dan penghambat

Implementasi K-13 mempunyai dua faktor meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain Diklat, KKG/kelompok kerja guru, berjenjang, dan motivasi. Faktor penghambat antara lain psikologis, penilaian rutin,detail, dan sarpras/sarana prasarana. Faktor pendukung implementasi K-13 adanya sosialisasi pada KKG(Kelompok Kerja Guru). KKG disamping mendapatkan ilmunya juga mendapatkan sertifikat buat kenaikan pangkat. KKG membantu para guru pendidikan jasmani dalam implementasi K-13 terutama silabus, RPP dan pengembangan administrasi pembelajaran lainnya. Pak Guru 2 berkata, ”selain mendapatkan sertifikat untuk jenjang tingkat, KKG sangat membantu, dalam hal merencanakan dalam KKG misal membahas RPP atau silabus mau dikembangkan atau tidak nanti akan dibahas disitu, jadi K-13 ini sangat membantu seperti itu mas.”

Para guru berdiskusi pada forum KKG. KKG merupakan tempat berkumpulnya guru pada satu profesi mata pelajaran. KKG



pendidikan jasmani juga mempunyai wadah KKG. Pendidik bertukar pengalaman dalam mengajar pendidikan jasmani. KKG penjas juga mengurai permasalahan para guru. Permasalahan yang timbul sedikit demi sedikit diatasi. Pak 9 berkata, “kurikulum 2013 sharing kepada guru mata pelajaran, disitu ada KKG maka dalam menghadapi K-13 saling berbagi pengalaman tentang cara menghadapi kurikulum 2013, menghadapi cara mengajar K-13 yang benar itu bagaimana sedikit demi sedikit bisa terurai permasalahan yang dihadapi.”

Faktor pendukung lainnya dari pendidikan di masa kuliah dulu. Pada masa pendidikan menempuh sarjana 1 dididik ketrampilan dan pengetahuan mengajar dan juga mendidik. Pendidikan kuliah sarjana 1 bisa dijadikan sebagai pengalaman awal dalam mengajar. Semua kompetensi mengajar yang diajarkan sudah spesifik ke arah beban kerja di masyarakat. Pak 2 berkata, “ijazah saat mengajar di sekolah dasar itu memang sangat membantu. Dengan memiliki SIM atau ijazah tersebut dapat mengaplikasikannya di masyarakat, jadi ijazah tersebut sangat membantu.”

K-13 memberikan suasana yang baru. Model kurikulum untuk mengatasi kebosanan karena kurikulum yang berlakunya lama. Nuansa baru diperlukan untuk mereshuffle pikiran. Model kurikulum baru juga memberikan perbaikan pada kurikulum

sebelumnya. Perbaikan dilakukan demi lulusan pendidikan jasmani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak 3, “suka, karena pembelajaran K-13 ini lebih memberikan nuansa baru, tantangan baru, dan sangat cocok untuk pembelajaran pendidikan jasmani.”

Implementasi K-13 dilaksanakan secara berjenjang. Guru berdebar pertama kali mengimplementasikan K-13 pendidikan jasmani. RPP dijadikan acuan pertama kali mengajar. Pengalaman yang lama mengakibatkan pendidik terbiasa dalam implementasi K-13. Guru terbantu oleh RPP dalam pelaksanaan K-13. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak Guru 3 yang mengucapkan, ”untuk pertama kali ya deg-degan, selanjutnya melaksanakan RPP ya santai saja bisa sesuai rencana. Ini jujur, waktu pertama kali kurikulum memang agak dredek nervous, tapi lama-lama terbiasa karena urutannya agak berbeda.”

Implementasi K-13 dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan guru. Implementasi K-13 mengalami perbedaan antar tiap guru. K-13 dilaksanakan secara bertahap sampai maksimal membutuhkan waktu. Proses implementasi ini dipengaruhi aktivitas antara lain diklat, KKG ataupun kegiatan positif lainnya. Waktu dibutuhkan untuk proses implementasi K-13. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak Guru 2 yang menyatakan, ”RPP-nya atau perencanaannya belum bisa langsung 100% bisa menerapkan dan hanya bisa mempelajari dulu

misal perencanaan itu RPP, masih belajar untuk proses pada awalnya untuk bisa 100% jadi. Kemudian untuk pelaksanaan itu dalam K-13 kan sudah ada scientific, menggunakan alat yang lebih canggih atau mungkin dalam pembelajaran banyak menggunakan proyektor/LCD, harus belajar untuk menguasai, tapi lama-kelamaan bisa, seperti sekarang sudah bisa menikmati atau enjoy untuk memasukan nilai sudah ya bisa gitu.”

Diklat membantu guru dalam berkembang. Pengetahuan dan ketrampilan pendidikan jasmani K-13 dilatihkan dalam kegiatan diklat. Guru dievaluasi saat awal dan akhir kegiatan diklat. Kegiatan diklat mempunyai beban waktu yaitu minimal 32 jam yang bisa dipakai untuk kenaikan pangkat. Peraturan tersebut membuat diklat diharapkan semakin berkualitas. Hal ini sesuai dengan perkataan Bu Guru 4 yang berkata, “di K-13 itu kan dulu sudah ada, sebelum diterapkan di sekolah kan dulu adanya diklat K-13, terus ada KKG olahraga baik dalam kecamatan maupun kabupaten juga diajarkan.”

Pada kurikulum 2013 guru dituntut sebagai fasilitator. Guru tidak boleh menempatkan peserta didik sebagai obyek tetapi subyek. Guru harus pandai dalam mengatur strategi supaya peserta didik aktif sebagai subyek pembelajaran. Pembelajaran dibuat agar peserta didik menjadi kreatif mungkin masih sangat susah. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak Guru 7 yang menyatakan,

“kesulitannya adalah ketika guru menjadi fasilitator harus memancing peserta didik untuk bertanya, dan guru belum mampu melaksanakannya.”

Model tema membingungkan pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran terkait mata pelajaran diantaranya bahasa indonesia. Berbagai mata pelajaran terintegrasi ke dalam suatu tema. tema diajarkan kepada peserta didik. Pendidikan jasmani secara tidak langsung di satukan oleh tema. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak Guru 9, “dalam kegiatan ataupun dalam pembelajaran atau K-13 ini justru malah lebih rancu, di dalam pembelajaran pun saya tidak bisa sendiri-sendiri karena apa saling keterkaitan dengan pelajaran lain maka terjadi ketimpangan antara satu dengan yang lain yang sangat berarti, seharusnya kan sendiri-sendiri saja.”

Guru harus mengetahui penilaian dengan kalimat. Pendidik masih merasakan rasa canggung. Kurang mahir menerapkan penilaian dalam bentuk kalimat. Kalimat harus membedakan batas maksimal dan minimal. Hal inilah yang membuat kesusahan. Hal ini senada dengan pernyataan Pak Guru 9, ”kalau dalam kalimat bisa tidak, tidak, guru itu tidak bisa mengungkapkan dengan kata-kata, tapi kalau dengan rentang nilai misal 1-10 atau 1-100 semua guru bisalah dengan pengukuran yang seperti itu. Tapi kalau dengan kata-kata itu batas minimalnya seperti apa batas

maksimalnya seperti apa lulusnya bagaimana itu tidak bisa mengetahui KKM-nya yang bisa ditempuh dan apa pembelajaran pendidikan jasmani.”

Penilaian K-13 berisis penilaian yang detail. Penilaian diambil per subtema yang merupakan bagian dari tema. penilaian sub tema ini masih harus diambil lagi berdasarkan penilaian contohnya penilaian proyek. Penilaian pendidikan jasmani dibagi secara garis besar menjadi penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Hal ini senada dengan perkataan Pak Guru 2, ”bahwa dalam K-13 model penilaiannya itu lebih terperinci, beda dengan yang KTSP. KTSP itu lebih terlihat umum, jadi menurut lebih rumit kurikulum 2013.”

Penilaian K-13 menghasilkan penilaian yang detail. Angka dan kalimat merealisasikan penilaian K-13. penilaian harus mengkonversikan dari angka menjadi kalimat. Konversi menghasilkan nilai yang berbeda bentuk. Hal ini sesuai dengan Pak Guru 9, ”dalam menghadapi K-13 yang sifatnya agak rancu dan atau untuk mempelajarinya juga agak sulit dari guru olahraga sendiri merasakan yang kurang pas dan kurang tepat, sedangkan penilaiannya juga ada konversi dari kata-kata menjadi angka, sulit untuk mengukurnya. Tapi kalau dalam angka menentukan KKM-nya berapa sudah bisa langsung diketahui nilai minimal sudah bisa dipenuhi, tapi kalau dalam K-13 yang sifatnya kata-kata

sulit diukur. Jarang pengukurannya bisa valid, dalam kata-kata tidak bisa valid.”

Sarana prasarana atau sarpras menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Kekurangan sarana prasarana merupakan masalah klasik. Pandangan sekolah yang mementingkan mata pelajaran ujian nasional menjadi hambatan sendiri. Pendidikan jasmani yang dipandang sebelah mata berimbas pada pembelajaran antara lain keadaan sarpras. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak Guru 3, ”tidak ada mas, cuma yang menghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana, sehingga pemerintah seharusnya memperhatikan.”

Sarana prasarana khususnya lapangan menjadi semakin sempit. Lapangan sempit disebabkan keadaan alam dan gedung baru. Keadaan alam pegunungan menyebabkan ukuran lapangan sekolah tidak luas. Gedung baru didirikan di atas lapangan yang tanahnya stabil. Pembangunan gedung memilih lapangan olahraga. Hal ini sesuai dengan perkataan Pak Guru 1, “iya sarananya semakin minim, dalam hal ini adalah lapangan, tidak mempunyai lapangan yang luas, sehingga materi-materi yang diajarkan itu banyak yang harus dimodifikasi, guru harus kreatif melaksanakan K-13.”

## 2. Makna yang dibangun dari pengalaman implementasi K-13

Makna yang terbangun dari implementasi K-13 meliputi sisi positif dan sisi negatif. Makna sisi positif implementasi K-13 meliputi perasaan senang. Perasaan senang terbagi atas motivasi, tantangan, nuansa baru, dan siswa aktif. Makna sisi negatif implementasi K-13 perasaan susah. Sisi positif bisa bersifat membantu guru dalam implementasi K-13. Implementasi K-13 bisa dihambat oleh sisi negatif. Perasaan susah dan senang bisa berpengaruh pada implementasi K-13. Perasaan senang bisa dijadikan motivasi untuk mengajar pendidikan jasmani.

Senang merupakan perasaan suka terhadap suatu kesulitan jika ada kesulitan. Motivasi perasaan senang akan mempermudah mencari jalan keluar. Problem yang sudah ada solusinya akan membuat pembelajaran K-13 khususnya menjadi lebih bermakna dengan motivasi senang. Bermakna yang dimaksudkan ialah pembelajaran berlandaskan K-13 akan berjalan sesuai kaidah-kaidah K-13 tersebut. Demikian juga guru yang tertantang akan lebih termotivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ibu Guru 5 berkata, "yang disukai karena siswa menjadi lebih aktif. Kalau yang tidak disukai beberapa anak yang sering pendiam itu lebih sering apa yaa, kurang kreatif. Kalau tidak dipancing dengan, dirangsang stimulus itu anak hanya diam, jadi kurang kreatif. Anak menjadi pasif."

Guru membantu peserta didik dalam pendidikan jasmani. Perencanaan dibuat oleh guru untuk peserta didik. Peserta didik

memperoleh pengetahuan bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan jasmani tetapi bisa dari antara lain internet, koran, dan lingkungan. Guru mempunyai mempunyai porsi yang tidak begitu besar. Hal ini membuat guru merasakan senang karena pekerjaan tidak begitu besar. Guru mendorong peserta didik harus aktif. Peserta didik aktif dalam bicara, berfikir, mencari informasi dan bergerak. Porsi guru dalam K-13 berubah sebagai fasilitator. Pak 10 berkata, ”wah seneng banget, jadi fasilitator, anak yang membuat apa ya.”

Guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani masih merasa canggung. Guru harus mengemas pembelajaran lebih menarik. Peserta didik dengan melakukan pendidikan jasmani dengan senang jika pembelajaran menarik. Untuk menjadikan pendidikan jasnai menjadi sesuatu hal yang menarik menjadi tantangan bagi guru. Untuk membuat ppembelajaran yang menarik terkadang masih susah. Pak Guru 7 berkata, ”iya canggung karena guru harus mengemas materi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajarannya itu lebih menarik. Guru pada waktu KTSP hanya monoton seperti itu atau anak mencatat dari seorang guru tidak menemukan sendiri.”

Perasaan susah yang lain antara lain bingung. Guru terkadang masih menganggap beban K-13. Hal ini bisa dikatakan menjadi sebuah ganjalan bagi seorang guru untuk melaksanakan K-13 pendidikan jasmani. Untuk bisa keluar dari perasaan beban guru harus meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan K-13. Untuk



menghilangkan beban guru harus mempunyai motivasi yang baik. Kata Pak Guru 2 mengucapkan, “dalam pelaksanaan K-13 itu awalnya ada beban, dalam arti ada beban semacam ini, apa namanya kesulitan dalam arti pas pelaksanaan penilaian, ya dalam arti walaupun sudah disiapkan sosialisasi, sosialisasinya walaupun sudah dijelaskan prosesnya lama.”

Perasaan susah diantaranya juga ada perasaan bingung. Perasaan bingung masih menghinggapi guru dalam penerapan K-13. Kebingungan ini melanda guru pendidikan jasmani. Kebingungan ini berkaitan dengan psikologis guru. Rasa yang timbul ini bisa dikatakan akan terus menghantui guru pendidikan jasmani. Kata Pak Guru 1 berkata, “yang pertama dulu belum pernah kan belum ada sosialisasi, harus melakukan K-13, kita kebingungan juga. Tapi setelah ke-2 dan ke-3 kita juga mulai terbiasa. Setelah tahun-tahun berikutnya juga ada diklat, nah sedikit demi sedikit tahu.”

Bertahap Pembelajaran pendidikan jasmani K-13 dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan K-13 tidak sepenuhnya sempurna. K-13 dilakukan melalui tahapan demi tahapan. Penerapan kurikulum 2013 dikatakan memang belum sempurna. Hal ini disebabkan penerapan kurikulum 2013 guru belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Pelaksanaan K-13 untuk menjadi 100% dilakukan secara bertahap. Kata Pak Guru 2, “di RPP-nya atau perencanaannya belum bisa langsung 100% bisa menerapkan dan itu

hanya bisa mempelajari dulu misal perencanaan itu RPP, masih belajar untuk proses pada awalnya nggih untuk bisa 100% jadi.”

Pembelajaran terus dilakukan oleh guru para guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan/PJOK. Pengetahuan yang berbeda dari para guru menyebabkan penerapan K-13 menjadi berbeda kualitas penerapannya. Begitu pentingnya pengetahuan yang menjadi dasar akan berpengaruh pada penerapan K-13. Begitu besarnya diperlukan langkah yang tepat untuk hal ini. Guru PJOK dalam penerapan masih bersifat otodidak. Pengetahuan akan berperan dalam ketrampilan guru menerapkan K-13. Kemampuan pendidik ini mempengaruhi dalam penerapan K-13. Kemampuan guru dalam mengajar pendidikan jasmani akan terasah seiring dengan penerapan K-13. Secara tidak langsung guru pendidikan jasmani meningkatkan penerapan K-13 dengan cara bertahap. Kata Pak Guru 2, “ya setelah apa lama ataupun baru mengajar apa baru diberikan sosialisasi K-13 langsung dilakukan pembelajaran berjalan mengiringi kemajuan pendidikan, jadi misal ada kenaikan ide ya sudah dijelaskan baik metode, konsep, dan penggunaan media. Guru mengikuti arus istilahnya mas.”

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini termasuk dalam fenomenologi menggunakan prinsip dari Creswell (Çimen et al., 2020: 187). Data diambil melalui tiga cara. Cara ini diambil dengan wawancara secara langsung, guru menceritakan dengan foto

pembelajaran dan foto administrasi. Hasil penelitian berupa pengalaman dan makna guru. Makna disimpulkan dari pengalaman guru sekolah dasar.

Implementasi K-13 melingkupi pengalaman dan makna. Pengalaman mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, latar belakang guru, faktor pendukung dan faktor penghambat. Pengalaman ditafsirkan sebagai kejadian yang dialami guru dalam melaksanakan K-13. Perencanaan K-13 berisikan antara lain silabus (Bertills et al., 2018: 397), program tahunan, perencanaan semester dan RPP/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan K-13 yang membedakan dari kurikulum sebelumnya antara lain tema, kompetensi inti/KI, dan penilaian autentik. Administrasi pendidikan jasmani juga menuntut peserta didik agar aktif berfikir dan bergerak melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani K-13 menggunakan prinsip pendekatan *scientific*. Guru sebagai fasilitator dan kreatif dengan berbagai metode pembelajaran. Discover learning, berbasis proyek dan berbasis masalah menuntut peserta didik aktif (Ono & Kaji, 2020: 1415). Berfikir kritis mengembangkan analisis peserta didik hingga pada tahap HOTS/*High Order Thinking Skill*. Agar berkemampuan mandiri, interpersonal dan *hardskill*, KI/Kompetensi Inti-KD/Kompetensi Dasar berpusat pada peserta didik (Bjørke & Moen, 2020: 12). Pendidikan jasmani dilaksanakan pagi hari disamping itu juga peserta didik menyanyikan lagu nasional untuk memupuk rasa nasionalisme. Peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilan tidak hanya bersumber dari guru tetapi bisa dari literasi digital dan lingkungan.

K-13 diukur dari ketercapaian kompetensi inti/KI (Ajjawi et al., 2020: 314). KI mencakup kompetensi inti 1 spiritual, kompetensi inti 2 sikap, kompetensi inti 3 pengetahuan, dan kompetensi inti 4 ketrampilan. Kompetensi inti 2 sikap dapat dicontohkan antara lain nasionalisme, personal dan softskill. Pendidikan jasmani diukur secara autentik, proses dan pertema. K-13 mempunyai kelebihan yaitu penilaian proses. Penilaian proses ini tidak hanya dinilai pada akhir ujian tetapi perkembangan peserta didik juga ikut dinilai. Penilaian rutin dilakukan dengan teknik penilaian yang beragam.

Penerapan K-13 dipengaruhi oleh latar belakang guru. Latar belakang guru terbagi faktor dari dalam dan faktor dari luar guru. Faktor dari dalam guru antara lain kreatifitas guru (Romar & Ferry, 2020: 381). Lama mengajar, pendidikan, status PNS/Pegawai Negeri Sipil, psikologis dan motivasi merupakan bagian dari faktor dari dalam guru. Faktor dari luar guru antara lain KKG/Kelompok Kerja Guru. Jadi implementasi K-13 tidak hanya dampak dari kreatifitas guru melainkan juga dari lama mengajar (Zach, 2020: 1402), pendidikan, status PNS, motivasi dan psikologis serta KKG.

Faktor pendukung juga disebut sebagai sisi positif. Sisi negatif melambangkan faktor penghambat. Sisi positif akan mendorong penerapan K-13 lebih maksimal (Montgomery, Montgomery & Gärling, 2020: 619). Hal ini berkebalikan dengan sisi negatif yang akan menghambat penerapan K-13 (Kuvaas, Buch & Dysvik, 2020: 531). Yang termasuk faktor pendukung antara lain berjenjang, diklat/pendidikan latihan, KKG, dan motivasi. Yang termasuk

faktor penghambat antara lain penilaian detail, penilaian rutin, sarpras/sarana prasarana dan psikologis.

Pengalaman penerapan K-13 disimpulkan ke dalam berbagai makna. Makna digolongkan menjadi perasaan susah, perasaan senang, dan bertahap. Perasaan susah ditimbulkan akibat faktor psikologis antara lain canggung dan bingung. Penilaian rutin dan detail serta sarpras yang minim juga menimbulkan perasaan susah. Nuansa baru dan tantangan membuahkan perasaan senang. Perasaan senang membuahkan motivasi untuk penerapan K-13 (de Ruiter, Poorthuis, & Koomen, 2019: 11). Impelementasi K-13 diterapkan secara bertahap. Bertahap diasumsikan penerapan K-13 dari awal sampai sekarang melalui proses. Awal K-13 diterapkan sesuai kemampuan guru. Tahap proses ini didapatkan antara lain dari KKG, diklat dan lama mengajar (Karlsen, Lockhart-Pedersen & Bjornstad, 2019: 157). KKG, diklat dan lama mengajar mewujudkan penerapan K-13 menjadi maksimal.

Penilaian detail, penilaian rutin, sarpras/sarana prasarana dan psikologis termasuk faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut bisa diselesaikan lewat KKG dan Diklat serta seminar. Guru harus aktif mencari pengetahuan yang baru. Pengetahuan ini bisa didapatkan melalui diklat, seminar dan internet serta KKG. KKG akan mendorong guru untuk saling berdiskusi tentang permasalahan (Hordvik, Haugen, Engebretsen, Møller & Fletcher, 2020: 1). Kegiatan KKG juga bisa dilaksanakan tiap bulan.

Di samping itu, guru bisa memperoleh pengetahuan melalui diklat dan seminar. Diera modern saat ini informasi mudah didapatkan melalui internet (Krumsvik, Lise, Øfstegaard, & Eikeland, 2016: 143). Melalui internet guru bisa mengakses semua informasi mengenai pembelajaran pendidikan jasmani terutama K-13. Pihak yang terkait seperti kepala sekolah, pengawas dan pemerintah daerah. Bentuk dukungan bisa berupa KKG, diklat dan seminar. Kepala sekolah, pengawas dan pemerintah daerah dengan guru harus saling bahu membahu demi terciptanya profesionalisme guru.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dari penelitian yang relevan. Penelitian terdahulu ada tingkat keberhasilan tentang suatu implementasi K-13. Tingkat keberhasilan ini digambarkan dalam sebuah presentase dan kategori. Kategori didiskripsikan dalam amat baik, baik, sedang, cukup dan kurang. Penelitian ini lebih pada pencarian makna yang terbentuk dari suatu pengalaman.

Penelitian ini juga tidak memperhatikan gender dan kelompok umur. Mungkin di lain waktu ada yang melakukan penelitian dengan memperhatikan kelompok umur dan gender. Sehingga terjadi perbandingan antar kelompok umur dan gender (Larsson & Alvinus, 2019: 1). Hasil perbandingan bisa digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap partisipan. Kelemahan partisipan bisa dicarikan solusi untuk permasalahan melalui hasil penelitian.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mempunyai keterbatasan. Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian yang jauh dari sempurna. Pengetahuan dan ketrampilan peneliti masih

jauh dari sempurna juga menyebabkan hasil penelitian kurang sempurna. Latar belakang yang dipunyai peneliti juga berpengaruh terhadap hasil penelitian, sehingga peneliti sengaja melampirkan data diri pada lembar lampiran. Peneliti juga tidak melakukan pelatihan terhadap partisipan. Hasil penelitian pastinya mempunyai perbedaan penafsiran dan kualitas dibandingkan dengan penelitian yang lain.

Sebagai pertimbangan peneliti merupakan seorang guru sekolah dasar. Sebelum menjadi pegawai negeri sipil berpendidikan diploma 2 pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani. Berselang tidak lama melanjutkan ke strata 1 pendidikan jasmani kesehatan rekreasi. Riwayat mengajar pernah di salah satu sekolah dasar Kepil Wonosobo. Peneliti diterima sebagai calon pegawai negeri sipil guru sekolah dasar pendidikan jasmani di Kabupaten Purworejo.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi K-13 pendidikan jasmani/penjas guru sekolah dasar/SD termasuk penelitian fenomenologi. Penelitian ini mengenai pengalaman dan makna yang dialami oleh guru penjas SD. Makna sendiri ditarik kesimpulan dari pengalaman. Sebelum data diambil diadakan wawancara piloting. Pengolahan data penelitian ini dibantu oleh aplikasi atlas. ti. Aplikasi Atlas. ti juga memberikan gambaran hubungan antar coding. Hubungan antar coding digambarkan dengan *network groups*.

Hasil penelitian menghasilkan pengalaman dan makna. Pengalaman ini meliputi lima kode group yaitu latar belakang guru, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat dan faktor pendukung. Kode group tersebut terdiri dari beberapa kode. Faktor penghambat implementasi K-13 diantaranya psikologis, sarpras, penilaian rutin dan penilaian detail. Bertahap, diklat, KKG, dan motivasi termasuk kedalam faktor pendukung.

Pengalaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar dapat disimpulkan menjadi beberapa makna. Makna ini berisikan tentang perasaan guru. Makna yang disimpulkan antara lain senang, susah dan bertahap. Perasaan senang ditimbulkan dari suasana kurikulum yang baru. Perasaan susah diakibatkan oleh penilaian yang detail, terperinci dan setiap hari. Sarana prasarana yang kurang memadai juga menyebabkan perasaan susah. Proses penerapan K-13 dilaksanakan secara



bertahap. Proses bertahap dan perasaan senang mendorong penerapan K-13 lebih maksimal. Implementasi K-13 akan dihambat diantaranya oleh perasaan susah.

## **B. Implikasi**

Menurut hasil penelitian tersebut maka implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi teoritis**

Penelitian yang berjudul implementasi K-13 sekolah dasar menghasilkan beberapa pengalaman dan makna. Pengalaman kualitas pelaksanaan K-13 ternyata dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, penilaian, latar belakang guru, faktor pendukung dan faktor penghambat. Administrasi K-13 pendidikan jasmani mempunyai perbedaan dari kurikulum sebelumnya. K-13 mempunyai perbedaan diantaranya adanya kompetensi inti, tema, sub tema, pendekatan scientific, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Pengalaman disimpulkan menjadi beberapa makna. Makna ini antara lain senang, susah dan bertahap. Perasaan senang akan menjadi motivasi untuk mendorong penerapan K-13 lebih maksimal. Yang tidak kalah penting penerapan K-13 dilaksanakan secara bertahap.

### **2. Implikasi praktis**

Dilihat secara praktis implikasi hasil penelitian dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Guru bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan melalui penelitian ini. Penelitian ini bisa menjadi cermin bagi guru dalam pembelajaran. Kelompok kerja guru pendidikan sekolah dasar supaya lebih mengintensifkan pelatihan-pelatihan kurikulum 2013. Kepala

Sekolah dan Pengawas lebih memperhatikan dalam penilaian guru pendidikan jasmani.

### **C. Saran**

1. Bagi guru supaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengajar.
2. Bagi pengurus kelompok kerja guru pendidikan jasmani mempermudah akses pendidikan pelatihan.
3. Bagi pemerintah daerah supaya memperhatikan nasib guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam hal pelatihan pendidikan, kesejahteraan dan karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolfsson, C. H. (2018). Upgraded curriculum? An analysis of knowledge boundaries in teaching under the Swedish subject-based curriculum. *The Curriculum Journal*, 1-17. <https://doi.org/10.1080/09585176.2018.1442231>
- Ajjawi, R., Tai, J., Le Huu Nghia, T., Boud, D., Johnson, L. & Patrick, C., J. (2020) Aligning assessment with the needs of work-integrated learning: the challenges of authentic assessment in a complex context. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(2), 304-316. DOI: 10.1080/02602938.2019.1639613
- Åkerblom, D., & Lindahl, M. (2017). Authenticity and the relevance of discourse and figured worlds in secondary students' discussions of socioscientific issues. *Teaching and Teacher Education*, 65(0742-051X), 205-214. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2017.03.025>
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Backman, E. & Barker, D. M. (2020). Re-thinking pedagogical content knowledge for physical education teachers – implications for physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 25:(5), 451-463. DOI: 10.1080/17408989.2020.1734554
- Barker, D., Quennerstedt, M., & Annerstedt, C. (2015). Inter-student interactions and student learning in health and physical education: a post-Vygotskian analysis. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 20(4), 409-426. <https://doi.org/10.1080/17408989.2013.868875>
- Barnett., L. M., Stodden, D., Cohen, C. K. E., Smith, J. J., Lubans, D. R., Lenoir, M., Iivonen, S., Miller, A. D., Laukkanen, A., Dudley, D., Lander, N. L., Brown, H., Morgan, P., J. (2016). Fundamental Movement Skills: An Important Focus. *Journal of Teaching in Physical Education*, 35(3), 219 -225. <http://dx.doi.org/10.1123/jtpe.2014-0209>
- Beni, S., Fletcher, T., & Chróínín, D. N. (2017) Meaningful Experiences in Physical Education and Youth Sport: A Review of the Literature. *Quest*, 69(3), 291-312. <https://doi.org/10.1080/00336297.2016.1224192>
- Bergh, A., & Wahlström, N. (2018). Conflicting goals of educational action: a study of teacher agency from a transactional realism perspective. *The Curriculum Journal*, 29(1), 134-149. <https://doi.org/10.1080/09585176.2017.1400449>

- Berghofer, P. (2018): Husserl's Noetics – Towards a Phenomenological Epistemology. *Journal of the British Society for Phenomenology*, 50, 1-19. DOI: 10.1080/00071773.2018.1525798
- Bertills, K., Granlund, M., Dahlström, O., & Augustine, L. (2018). Relationships between physical education (PE) teaching and student self-efficacy, aptitude to participate in PE and functional skills: with a special focus on students with disabilities. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(4), 387-401. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1441394>
- Bjørke, L. & Moen, K. M. (2020). Cooperative learning in physical education: a study of students' learning journey over 24 lessons. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 1-13. DOI: 10.1080/17408989.2020.1761955
- Blomeke, S., Busse, A., Kaiser, G., König, J., & Suhl, U. (2016). The relation between content-specific and general teacher knowledge and skills. *Teaching and Teacher Education*, 56(0742-051X), 35-46. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2016.02.003>
- Botchwey, N., Floyd, M. F., Porter, K. P., Cutter, C. L., Spoon, C., Schmid, T. L., Conway, T. L., Hipp, J. A., Kim, A. J., Meyer, M. R. U., Walker, A. L., Kauh, T. J., & Sallis, J. F. (2018). Policy and Practice-Relevant Youth Physical Activity Research Center Agenda. *Journal of Physical Activity and Health*, 15(8), 626-634. <https://doi.org/10.1123/jpah.2017-0327>
- Brolin, M., Quennerstedt, M., Maivorsdotter, N., & Casey, A. (2018). A salutogenic strengths-based approach in practice – an illustration from a school in Sweden. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 9(3), 237-252. <https://doi.org/10.1080/25742981.2018.1493935>
- Can, B., Yıldız-Demirtaş, V., & Altun, E. (2017). The effect of project based science education programme on scientific process skills and conceptions of kindergarten students. *Journal of Baltic Science Education*, 16(3), 395-413. <http://oaji.net/articles/2017/987-1497964232.pdf>
- Carpenter, J. P., & Linton, J. N. (2016). Edcamp unconferences: Educators' perspectives on an untraditional professional learning experience. *Teaching and Teacher Education*, 57(0742-051X), 97-108. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2016.03.004>
- Casey, A., & MacPhail, A. (2018). Adopting a models-based approach to teaching physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(3), 294-310. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1429588>

- Cenoz, J. (2015). Content-based instruction and content and language integrated learning: the same or different?. *Language, Culture and Curriculum*, 28(1), 8-24. DOI: 10.1080/07908318.2014.1000922
- Çimen, İ., Kılınç, A. Ç., Bektaş, F., Karadağ, E. & Yalçın, M. (2020). Misconceptions in phenomenological research in educational administration: An analysis based on theses. *Research in Educational Administration & Leadership*, 5(1), 139-196. DOI: 10.30828/real/2020.1.5
- Chróinin, D. N., Fletcher, T., & O'Sullivan, M. (2018). Pedagogical principles of learning to teach meaningful physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(2), 117-133. <https://doi.org/10.1080/17408989.2017.1342789>
- Claessens, L., van Tartwijk, J., Pennings, H., van der Want c, A., Verloop, N., den Brok, P., & Wubbels, T. (2016). Beginning and experienced secondary school teachers' self- and student schema in positive and problematic teacher-student relationships. *Teaching and Teacher Education*, 55(0742-051X), 88-99. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2015.12.006>
- Creswell, J. W., (2015). Penelitian kualitatif dan desain riset. (Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Edisi asli diterbitkan tahun 2013 oleh Sage. New York).
- Cross, R. (2016). Language and content 'integration': the affordances of additional languages as a tool within a single curriculum space. *Journal of Curriculum Studies*, 48(3), 388-408. <https://doi.org/10.1080/00220272.2015.1125528>
- de Lourdes Carcamo-Solís, M., del Pilar Arroyo-Lopez, M., del Carmen Alvarez-Castanon, L., & García-Lopez, E. (2017). Developing entrepreneurship in primary schools. The Mexican experience of "My first enterprise: Entrepreneurship by playing". *Teaching and Teacher Education*, 64(0742-051X), 291-304. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2017.02.013>
- de Ruiter, J. A., Poorthuis, A. M. G., & Koomen, H. M. Y., (2019). Relevant classroom events for teachers: A study of student characteristics, student behaviors, and associated teacher emotions. *Teaching and Teacher Education*, 86, 1-12. [doi.org/10.1016/j.tate.2019.102899](https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102899)
- Dover, A. G., Henning, N., & Agarwal-Rangnath, R. (2016). Reclaiming agency: Justice-oriented social studies teachers respond to changing curricular standards. *Teaching and Teacher Education*, 59(0742-051X), 457-467. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2016.07.016>
- Ekblom-Bak, E., Ekblom, O., Andersson, G., Wallin, P., & Ekblom, B. (2018). Physical Education and Leisure-Time Physical Activity in

youth are both important for adulthood activity, physical performance, and health. *Journal of Physical Activity and Health*, 15(9), 661-670. <https://doi.org/10.1123/jpah.2017-0083>

- Englander, M. (2012). The interview: data collection in descriptive phenomenological human scientific research. *Journal of Phenomenological Psychology*, 43, 13–35. DOI: 10.1163/156916212X632943
- Erdogan, I., Ciftci, A., & Topcu., M. S. (2017). Examination of the questions used in science lessons and argumentation levels of students. *Journal of Baltic Science Education*, 16(6), 980-993. <http://oaji.net/articles/2017/987-1513971319.pdf>
- Fatonah, S. (2016). Evaluasi pelaksanaan asesmen otentik kurikulum 2013 di MI Yogyakarta. *Al-Bidayah*, 8(2), 113-128. <http://digilib.uinsuka.ac.id/25314/4/01.%20Siti%20Fatonah%20%20EVALUASI%20PELAKSANAAN%20ASESMEN%20OTENTIK%20KURIKULUM%202013%20DI%20MI%20YOGYAKARTA.pdf>
- Ferry, M. (2018). Physical education preservice teachers' perceptions of the subject and profession: development during 2005–2016. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(4), 358-370. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1441392>
- Frans, N., Post, W. J., Huisman, M., Oenema-Mostert, I. C. E., Keegstra, A. L., & Minnaert, A. E. M. G., (2017). Early identification of children at risk for academic difficulties using standardized assessment: stability and predictive validity of preschool math and language scores. *European Early Childhood Education Research Journal*, 25(5), 698-716. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2017.1356524>
- Girvan, C., Conneely, C., & Tangney, B. (2016). Extending experiential learning in teacher professional development. *Teaching and Teacher Education*, 58(0742-051X), 129-139. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2016.04.009>
- Harris, J., (2008). Creative approaches to promoting healthy, active lifestyles. Dalam Jim Lavin (Eds.), *Creative Approaches to Physical Education*, (pp.79-91). New York: Routledge.
- Haslina, Yusrizal, & Usman, U. (2017). Kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(4), 211-217. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9359/7347>

- Hordvik, M., Haugen, A. L., Engebretsen, B., Møller, L. & Fletcher, T. (2020). A collaborative approach to teaching about teaching using models-based practice: developing coherence in one PETE module. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 1-15. DOI: 10.1080/17408989.2020.1812558
- Izadinia, M., (2015). A closer look at the role of mentor teachers in shaping preserviceteachers' professional identity. *Teaching and Teacher Education*, 52 (0742-051X), 1-10. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2015.08.003>
- Fulton, J. E., Buchner, D. M., Carlson, S. A., Borbely, D., Rose, K. M., O'Connor, A. E., Gunn, J. P., & Petersen, R. (2018). CDC's Active People, Healthy NationSM: Creating an Active America, Together. *Journal of Physical Activity and Health*, 15(7), 469-473. <https://doi.org/10.1123/jpah.2018-0249>
- Karlsen, K. H., Lockhart-Pedersen, V., & Bjørnstad, G. B. (2019). "... but, it's really grown on me, Storyline, as practical as it has been": A critical inquiry of student teachers' experiences of The Scottish Storyline Approach in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 77, 150-159. [doi.org/10.1016/j.tate.2018.09.017](https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.09.017)
- Kilbourne, A. M., Smith, S. N., Choi, S. Y., Koschmann, E., Liebrecht, C., Rusch, A., Abelson, J. L., Eisenberg, D., Himle, J. A., Fitzgerald, K., & Almirall, D. (2018). Adaptive School-based Implementation of CBT (ASIC): clustered-SMART for building an optimized adaptive implementation intervention to improve uptake of mental health interventions in schools. *Implementation Science*, 13(119), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s13012-018-0808-8>
- Kirk, D. & Tinning, R. (1990). *Physical Education, Curriculum And Culture: Critical Issues In The Contemporary Crisis*. London: The Falmer Press.
- Kirschner, P. A., & Bruyckere, P. D. (2017). The myths of the digital native and the multitasker. *Teaching and Teacher Education*, 67 (0742-051X), 135-142. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.001>
- Kosassy, S. O. (2017). Analisis konsep dan implementasi kurikulum 2013. *Jurnal PPKn & Hukum*, 12(1), 78-89. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4683>
- Krumsvik, R. J., Lise, L. Ø., Øfstegaard, M. & Eikeland, O. J. (2016). Upper Secondary School Teachers' Digital Competence: Analysed by Demographic, Personal and Professional Characteristics. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 11(3), 143–164. DOI:10.18261/issn.1891-943x-2016-03-02

- Kuvaas, B., Buch, R., & Dysvik, A. (2020). Individual variable pay for performance, controlling effects, and intrinsic motivation. *Motivation and Emotion*, 44, 525–533. doi.org/10.1007/s11031-020-09828-4
- Larsson, G. & Alvinus, A. (2019). Comparison within gender and between female and male leaders in female-dominated, male-dominated and mixed-gender work environments. *Journal of Gender Studies*. 1-12. DOI: 10.1080/09589236.2019.1638233
- Lindahl, M. G., & Lundin, M. (2016). How do 15e16 year old students use scientific knowledge to justifytheir reasoning about human sexuality and relationships?. *Teaching and Teacher Education*, 60(0742-051X), 121-130. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2016.08.009>
- Mansfield, C. F., Beltman, S., Broadley, T., & Weatherby-Fell, N. (2016). Building resilience in teacher education: An evidenced informedFramework. *Teaching and Teacher Education*, 54(0742-051X), 77-87. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2015.11.016>
- Mantasia, & Jaya, H. (2016).Pengembangan teknologi *augmented reality* sebagai penguatan dan penunjang metode pembelajaran di SMK untuk implementasi kurikulum 2013.*Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 281-291. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.10522>
- Mayasari. (2016). Implementasi kurikulum 2013 pada anak berkebutuhan khusus (ABK). *Journal of Disability Studies*,3(1), 1-18. DOI: 10.14421/ijds.030101
- McKernan, J. (2008). *Process theory, pedagogy and action research*. New York: Routledge.
- Mukhibat, M., Fitri, N. F., & Hartati, A., S. (2018). Pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk peningkatan mutu pembelajaran guru-guru (pokja ra) poncol di Magetan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 83-101. DOI: <https://10.21009/JPMM.002.1.06>
- Mulyana, E. H., Hamdu,G., & Nurzakiah, F. (2016). Pengembangan penilaian sikap dengan menggunakan Analisis video pelaksanaan pembelajaran berbasis konteks. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 367- 373. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/9860>
- Mulyasa. (2014). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murphy, M. H., Carlin, A., Woods, C., Nevill, A., MacDonncha, C., Ferguson, K., & Murphy., N. (2018). Active students are healthier and happier than



- their inactive peers: the results of a large representative cross-sectional study of university students in Ireland. *Journal of Physical Activity and Health*, 15(10), 737-746. <https://doi.org/10.1123/jpah.2017-0432>
- Mussolikhah, D. M., Suputra, I. N., (2015). Implementasi kurikulum 2013 pada program keahlian administrasi perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 206-213. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1681/953>
- Montgomery, W., Montgomery, H., & Gärling, T., (2020). How situational activation of values evokes positive and negative feelings: Theory and experimental findings. *Motivation and Emotion*, 44, 608-620. [doi.org/10.1007/s11031-020-09820-y](https://doi.org/10.1007/s11031-020-09820-y)
- Moore, A. (2015). *Understanding the School Curriculum*. New York: Routledge
- Morris, R. C., Parker, L. C., Nelson, D., Pistilli, M. D., Hagen, A., Levesque-Bristol, C., & Weaver, G. (2014). Development of a student self-reported instrument to assess course reform. *Educational Assessment*, 19(4), 302-320. <https://doi.org/10.1080/10627197.2014.964119>
- Neve, D. D., Devos, G., & Tuytens, M. (2015). The importance of job resources and self-efficacy for beginning teachers' professional learning in differentiated instruction. *Teaching and Teacher Education*, 47(0742-051X), 30-41. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2014.12.003>
- Ono, Y., & Kaji, M., (2020). Study on The Concept of Learning By Elementary School Students In Physical Education Classes In Japan. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(3), 1415-1422, DOI:10.7752/jpes.2020.03195
- Parveen, Z., (2017). Educational effectiveness of the 5e model for scientific achievement of students with hearing impairment. *Journal of Baltic Science Education*, 16(5), 723-732. <http://www.scientiasocialis.lt/jbse/?q=node/606>
- Prasetyo, B., & Rahardjo, W., D. (2015). Implementasi kurikulum 2013 pada paket keahlian teknik pemesinan di SMK N se Kota Semarang tahun ajaran 2014/ 2015. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 15(1), 12-17. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/5320>
- Romar, J. E. & Ferry, M. (2020). The Influence of a Methods Course in Physical Education on Preservice Classroom Teachers' Acquisition of Practical Knowledge. *Journal of Teaching in Physical Education*, 39, 374-383. [doi.org/10.1123/jtpe.2019-0088](https://doi.org/10.1123/jtpe.2019-0088)

- Schunk, D. H. (2012). Teori-teori pembelajaran: perspektif pendidikan. (Terjemahan Eva Hamdiah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Edisi asli diterbitkan tahun 2012 oleh Pearson Education Inc. London).
- Sedova, K., Sedlacek, M., & Svaricek, R. (2016). Teacher professional development as a means of transforming studentclassroom talk. *Teaching and Teacher Education*, 57(0742-051X), 14-25. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2016.03.005>
- Strutz, E., Browning, R., Smith, S., Lohse, B., & Cunningham-Sabo, L. (2018). Accelerometry-derived physical activity correlations between parents and their fourth-grade child are specific to time of day and activity level. *Journal of Physical Activity and Health*, 15(6), 440-447. <https://doi.org/10.1123/jpah.2016-0645>
- Sudarisman, S. (2015). Memahami hakikat dan karakteristik pembelajaran biologi dalam upaya menjawab tantangan abad 21 serta optimalisasi implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Florea*, 2(1), 29-35. DOI: <http://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutiarso, S., Caswita, & Bharata, H. (2014). Ketercapaian implementasi kurikulum 2013 tentang proses dan penilaian pembelajaran matematika menurut BSNP dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (studi kasus SMPN 2 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2), 120-125. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/7984>
- Syv  ja, H. J., Kankaanp   , A., Kallio, J., Hakonen, H., Kulmala, J., Hillman, C., H., Pesonen, A. K., & Tammelin, T., H. (2018). The relation of physical activity, sedentary behaviors, and academic achievement is mediated by fitness and bedtime. *Journal of Physical Activity and Health*, 15(2), 135-143. <https://doi.org/10.1123/jpah.2017-0135>
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). Pengajaran Semantik. Bandung: CV. Angkasa.
- Thompson, H. R., Singh, B. K., Reed, A., Garc  a, R., Lounsbery, M., Winig, B. D., & Madsen, K. A. (2018). Impact of litigation on compliance with california physical education laws in Elementary Schools. *Journal of Physical Activity and Health*, 15(10), 721-729. <https://doi.org/10.1123/jpah.2017-0307>

- Tolgfors, B. (2018). Different versions of assessment for learning in the subject of physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(3), 311-327. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1429589>
- van de Oudeweetering, K., & Voogt, J. (2018). Teachers' conceptualization and enactment of twenty-first century competences: exploring dimensions for new curricula. *The Curriculum Journal*, 29(1), 116-133. <https://doi.org/10.1080/09585176.2017.1369136>
- van de Pol, P. K. C., Kavussanu, M., & Claessens, B. (2020). Moral functioning across training and competition in sport. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 18(2), 239-255. DOI: 10.1080/1612197X.2018.1511623
- Wang, H., Hall, N. C., & Rahimi, S. (2015). Self-efficacy and causal attributions in teachers: Effects on burnout, job satisfaction, illness, and quitting intentions. *Teaching and Teacher Education*, 47(0742-051X), 120-130. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2014.12.005>
- Ward, P., & Ayvazo, S. (2016). Pedagogical content knowledge: conceptions and findings in Physical Education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 35(3), 194-207. <http://dx.doi.org/10.1123/jtpe.2016-0037>
- Wijana, I Dewa Putu. (2015). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winter, C. (2017). Curriculum policy reform in an era of technical accountability: 'fixing' curriculum, teachers and students in english schools. *Journal of Curriculum Studies*, 49(1), 55-74. <https://doi.org/10.1080/00220272.2016.1205138>
- Wood, E., & Hedges, H. (2016). Curriculum in early childhood education: critical questions about content, coherence, and control. *The Curriculum Journal*, 27(3), 387-405. <https://doi.org/10.1080/09585176.2015.1129981>
- Woodfield, L. (2004). *Physical development in the early Years*. London: Continuum International Publishing Group.
- Yandell, J. (2017) Knowledge, english and the formation of teachers. *Pedagogy, Culture & Society*, 25(4), 583-599. <https://doi.org/10.1080/14681366.2017.1312494>
- Zach, S. (2020). Co-Teaching-An approach for enhancing teaching-learning collaboration in physical education teacher education (PETE). *Journal of Physical Education and Sport*, 20(3), 1402-1407. DOI:10.7752/jpes.2020.03193

## Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Validasi Instrumen



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 9999 /UN34.17/LT/2019 23 Juli 2019  
Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Sri Winarni M.Pd.  
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Muhamad Sigid  
NIM : 16711251089  
Prodi : Ilmu Keolahragaan  
Pembimbing : Caly Setiawan S.Pd., M.S., Ph.D.  
Judul : Pengalaman dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani  
Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.  
NIP 19600410 198503 1 002

## Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Validasi Instrumen



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 499 /UN34.17/LT/2019 Juli 2019  
Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Muhammad Hamid Anwar S.Pd., M.Phil.  
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Muhamad Sigid  
NIM : 16711251089  
Prodi : Ilmu Keolahragaan  
Pembimbing : Caly Setiawan S.Pd., M.S., Ph.D.  
Judul : Pengalaman dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani  
Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.




Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.

NIP 19600410 198503 1 002

### Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Wimerani, M.Pd  
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala / Dosen  
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:  
Pengalaman dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten  
Purworejo  
dari mahasiswa:

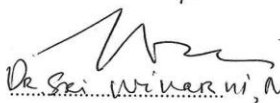
Nama : Muhamad Sigid  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
NIM : 16711251089

(sudah siap/~~belum siap~~) \* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran  
sebagai berikut:

1. Kata perintah kurang tepat digunakan utk  
wawancara, ganti dengan pertanyaan
2. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Juli ..... 2019

Validator,  
  
Dr. Sri Wimerani, M.Pd

\*) coret yang tidak perlu

#### Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. M. Hamid Anwar, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen.  
Instansi Asal : Pk UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengalaman dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten

Purworejo

dari mahasiswa:

Nama : Muhamad Sigid  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
NIM : 16711251089

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Selain cari beberapa pertanyaan terkait dengan "makna" secara naratif.
2. Pahami juga apa itu makna? terkait dg penelitian keolahragaan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 - 08. 2019

Validator,

Hamid Anwar

\*) coret yang tidak perlu



## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 12758/UN34.17/LT/2019  
Hal : Izin Penelitian

23 Oktober 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
[DINPMPTSP]/Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo  
Jl. Proklamasi No.2, Plaosan, Purworejo, Jawa Tengah

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : MUHAMAD SIGID  
NIM : 16711251089  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Konsentrasi : Pendidikan Olahraga

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Oktober 2019 s.d selesai  
Lokasi/Objek : Kabupaten Purworejo  
Judul Penelitian : Pengalaman dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo  
Pembimbing : Caly Setiawan, M.S., Ph.D.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.


Dr. Sugito, MA.  
NIP 19600410 198503 1 002



## Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian

6-210

FROM : SARKON SETDA PRU JTG      FAX NO. : 0249413213      15 Jul. 2019 12:37      P1



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Jl. Pahlawan No. 9 Telpun 8311174 (20 saluran) Fax. 8311266  
 Semarang - 50243

Semarang, 01 Juli 2019

Kepada :

Yth. 1. Kepala Instansi Vertikal  
 se-Jawa Tengah  
 2. Kepala SKPD Provinsi Jawa Tengah  
 3. Dir. BUMD se-Jawa Tengah  
 4. Bupati/Walikota se-Jawa Tengah  
 5. Rektor PTN/PTS se-Jawa Tengah

di Tempat

**SURAT EDARAN**  
 NOMOR : 070 / 0013894  
 TENTANG  
 PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat **Keterangan Penelitian**;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

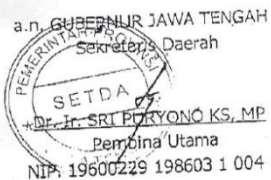
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarluaskan kepada masyarakat umum.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

BERITA KELUAR  
SETDA PROV JATENG

TOL	JAM	NO BK	PARAF
12-7	11.00	059	KKS

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH  
 Sekretaris Daerah



Dr. Ir. SRI PURYONO KS, MP  
 Pembina Utama  
 NIP. 19600229 198603 1 004

TEMBUSAN :

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia;
2. Gubernur Jawa Tengah;
3. Wakil Gubernur Jawa Tengah;
4. Para Asisten Sekda Provinsi Jawa Tengah;

## Lampiran 7. Keterbatasan Peneliti

### KETERBATASAN PENELITIAN

### LATAR BELAKANG PENELITIAN

Nama	: MUHAMAD SIGID,S.Pd.Jas
NIP/Nomor Seri Karpeg	: 19850313 200604 1 002 / N 252362
Tempat, Tanggal Lahir	: Kulon Progo, 13 Maret 1985
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pangkat/Gol Ruang/TMT	: Penata Muda Tk I,III b /1 Oktober 2017
Jenis Guru	: Guru Mata Pelajaran PJOK
Alamat Sekolah	: Panceng, Pakisarum,Bruno,Purworejo
Alamat Rumah	: Pergiwatu Wetan,Srikayangan,Sentolo,Kulon Progo

## Lampiran 8. Protokol Wawancara

### **PROTOKOL WAWANCARA**

1. Sebagai permulaan, dapatkah Bapak/Ibu menceritakan tentang diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan? (latar belakang pendidikan)
2. Coba Bapak/Ibu menceritakan tentang diri sendiri mengenai lama mengajar? (lama mengajar)
3. Apa status kepegawaian Bapak/Ibu? (status)
4. Dalam tugas sebagai guru diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian!
  - a. Menurut Bapak/ Ibu perencanaan meliputi apa saja? (perencanaan)
  - b. Menurut Bapak/ Ibu pelaksanaan meliputi apa saja? (pelaksanaan)
  - c. Menurut Bapak/ Ibu penilaian meliputi apa saja? (penilaian)
5. Apakah Bapak/ Ibu pernah mengajar penjas dengan KTSP? Menurut Bapak/ Ibu apa yang membedakan dengan mengajar dengan K-13? (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian)

#### *Pertanyaan tambahan:*

- a. Apa saja bedanya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian? Tolong jelaskan dan diberi contoh? (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian)
6. Coba ingat kembali kegiatan pembelajaran penjas Kurikulum 2013 (K-13) yang baru-baru ini Bapak/Ibu lakukan. Tolong ceritakan pengalaman tersebut! (pelaksanaan)

*Pertanyaan tambahan:*

- a. Ceritakan seperti apa? (pelaksanaan)
  - b. Bagaimana Anda melakukannya? Di mana tempatnya? Kapan waktunya?  
(pelaksanaan)
  - c. Apakah Anda melakukannya sendiri atau dengan guru lain? Siapa mereka?  
(pelaksanaan)
  - d. Apa yang Anda sukai/tidak sukai dari pembelajaran tersebut?  
(pelaksanaan)
  - e. Bagaimana awal pembelajaran K13 dimulai? (pelaksanaan)
  - f. Bagaimana proses pembelajaran? (pelaksanaan)
  - g. Adakah kejadian yang menarik perhatian? Jika iya, apa itu? Mohon  
dijelaskan. (pelaksanaan)
7. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu pertama kali mengajar K-13 siswa SD?

*Pertanyaan tambahan:*

- a. Apa perasaan Bapak/Ibu saat itu? (perencanaan, pelaksanaan, dan  
penilaian)
- b. Bagaimana strateginya? (pelaksanaan)
- c. Apa saja yang menjadikan kesulitan? Apa yang memudahkan? Tolong  
dijelaskan. (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian)
- d. Apakah pendidikan Bapak/Ibu di kampus dulu membantu Bapak/Ibu  
menghadapi situasi ini? Jika tidak, mengapa? Jika iya, apa saja itu? Bisa  
dijelaskan? (latar belakang pendidikan)

8. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu sesudah pengalaman pertama menerapkan K-13 tersebut?

*Pertanyaan tambahan:*

- a. Apakah selanjutnya atau sekarang ini Bapak/Ibu merasa lebih berpengetahuan dalam mengajar siswa SD? (pelaksanaan)
  - b. Jika tidak, apa yang menghambat? (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian)
  - c. Jika iya, apa yang membantu Bapak/Ibu berkembang? Apakah Pelatihan, Sosialisasi, KKG, support dari sekolah, dan lain-lain? Bisa dijelaskan? (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian)
9. Adakah pertanyaan lain yang seharusnya saya tanyakan, tapi belum saya tanyakan?

*Pertanyaan tambahan:*

- a. Apa yang seharusnya saya tanyakan? Apa lagi yang saya harus ketahui? (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian)

Lampiran 9. Foto Dokumentasi Partisipan/Responden Piloting



Foto 1. Partisipan Piloting 1



Foto 2. Partisipan Piloting 2

Lampiran 10. Foto Dokumentasi Partisipan/Responden

Dokumentasi Partisipan



Foto 1. Partisipan 1



Foto 2. Partisipan 2

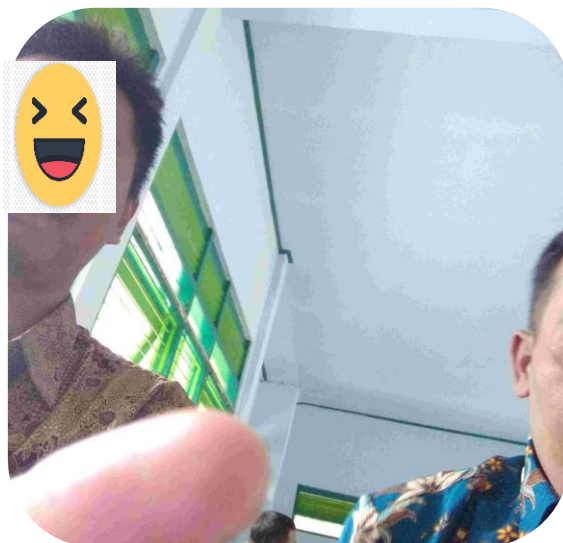


Foto 3. Partisipan 3

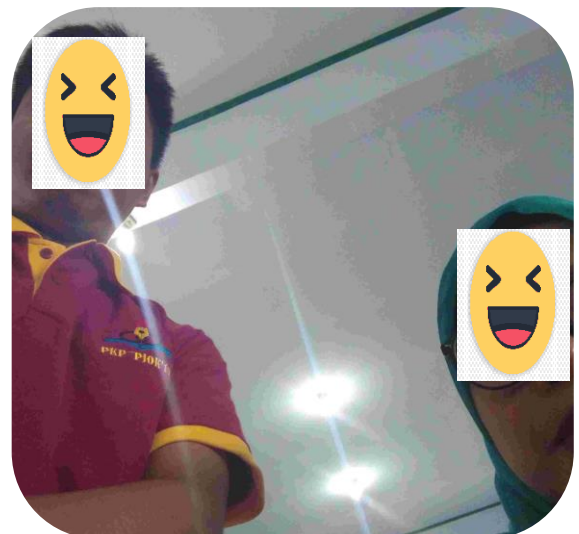


Foto 4. Partisipan 4





Foto 5. Partisipan 5



Foto 6. Partisipan 5



Foto 7. Partisipan 6

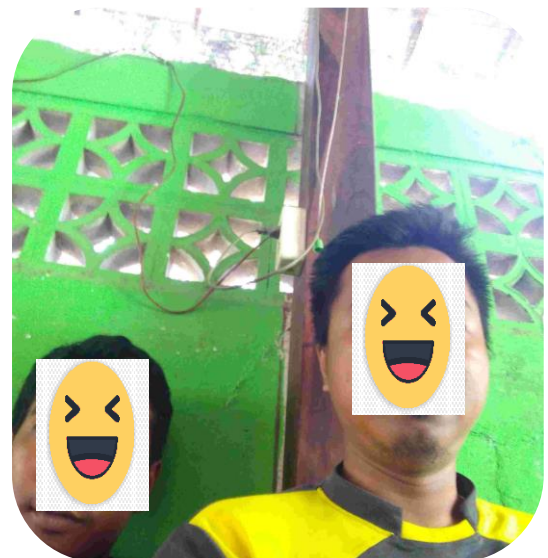


Foto 8. Partisipan 6



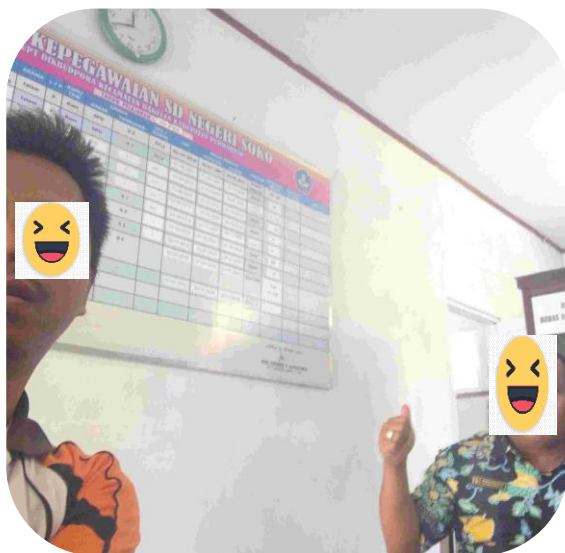


Foto 9. Partisipan 7



Foto 10. Partisipan 7



Foto 11. Partisipan 8

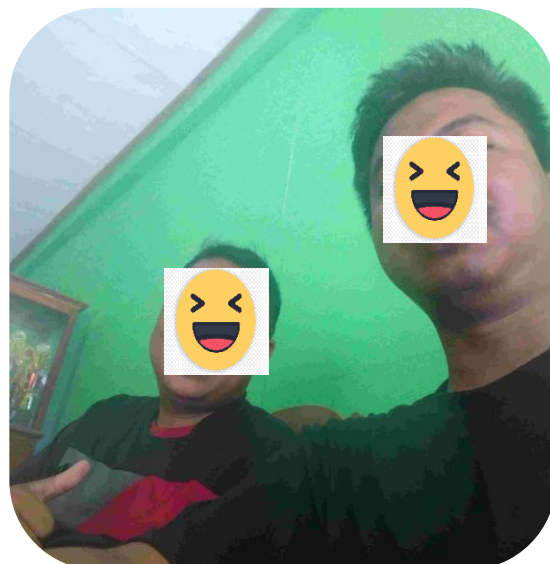


Foto 12. Partisipan 8



Foto 13. Partisipan 9



Foto 14. Partisipan 9



Foto 15. Partisipan 10



Foto 16. Partisipan 10

## Lampiran 11. Hasil Wawancara Piloting

### Partisipan Piloting 1

#### SUARA 6

- **Penanya**
- **Narasumber**

**Sebagai permulaan dapatkah bapak menceritakan diri sendiri tentang latar belakang pendidikan bapak guru olahraga itu apa?**

Latar belakang pendidikan saya dari s1 PJKR UNY

**Lalu sekarang coba bapak menceritakan mengenai diri sendiri tentang lama mengajar, yang dimaksud disini adalah lama mengajar mulai dari PNS, silahkan tolong bapak ceritakan.**

Mulai dari 2009 sampai 2019 ini, seitar 10 tahun lah, seitar 10 tahun menjadi guru PNS.

**Disini yang saya tanyaan lagi, apakah status kepegawaian bapak saat ini dalam mengajar, yang paling baru, baru-baru ini**

Statusnya PNS

**O PNS? Dalam tugas sebagai guru diantaranya dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, menurut bapak guru disini perencanaan itu meliputi apa saja?**

Untuk mengajar itu perencanaan itu banyak

**Haa, apa saja tolong sebutkan**

Untuk mengajar itu ada menyiapkan RPP, menyiapkan silabus, terus nanti promes dan prota juga penting untuk menyiapkan pembelajaran

**Apakah ada yang lain?**

Tidak, cukup

**Sekarang menurut bapak guru olahraga pelaksanaan dalam pembelajaran penjas atau PJOK dalam sekolah bapak itu meliputi apa saja pelaksanaannya itu?**

Yang dimaksud?

**Pelaksanaan disini di lapangan itu lho, di lapangan itu kana da praktiknya, praktik di lapangan itu seperti kasti, nah kasti itu apa saja? pelaksanaannya itu meliputi apa saja?**

O ya itu dari metode pembelajaran, metode pembelajaran tertentu dan juga melakukan konsep untuk kurikulum sekarang yaitu kurikulum 2013 dan juga penggunaan media sarana prasarana sekarang dalam pembelajaran di sekolah, jadi menggunakan media belajar, konsep pembelajaran yang terbaru kurikulum 2013 dan juga metode- metode belajar yang sesuai dengan siswa.

**Scientific tentunya ya?**

Iya

**Apakah ada lagi? Tidak? Cukup?**

Cukup

**Oke, terimakasih. Selanjutnya menurut bapak dalam pelaksanaan kurikulum k13 olahraga ini penilaiannya meliputi apa saja? Penilaian yang dimaksud disini hampir sama dengan evaluasi. Evaluasi ini sama dengan penilaian, nah evaluasinya itu meliputi apa saja?**

Meliputi ya dalam pengetahuan, keterampilan, banyak. Apalagi ya? Aku yo lupa e

**Untuk selanjutnya bapak guru olahraga dalam mengajar pendidikan jasmani dengan KTSP, menurut bapak ibu apa yang membedakan kurikulum 2013 dengan KTSP, dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Jadi perbedaam k13 dan KTSP dilihat dari perencanaannya apa? pelaksanaannya apa? Dan juga penilaiannya, apakah sama atau berbeda?**

Ya beda

**Bedanya itu apa saja?**

Ya bedanya itu tadi, perencanaan berbeda, pelaksanaannya juga beda, dan form penilaiannya juga berbeda. Dan ita menjadi guru pun di k13 dan KTSP juga berbeda, pada k13 kita hanya menjadi moderator saja, hanya menjadi fasilitator. Murid punya lebih banyak bagian untuk memperhatikan .

**Sekarang coba ingat kembali pembelajaran penjas kuriulum 2013 yang baru-baru ini bapak guru lakukan, tolong ceritakan pengalaman tersebut.**

**Pelaksanaannya itu seperti apa saja, pelaksanaannya seperti apa?**

**Pelaksanaan itu meliputi itu tadi apa saja yang di lapangan, pelaksanaannya**

**itu ketika kita prakti, praktik mengajar, pelaksanaannya itu seperti apa?**

**Dari apa, dari apa, dari apa? Misalnya pemanasan.**

## **Piloting 2**

### **SUARA 17**

- **Penanya**
- Narasumber

**Selamat sore bapak Tri yang saya hormati**

Selamat sore

**Dapatkah bapak guru olahraga menceritakan diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan? Apakah S1? Apakah D2? Silahkan dijawab sendiri, monggo.**

Untuk pendidikan saya STLAny SGO dulu, kemudian nambah D2nya penjas di Solo, S1nya ini malah melenceng, S1 Bimbingan Konseling di PGRI Wates,

**Selanjutnya, coba bapak ceritakan diri sendiri mengenai lama mengajar?**

Untuk mengajar karena pengangkatan dulu kan saya agak tertunda-tunda, mungkin karena aturan bahwa guru SD itu harus D2, dari SGO kan dulu diwajibkan untuk memiliki ijazah D2, jadi ada jeda 11 tahun untuk wiyata bakti, kemudian tahun 2004 itu, aa SGO kan 87-88 kemudian wiyata bakti selama 11 tahun, kemudian diangkat tahun 2000, kebetulan di pucuk sana gunung, di Watu dulu selama lima setengah tahun baru pindah ke kecamatan Bagelan.

**Untuk status kepegawaian bapak saat ini sebagai apa? PNS atau?**

Sebagai PNS tahun 2012. Jadi diangkat tahun 2000, PNSnya tahun 2012.

**Kok bisa lama pak?**

Ya itu kan tahun 2000, CPNS kan 2 tahun, tahun 2012 baru diangkat jadi PNS.

**Untuk selanjutnya, dalam tugas sebagai guru ada perencanaan dan penilaian, menurut bapak guru olahraga perencanaan itu meliputi apa saja?**

Untuk perencanaan ya jelas kita menyiapkan RPP dari pendidikan yang di peroleh dulu di sekolahan, tetap kita membuat perencanaan berupa RPP lah, yaitu mempersiapkan untuk mengajar. Dalam RPP itu ada tiga tahap yaitu yang pertama kan pemanasan, kemudian, kemudian penilaian.

**Untuk selanjutnya, menurut bapak guru olahraga pelaksanaan itu meliputi apa saja dalam mengajar k13 ini? Pelaksanaannya.**

Pelaksanaan untuk mengajar k13 ya merencanakan tetep yaitu pembuatan RPP sama saja, sekilas nggak ada bedanya tapi untuk k13 kan yang kecil-kecil kelas satu, dua, dan tiga kan tematik, kemudian yang empat, lima, enam kan ..... (tidak jelas suara bising motor)

**Untuk selanjutnya menurut bapak guru olahraga penilaian itu meliputi apa saja? Penilaian dalam k13 ini.**

O dalam k13, sebenarnya penilaiannya itu kan dari kurikulum yang terdahulu kan ada penilaian sikap kemudian pengetahuan kemudian ketrampilan, afektif kognitif psikomotorik kan tiga ranah itu harus ada dalam penilaian. Untuk k13 ini



penilaiannya aaa lebih lebih detail lagi, karena pertama perKD ya lebih nganulah karena setiap pertemuan ini mesti ada unsur penilaiannya.

**Apakah bapak guru olahraga dalam mengajar penjas ini pernah mengajar dengan KTSP?**

Ya pernah dulu, pernah.

**Apakah ada bedanya kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 ini, kurikulum baru ini? Apakah perencanaan kah? Pelaksanaan kah? Apakah ada bedanya gitu lho?**

Ya mesti ada bedanya, tapi pada pokoknya kan pada kurikulum terdahulu sudah bagus ya, tapi untuk kurikulum 2013 ini memang ditingkatkan aa tentang pembelajarannya, jadi kan lebih detail ke tema, tapi pada prinsipnya juga hamper samalah pelaksanaanya. Ini untuk k13 memang aa sebenarnya untuk bapak ibu guru ini menuntut keaktifan anak lebih aa dalam pembelajarannya lebih aktif lagi begitu.

**Apakah masih ada lagi?**

Untuk bapak ibu guru ini juga dituntut untuk berkreasi untuk membuat pembelajaran itu lebih menarik.

**Untuk selanjutnya, coba ingat-ingat kembali dalam pembelajaran penjas k13 yang baru-baru ini bapak lakukan. Ceritakan seperti apa bapak melakukan pembelajaran dalam k13 ini?**

Untuk pertama kali karena itu kurikulum baru kita harus aa perlu untuk mempelajari lagi, dalam arti apakah ada perbedaan dengan kurikulum KTSP yang terdahulu apa tidak, tetapi untuk k13 memang sekiranya yaa lebih detail lah, lebih detail lagi untuk materinya.

**Bapak guru dalam melakukan pelaksanaan pendidikan jasmani kurikulum k13 ini, dimanakah anda melakukannya? Apakah di lapangan? Atau di halaman?**

Ya kalau pembelajarannya ada di ruang kelas yang sifatnya memang pengetahuan, kemudian untuk yang psikomotorik keterampilan-keterampilan tentunya ya di lapangan karena termasuk di sekolah kami untuk lapangannya juga sangat memenuhi syarat sekali untuk penyampaian materi tentang pembelajaran olahraga.

**Dan selanjutnya untuk waktunya, waktu pelaksanaan pendidikan jasmani dalam hal k13 ini dilaksanakan kapan? Apakah pagi? Atau kah siang?**

Biasanya kami melaksanakan pagi hari, jadi pada jam-jam pertama sampai jam ke-4 biasanya, karena biasanya satu jam itu, lagian biasanya pada jam ke-4 itu untuk kegiatan di dalam ruangan dan tiga jam untuk di luar gitu, biasanya melakukan seperti itu.

**Oke selanjutnya, apakah dalam pelaksanaan pembelajaran itu bapak melakukan sendiri ataukah dengan guru orang lain?**

Ya kami melakukannya ya sendiri, dalam penyampaiaannya karena aa dalam pendidikan jasmani rohani kan diampu oleh guru olahraga, tapi ya biasanya kami karena kami berdekatan dengan SD Soko ya biasanya juga kolaborasi dengan guru pendidikan jasmani SD Soko untuk menyampaikan materi-materi yang sekiranya bisa sinkron dengan tempat pembelajarannya. .... (tidak jelas tertutup suara motor)

**Oke selanjutnya, apakah ada yang disukai atau tidak disukai dalam pembelajaran pendidikan jasmani rohani dalam kurikulum k13?**

Untuk pendidikan jasmani biasanya atau memang disukai, ya disukai sama anak-anak, jadi ya sangat menarik untuk anak-anak baik gurunya karena itu merupakan tugas dibidangnya tetap bisa untuk melaksanakan walaupun kurikulumnya berubah-ubah tapi mesti bisa.

**Untuk selanjutnya, bagaimana bapak guru olahraga melakukan pembelajaran k13 ini pada saat awal atau pendahuluan?**

Biasanya pas pendahuluan ini kita dari dulu untuk anak ini disiapkanlah, dibariskan, kemudian untuk penanaman karakter kebangsaan biasanya menyanyikan lagu yang nasional, Garuda Pancasila atau lagu-lagu nasional yang lain yang bisa memberikan anak ini untuk cinta pada bangsa dan negara sesuai patriotis untuk menanamkan pada anak-anak yang akan melakukan kegiatan pembelajaran.

**Oke selanjutnya, bagaimana proses pembelajaran atau inti, proses atau inti setelah pemanasan atau berlanjut di, apa saja proses pembelajaran apa**

**proses pembelajaran atau inti ini meliputi apa saja menurut bapak guru olahraga?**

Dalam k13 ini kan dalam proses pembelajaran langkah-langkahnya kan kalau tidak salah itu kan da menanya ya, menalar, menanya, kemudian mencoba, dan ada yang berlatih pembelajaran yang disampaikan.

**Selanjutnya menurut bapak guru olahraga sendiri apakah ada kejadian yang menarik perhatian dalam hal pendidikan jasmani khususnya dalam k13 ini?**

Ya banyak sekali, kejadian-kejadian yang menarik karena tentang pembelajaran tematik biasanya anak kan untuk diberikan materi untuk membaca, karena biasanya sebelum dilakukan inti biasanya di suruh membaca dulu, tapi bagaimana untuk anak kelas satu membacanya belum lancar, masih anu kok masih banyak perlu bimbingan jadi anak-anak itu dalam menerima materi mungkin agak bingung juga, karena anak-anak belum lancar untuk membacanya.

**Selanjutnya bagaimana pengalaman pertama kali dalam mengajar k13 pendidikan jasmani di sekolah dasar? Apa perasaan bapak pada saat itu?**

**Deg-degan atukah canggung?**

Pada awalnya untuk penyampaian k13 ini karena hal yang baru ya agak kerepotan juga ya tapi lama-lama juga terbiasalah dengan kurikulum k13 karena sudah dilakukan berulang-ulang. **Tentang materinya juga kan biasanya kelas satu semester satu mungkin digunakan untuk semester satu pada pembelajaran tahun berikutnya jadi sudah gampang untuk melakukannya lah.**

**Strategi untuk mengajar pendidikan jasmani pada sekolah dasar k13 itu apa saja? Ada strateginya? Contohnya dalam mengajar pendidikan jasmani k13 untuk pertama kalinya da strateginya atau tidak?**

Ya ada strategi-strategi untuk penyampaian materi-materi yang akan disampaikan juga tentunya guru olahraga punya trik-trik tersendiri, punya cara tersendiri untuk menyampaikan materi tersebut agar bisa diterima oleh anak-anak

**Untuk selanjutnya apakah ada kesulitan atau kemudahan dalam penyampaian pembelajaran itu?**

Mudah karena anak-anak sangat tertarik, karena anak-anak itu di di apa ya, pokoknya anak-anak itu senang dulu dengan materi, nah untuk kegiatan olahraga kan anak-anak mesti senang, apalagi disampaikan dengan kreasi inovasi dari guru olahraga pastinya tetap akan lebih disenangi lagi.

**Selanjutnya apakah pendidikan bapak guru dulu itu ada di SGO, D2, S1 dan S2 itu membantu dalam pembelajaran k13 ini?**

Sangat membantu sekali, karena dari dudlu di SGO, setelah guru olahraga kemudian di D2nya guru olahraga juga sangat membantu sekali karena di sekolah itu sifatnya apa yaa, ilmu yang belum diterapkan, tapi ketika diterapkan di sekolah ya tidak jauh melenceng dengan apa yang di dapat dulu di sekolah.

**Selanjutnya bagaimana perasaan bapak guru olahraga setelah menerapkan k13 tersebut? Apakah merasa lebih mumpuni? Berpengetahuan dalam pembelajaran itu sendiri?**

Karena pengalaman kami ya sudah cukup lumayan lah, jadi mengajar selama 27 tahun 10 bulan jadi kalau menurut perhitungan masa golongan tapi kalau menurut masa mengajar kan hampir 30 tahun, sebenarnya ya tidak mengalami kesulitan lah dalam pembelajaran.

**Apakah dalam pembelajaran ada sesuatu yang menghambat? Ataukah tidak ada?**

Yang menghambat ini mestinya ada, karena alat-peraga sangat terbatas, sangat terbatas sekali, karena keterbatasan itu kami sering mengalami kesulitan tapi dengan kreasi walaupun bagaimana kami tetap bisa menyampaikan malah dengan kreasi-kreasi atau dengan menggunakan barang-barang di sekitar tetap dapat menyampaikan materi.

**Kemudian dalam bapak guru berkembang ini adakah sesuatu yang membantu? Kan dalam kegiatan ini ada teman sejawat, organisasi, dan sebagainya, apakah ada yang membantu bapak dalam berkembang?**

Ya sangat membantu sekali, teman-teman yang mempunyai ilmu yang lebih lah dari saya, menjadi referensi saya untuk bertanya, saya bertanya kepada mereka teman sejawat yang mempunyai kemampuan lebih daripada saya.

**Selanjutnya apakah ada pertanyaan lain yang seharusnya saya tanyakan tetapi belum saya tanyakan kepada bapak guru olahraga? Tadi kan saya sudah bertanya banyak hal, apakah pertanyaan tersebut sudah cukup atau ada pertanyaan lain yang harus saya tanyakan?**

Ini pertanyaan tentang diluar pendidikan jasmani kan?

**Iya monggo, boleh silahkan monggo**

**Ini hubungannya tentang pendidikan pada agak luas, karena pendidikan pada sekolah dasar ini sangat viatl mendasari pendidikan ke jenjang selanjutnya, terutama pendidikan agama, terutama di kecamatan Bagelan ini, hanya tinggal 3 orang untuk 24 sekolah, sehingga di butuhkan sumber daya lagi, ya untuk wiyata bakti. Terutama pendidikan karakter di sekolah ini sekarang sangat terbatas, sehingga anak-anak sekarang berbeda dengan jaman dulu. Padahal sopan santun itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan.**

Ya baik ya pak, terimakasih atas waktunya.

Lampiran 12. Hasil Wawancara

PARTISIPAN KE 1

SUARA 8

- **Penanya**
- Narasumber

**Sebagai permulaan dapatkah bapak guru olahraga menceritakan tentang diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan?**

Lata belakang pendidikan saya adalah PGSD S1, PJKR

**Kamu PGSD?**

PGSD PJKR.

**Terus selanjutnya coba bapak guru olahraga ceritakan tentang diri sendiri mengenai lama mengajar. Dari PNS.**

Kalau dari PNS berarti dari 2006 sekarang 2019, berarti sudah 13 tahun lebih.

**Apakah status kepegawaian bapak ibu saat ini?**

Status kepegawaian ya PNS.

**Selanjutnya dalam tugas sebagai guru meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, menurut bapak guru olahraga perencanaan itu meliputi apa saja dalam k13 ini?**



Ya meliputi pembuatan RPP, kemudian ada silabus, ada promes dan ada prota.

**Adakah yang lain?**

Itu aja pak.

**Menurut bapak guru olahraga, dalam pelaksanaan k13 ini, pelaksanaannya meliputi apa saja?**

Meliputi kegiatan belajar mengajar, metode menggunakan metode pembelajaran.

Scientific kan pendekatan.

**Iya**

Nah kan pembelajaran itu ada awal, inti dan penutup

**Terus ada penilaian gitu?**

Iya, jadi dalam pelaksanaan ini bapak juga membacakan siswa untuk pemanasan juga?

Iya jelas, pemanasan itu kan juga ada pelaksanaannya.

**Pengenalan materi juga?**

Iya ada

**Dan dalam penutup itu apakah ada penilaian juga disitu?**

Penutup?

**Haa**

Adaa, kan setiap proses pembelajaran itu ada penilaiannya.

**Sekarang selanjutnya penilaian ini meliputi apa saja?**

Kalau sekarang penilaian kan ada penilaian sikap, penilaian sosiasl spiritual, ada pengetahuan, ada keterampilan, ya itu.

**Apakah bapak guru olahraga ini pernah mengajar pendidikan jasmani dengan KTSP kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?**

Pernah, dulu waktu tahun 2006.

**Menurut bapak guru olahraga apakah yang membedakan mengajar dengan k13 saat ini dalam hal; perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian itu lho? Perbedaannya itu.**

Perbedaannya sebenarnya tidak jauh banget, Cuma kalua k13 itu ada pendekatan scientific.

**O lebih kepada metode yang berbeda?**

Iya agak beda sedikit.

**Selanjutnya coba ingat kembali pembelajaran pendidikan jasmani k13 ini yang baru-baru ini bapak lakukan. Tolong ceritakan pengalaman tersebut, seperti apakah pelaksanaannya itu? Pelaksanaannya.**

Pelaksanaan kurikulum 2013, kana da awal, inti, ada penutup.

**Coba ceritakan itu apa?**

Awalnya itu pertama kali ada apersepsi anak diberitahu kita mau pembelajaran apa, disitu namanya apersepsi. Kemudian pemanasan, setelah pemanasan kemudian baru inti, kita mau berdasarkan pendekatan scientific.

**Sekarang bagaimana anda melakukan itu? Dimanakah tempatnya?**

Seperti biasa, kita menggunakan lapangan halaman sekolah, karena sekolah kami tidak memiliki lapangan yang luas, kami hanya mempunyai halaman sekolah.

**Dan waktunya itu kapan? Untuk olahraga itu sendiri.**

Waktunya biasanya pagi, jam pertama sampai dengan ke-3 atau ke-4.

**Jadi sekitar jam 7 sampai jam 9 ya?**

Iyaa, tapi kalau jam terakhir itu biasanya teori kalau k13, jam 1-3 itu praktik, nah setelah istirahat baru teori.

**Dalam mengajar pendidikan jasmani k13 ini apakah anda melakukannya sendiri atau dengan orang lain?**

Pelaksanaannya?

**Iya, kan kalau ada yang mengajar iru meminta bantuan orang lain, nah kita itu dalam mengajar k13 untuk praktiknya ini sendiri atau dibantu orang lain?**

Kalau saat mengajarnya ya sendiri, karena masing-masing guru kan mempunyai tugas sendiri-sendiri, tapi kalau saat perencanaan kita juga sering berkomunikasi dengan bapak ibu guru yang lain juga.

**Apakah yang anda sukai dan tidak sukai dari pembelajaran k13 ini? Oke dalam hati anda sendiri, yang tidak anda sukai dalam k13 itu apa gitu lho?**

Terlalu banyak penilaiannya, itu yang makin apa ya, ruwetnya itu disitu, penilaiannya terlalu banyak dan sangat-sangat mendetail, semuanya dinilai. Kan saat anak tidak di sekolah pun kadang bisa dinilai juga.

**Ada po?**

Adaaa. Tentang nilai dari sikap, social anak, kan kadang guru itu harus memantau di luar sekolah.

**Sekarang bagaimana awal pembelajaran k13 ini dimulai? Awal. Awal dalam pelaksanaan.**

Awal kegiatan, atau awal dalam pelaksanaan kegiatannya ini?

**Dalam k13 kan ada awal, inti dan penutup. Nah awal itu.**

O maksudnya awal kegiatan, ya hamper sama lah dengan kurikulum 2006. Cuman kalau yang diawal ini sudah mencengangkan dulu ada apersepsi, kemudian ada pemanasan, memberikan materinya itu seperti apa itu sudah disampaikan dulu sehingga anak antusias untuk mengikuti.

**Selanjutnya bisakah bapak guru olahraga ceritakan, bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan? Intinya, kan tadi awalnya sudah dijelaskan, sekarang prosesnya seperti apa?**

Inti dari kegiatan pembelajaran kurikulum k13, intinya kita banyak menggunakan metode-metode yang berbeda, ada metode problem solving, ada apa itu yang penemuan itu ada.

**O inkuiri itu ya?**

Nah iya inkuiri, ada seperti itu banyak, tapi pendekatannya scientific.

**Jadi scientific itu pendekatan?**

Iya pendekatan, menurut saya lho, apakah salah atau bukan ya saya ngga tau.

**Adakah kejadian yang menarik dari pembelajaran k13 itu? Kalau ada apa itu lho, kalau ada.**

**Yang menarik? Maksudnya menarik bagi siswa atau bagi guru?**

**Silahkan menarik bagi siswa boleh, bagi guru juga nggak papa.**

Menarik bagi siswa, anak itu lebih tertarik, lebih apa namanya, jadi dengan pembelajaran olahraga itu tertarik kalau guru itu bisa memberikan semacam metode untuk membuat siswa tertarik, jadi harus pandai-pandainya seorang guru untuk membuat siswa tertarik.

**Bagaimana pengalaman bapak guru olahraga pertama kali, jadi pertama kali itu lho? Nah perasaannya itu apa saja?**

Yang pertama dulu belum pernah kan belum ada sosialisasi, kita diberikan harus melakukan k13, kita kebingungan juga. Tapi setelah ke-2 dan ke-3 kita juga mulai

terbiasa. Setelah tahun-tahun berikutnya kita juga ada diklat, nah itu kita sedikit demi sedikit kita tahu.

**Nah sekarang yang saya tanyakan, kan pertama kali strateginya itu seperti apa? Strategi.**

Strategi dalam pembelajaran itu?

**Haa**

Strategi untuk melaksanakannya ada , ada bermain, metodenya agar anak senang

**Senang itu bermain ya?**

Iya, anak itu kan masih senang bermain, jadi ya tak gunakan metode bermain.

Apapun itu kita konsep dalam metode bermain, sehingga anak tertarik.

**Dalam hal pembelajaran pendidikan jasmani k13 ini, bapak guru ini apa yang menjadikan kesulitan itu apa dan yang memudahkan itu apa? Coba jelaskan kesulitan itu apa?**

Kalau di sekolah kami itu kesulitannya itu untu sarananya pak.

**O sarananya?**

Iya sarananya kalau di tempat kami itu semakin minim, dalam hal ini adalah lapangan, kami tidak mempunyai lapangan yang luas, sehingga materi-materi yang kita ajarkan itu banyak yang harus dimodifikasi, guru harus kreatif melaksanakan itu.

**Apakah pendidikan bapak guru olahraga di kampus dulu membantu dalam menghadapi situasi ini? Jika iya mengapa? Jika tidak kenapa? Tolong di jelaskan.**

Ya sangat membantu, karena yang namanya ilmu kan kita harus cari disana.

**Terus selanjutnya, bagaimana pengalaman bapak guru olahraga sesudah pengalaman pertama? Kan tadi pengalaman pertama, nah sekarang sesudah pngalaman pertama kali mengajar. Apakah bapak guru olahraga merasa lebih berpengetahuan atau berpengalaman dalam mengajar ini atau tidak?**

Sebenarnya semakin lama kita mengajar kita akan semakin tahu apa yang harus kita lakukan, amak yang seperti ini kita mempunyai strategi yang seperti ini. Anak yang kebutuhannya ini ya kita berikan yang seperti ini gitu, jadinya ya semakin lama semakin tahu juga

**Karakteristik anak ya?**

Iya, karakternya harus tahu.

**Sekarang dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian k13, apakah ada yang menghambat itu lho setelah mengajar yang pertama kali? Kalau ada.**

Menghambat? Yang menghambat apa ya? Sebenarnya ya sulit juga,

**Ada tidak kira-kira yang menghambat?**

Apa contohnya apa? Mungkin sudah ada yang lain?

### **Ya mungkin RPP**

Oya untuk RPP kan sekarang beda untuk k13, ada perbedaan dengan ditambah apa ya, kita setiap hari harus membuat RPP yang berlembar-lembar itu juga, apa lagi kita di sekolah juga banyak tugas pak.

### **O gitu?**

Nggih.

### **Jadi satu RPP untuk satu hari?**

Tidak juga katanya satu RPP hanya untuk 3x pertemuan, tidak boleh lebih. Jadi maksimal satu RPP 3x pertemuan, tapi RPPnya sangat banyak berlembar-lembar, karena untuk penilaian kan sudah masuk ke RPP itu, berbeda dengan yang dulu.

### **Kalau yang dulu itu lebih praktis?**

Kalau yang dulu lebih simple, Cuma simple saja. Intinya ya hamper sama, Cuma yang sekarang lebih spesifik semua di apa namanya, semua aspek ternilai dan dituangkan dalam RPP itu?

**Sekarang selanjutnya apa yang membantu bapak guru olahraga ini berkembang? Apakah ada pelatihan, sosialisasi, KKG, support dari sekolah, yang membantu bapak guru olahraga berkembang itu bisa dijelaskan lagi?**

Kalau yang membantu saya dalam berkembang, yaitu memang dalam KKG, dalam KKG kita sering berkumpul dengan guru yang lain membahas tentang



pembelajaran. Ada juga Diklat, kan pernah mengikuti diklat, kan dinas juga pernah mengadakan diklat itu juga membantu juga.

**Sekarang pertanyaannya, dalam itu tadi dari awal sampai akhir itu apakah ada yang harus saya pertanyakan itu lho? kalau ada itu apa?**

Maksudnya yang mempertanyakan bapak?

**Iya kan tadi saya sudah tanya dari A-Z nah yang belum tercover itu apa lho? Kalau ada. Apakah sudah tercover semua itu lho? Menurut bapak itu apakah sudah tercover semua atau belum?**

Mungkin sudah mas, saya rasa sudah

**Selanjutnya karena sudah semua, saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.**

## PARTISIPAN KE 2

### SUARA 7

- **Penanya**
- Narasumber

**Sebagai permulaan dapatkah bapak guru olahraga menceritakan tentang diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan?**

Ya dari latar belakang pendidikan saya terakhir pendidikan yang saya tempuh adalah S1 PJKR di Universitas Negeri Yogyakarta dan saya lulus tahun 2010.

**Kedua, coba bapak guru olahraga menceritakan tentang diri sendiri mengenai lama mengajar dimulai dari PNS? Pegawai negeri, silahkan.**

Untuk...

**Kira-kira aja**

Untuk pengalaman mengajar...

**Lama mengajar**

Lamanya saya kurang lebih 2006, eee 13 tahun lama mengajar di ruang lingkup sekolah dasar dan membidangi di olahraga.

**Sekarang coba cerikan apa status kepegawaian bapak guru olahraga saat ini dan dimulainya dulu yang apa awal mengajarnya itu? statusnya.**

Oo dari status kepegawaian saat ini sudah PNS, dan untuk awal masuk itu 2006 diangkat menjadi CPNS, dan 2007 itu diberi kepercayaan untuk menjadi PNS.

**Selanjutnya dalam tugas sebagai guru olahraga, dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, menurut bapak perencanaan itu meliputi apa saja? Jadi perencanaan yang harus dipersiapkan sebelum mengajar itu apa saja itu lho, coba tolong ceritakan.**

Perencanaan itu ada RPP, ada silabus, promes dan prota. Nah untuk RPP itu mungkin kalau dari pertama kita menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP, dan saat ini menggunakan kurikulum 2013.

**Sudah?**

Sudah.

**Jadi bapak mengalami dua kurikulum ya?**

Iya kurang lebih begitu. KTSP dan k13.

**Selanjutnya menurut bapak gurur olahraga pelaksanaan dalam melaksanakan praktik pendidikan jasmani di sekolah itu meliputi apa saja?**

Ya kalau dari pelaksanaan untuk k13 meliputi ada metode yang kami sampaikan itu ada ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kemudian ada juga apa itu namanya saling tukar informasi dengan temannya yang

**O diskusi?**

Iya, diskusi semacam itu. Kemudian untuk awal pembelajaran itu ada doa, apersepsi, presensi, kemudian untuk materi kita berikan kepada siswa itu ada menanya, mencoba, menalar, tanya jawab dengan siswa dan guru, kemudian diakhir pelaksanaan kegiatan itu diadakan refleksi tentang materi yang sudah disampaikan, kemudian siswa diminta untuk mengulang materi di rumah, kemudian diakhiri dengan penutup doa.

**Penutup ada doa seperti itu?**

Iya

**Penilaian mencakup di penutup atau tidak?**

Penilaian itu masih masuk di bagian inti tapi bagian akhir setelah selesai misalnya praktik materi ini nanti baru diadakan penilaian.

**Menurut bapak guru olahraga penilaian dalam k13 ini meliputi apa saja penilaiannya itu? Penilaian atau evaluasi itu sama itu lho.**

Maksudnya?

**Kan dalam k13 ini ada penilaian tertentu, nah penilaian itu meliputi apa saja?**

O begitu, terdiri dalam untuk penilaian dalam k13 itu lebih mendetail daripada penilaian yang sebelumnya karena untuk penilaian k13 itu kalau menurut saya setiap pembelajaran, setiap prosesitu dinilai seperti penilaian keterampilan, setiap penilaian siswa itu aktif atau tidak itu harus dinilai, tetapi dalam kurikulum

sebelumnya itu cukup melihat dari format yang ada, penilaian tertulis praktik dan portofolia, jadi dalam k13 itu lebih lebih

**Terperinci?**

Nah iya, lebih terperinci.

**Apakah bapak ibu guru ini pernah mengajar dengan KTSP?**

Iya pernah

**Pernah?**

**Menurut bapak ibu apakah yang membedakan k13 dalam perencanaan, Pelaksanaan, dan penilaian dibandingkan dengan KTSP? Jadi apa perbedaan kurikulum k13 dengan KTSP itu apa saja? Kalau ada bedanya.**

Jadi KTSP dan k13 itu memang ada bedanya, jadi dalam perencanaan mungkin ada kemiripan, kemudian dalam pelaksanaan itu kalau kurikulum KTSP itu materi lebih dalam artinya materinya fokus pada kasti, jadi ya kita bahas mulai dari latihan dasar, praktik lempar tangkap, memukul, jadi ya diajarkan dari dasar sampai dengan praktik yang sesungguhnya.

**Jadi diajarkan dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut lah?**

Iya, tpi kalau dikurikulum 13 itu kalau saya cermati pada perencanaanya itu Cuma misalnya kita hari ini hanya praktik memukul, yaudah kita hari ini hanya belajar memukul saja tanpa ada kegiatan yang lain.

**Yang mecoba menanya sampai itu ya?**

Iya, kemudian untuk penilaiannya itu sudah saya sampaikan di depan, bahwa sanya dalam k13 model penilaiannya itu lebih terperinci, beda dengan yang KTSP. KTSP itu lebih terlihat umum, jadi menurut saya itu lebih njlimet apa kurikulum 13.

**Kita ke selanjutnya coba ingat kembali pembelajaran penjas kurikulum 2013 yang baru-bar ini bapak guru lakukan. Tolong ceritakan pelaksanaannya itu seperti apa? Pelaksanaannya.**

Ya untuk

**Pelaksanaannya itu seperti apa.**

Ya untuk k13 itu sudah saya singgung tadi di awal bahwasanya dimulai dari kegiatan pembuka, itu meliputi ada doa, absen, apersepsi, menanyakan mengenai kegiatan yang kemarin kepada siswa. Kemudian kegiatan intinya itu nanti kita ada itu apa namanya? Siswa itu mencoba, menanya, saling berbagi informasi, mengaplikasi, terus ada saling tanya jawab dengan teman yang lain. Untuk kegiatan penutup ya seperti yang sudah saya sampaikan tadi, kita melakukan apersepsi tentang materi yang sudah diajarkan hari ini kemudian kita memberikan materi untuk persiapan minggu depan, dan juga mengulaingi materi yang telah diasampaikan dan kegiatan itu ditutup dengan berdoa.

**Apakah yang dalam melaksanakan pendidikan jasmani k13 pada sekolah dasar ini anda melakukan sendiri atautkah dengan orang lain?**

Ya dalam pelaksanaan apa pelaksanaan ini saya hanya sendiri, tanpa ada teman yang menemani.

**Tidak ada partner gitu ya?**

Iya, tidak ada partner

**Kemudian untuk pendidikan jasmani ini anda melakukannya dimana?**

**Kapan**

**Waktunya? Dimana itu apakah di dalam ruangan, atau di luar ruangan gitu.**

Untuk kurikulum 2013 itu untuk pratikum kita di luar ruangan, tapi kalau yang selain pratikum itu nanti kita di dalam ruangan. Ya ibaratnya ada praktik dan teori di dalam ruangan gitu seperti itu pak

**Waktunya itu kapan pak?**

Ya untuk pelaksanaan waktunya itu di pagi hari

**Pagi hari?**

Iya jam olahraga biasanya saya menerapkan itu di pagi hari.

**Selanjutnya apakah yang anda tidak suka atau sukai dari pembelajaran k13 tersebut?**

Kalau yang saya sukai itu apa sudah terpisah-pisah untuk proses penilaiannya, kemudian kalau yang apa materi yang lain dalam k13 itu terlalu gimana gitu, ya

terlalu fokus hanya itu-itu saja, ya katakan sebagai contoh ya kalau memukul hanya memukul saja, untuk lemparnya mungkin pertemuan yang akan datang.

**Selanjutnya bagaimana tolong ceritakan bagaimana pembelajaran k13 itu dimulai? Awalnya.**

Ya awalnya dalam proses pembelajaran k13 itu diawali dengan pemanasan. Itu kalau saya lakukan dalam pemanasan itu tidak tidak tidak apa, tidak model

**Stretching itu?**

Bukanbukan model permainan dan permainan itu saya sesuaikan dengan materi, misalnya pada materi permainan kasti itu ada unsur melempar dan menangkap itu nanti kita bermain apa bermain bola bercun kan ada unsur melemparnya.

**Sekarang bagaimana proses pembelajarannya? proses disini adalah pelaksanaannya, prosesnya.**

Proses pembelajarannya disini kita menggunakan metode scientific.

**O scientific itu?**

Iya, kemudian kita menggunakan disini saya hanya sebagai fasilitator, artinya kita hanya memfasilitasi siswa, kita hanya memberi pas pembelajaran berlangsung hanya memberikan gambar, siswa nanti disitu melihat gambar dan disuruh menjawab pertanyaan, misal gambar memukul, itu gambar apa anak-anak? Memukul. Terus memukul ini termasuk dalam gerakan atau teknik dasar apa? Nah disitu kan ada macem-macem nanti kita fokuskan ke materi tersebut. Kemudian



dalam penggunaan sarana prasarana kita sudah menggunakan artinya ketika pembelajarn ketika bola kecil atau kasti, kita alatnya ada, prasarana seperti lapangan juga ada jadi kita tidak ada kendala sama sekali, untuk pelaksanaan belajar mengajar.

**Selanjutnya adakah kejadian yang menarik perhatian? Jika ada mohon dijelaskan. Kejadian yang menarik perhatian itu contohnya yang menarik pas k13 itu apa, misal anak-anak kok nanya pak ini apa, atau apa begitu.**

Ya kalau kejadian

**Kalau ada itu lho**

Ya kalau kejadian yang menarik itu saya rasakan belum ada mas.

**Selanjutnya bagaimana pengalaman bapak ibu pertama kali mengajar k13 pada siswa SD, sekarang perasaan bapak guru olahragaitu seperti apa dalam hal pelaksanaan dan penilaian?**

Ya pertama kali....

**Perasaan, apakah senang atau susah?**

Dalam pelaksanaan k13 itu awalnya kita ada beban, dalam arti kita ada beban semacam ini, apa namanya kesulitan dalam arti pas pelaksanaan penilaian, ya dalam arti walaupun kita sudah disiapkan sosialisasi, sosialisasinya walaupun sudah dijelaskan prosesnya itu kan lama.

**Hoo yo. Sekarang selanjutnya bagaimana strateginya dalam menghadapi pelaksanaan k13 ini pada pembelajaran pendidikan jasmani siswa sekolah dasar, terutama pendidikan jasmani? Strateginya itu seperti apa supaya mudah dalam pembelajaran.**

Ya setelah apa lama ataupun baru mengajar apa baru diberikan sosialisasi k13 langsung dilakukan pembelajaran itu ya kita berjalan mengiringi kemajuan pendidikan, jadi misal ada kenaikan ide ya sudah kita penjelasan baik metode, konsep, dan penggunaan media. Kita hanya mengikuti arus istilahnya mas.

**Sekarang dalam pembelajaran itu kan pada pertama kali itu kan ada kesulitan dan ada kemudahan, tolong kesulitan dalam pertama kali mengajar itu apa dan kesulitannya itu apa dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian? Kemudahan, kesulitan, dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pertama kali itu.**

Jadi kesulitannya pertama kali itu begitu diterapkan kita kebingungan, karena di RPPnya atau perencanaannya kita belum bisa langsung 100% bisa menerapkan dan itu kita hanya bisa mempelajari dulu misal perencanaan itu RPP, kita masih belajar untuk proses pada awalnya nggih untuk bisa 100% jadi. Kemudian untuk pelaksanaan itu dalam k13 kan sudah ada scientific, menggunakan alat yang lebih canggih atau mungkin dalam pembelajaran di dalam kita kita banyak menggunakan proyektor/LCD, kita harus belajar untuk menguasai, tapi lama-kelamaan kita bisa, seperti sekarang kita sudah bisa menikmati atau enjoy untuk memasukan nilai sudah ya bisa gitu.

**Nah selanjutnya apakah pendidikan bapak guru olahraga dulu di kampus itu membantu bapak dalam menghadapi situasi ini itu lho? Jika iya mengapa jika tidak mengapa? Jadi kan kita dulu sebelum menjadi guru itu dulu di S1 atau D2, nah itu apakah mempengaruhi kita dalam mengajar?**

Jadi dari dasar yang saya miliki, atau ijazah yang saya miliki pada saat saya mengajar di sekolah dasar itu memang sangat membantu. Dengan memiliki SIM atau ijazah tersebut kita dapat mengaplikasikannya di masyarakat, jadi ijazah tersebut sangat membantu.

**Selanjutnya bagaimana pengalaman bapak guru olahraga sesudah pengalaman pertama menerapkan k13? Kan tadi sudah pertama kali, nah selanjutnya kan sudah dua kali atau setelah dua bulan kemudian kan sudah terbiasa, nah selanjutnya setelah hal tersebut apakah bapak ibu guru merasa lebih berpengetahuan atau lebih berpengalaman itu setelah mengajar dibandingkan yang pertama kali?**

Ya jadi dalam setelah kita mendapatkan apa tadi Bimtek tentang k13 itu setelah mendapatkan dan dipelajari itu kita nyaman, nyaman dalam arti kita sudah sering mengetahui dan mngerti isi dari k13 tersebut.

**Jika tidak apakah ada hambatan?**

Saya rasa tidak ada

**Oke siap**

**Nah dalam mengajar k13 ini apakah yang membantu bapak guru berkembang, apakah sosialisasi, KKG, support dari sekolah ataukah support dari sekolah lain dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian?**

Sebenarnya dalam k13 yang membantu perkembangan itu ada sosialisasi

### **Sosialisasi**

Itu kita juga selain mendapatkan sertifikat untuk jenjang tingkat, selain itu juga KKG sangat membantu, dalam hal kita dapat merencanakan dalam KKG misal kita membahas RPP atau silabus mau dikembangkan atau tidak nanti akan dibahas disitu, jadi menurut saya k13 ini sangat membantuseperti itu mas

**Pertanyaan terakhir, adakah pertanyaan yang seharusnya saya tanyakan tapi belum saya tanyakan? Apakah dari tadi yang saya tanyakan itu sudah mengcover semuanya?**

Saya rasa sudah mas

**Baik terimakasih atas waktunya pak**

Sama-sama mas mudah-mudahan panjenengan bisa lebih berkembang.

### PARTISIPAN KE 3

#### SUARA 11

- **Penanya**
- Narasumber

**Iy selamat pagi**

Iya selamat pagi

**Sebagai permulaan dapatkah bapak guru olahraga menceritakan tentang diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan bapak guru olahraga? Silahkan.**

Saya dulu pertama kali menjadi guru di D2, kemudian saya diterima tahun 2006, kemudian tahun 2010 melanjutkan s1, 2013 lulus S1 UNY.

**Coba bapak guru olahraga menceritakan diri sendiri mengenai lama mengajar.**

Saya lama mengajar sudah 12 tahun 6 bulan, dari pengalaman mengajar banyak suka dukanya. Saya mengajar banyak di daerah terpencil. Gimana? Lanjut?

**Sedangkan sekarang status kepegawaian bapak saat ini apa? Yang dimaksud statusnya itu PNS atau non PNS gitu lho.**

Ya untuk status 2006 itu CPNS, 2007 PNS.

**Dalam tugas sebagai guru diantaranya adalah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, menurut bapak perencanaan itu meliputi apa saja?**

Perencanaannya itu meliputi ada RPP itu jelas, karena untuk mengajar. Kemudian ada silabus, promes dan prota. Protas itu untuk program tahunan, kemudian promes itu untuk program semester.

**Sedangkan dalam pelaksanaannya itu meliputi apa saja yang lebih sebagai acuannya?**

Untuk acuannya ya kegiatan pembelajaran, ada metode pembelajaran, konsep pembelajaran k13, dan fungsi guru, dan penggunaan media sarana dan prasarana.

**Untuk fungsi guru ini seperti apa to dalam k13 ini?**

Fungsi guru sebagai fasilitator supaya anak lebih aktif, guru sebagai fasilitator untuk menjawab pertanyaan, atau hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.

**Sedangkan untuk penilaian ini, dalam k13 ini menggunakan penilaian yang seperti apa? Apakah bapak guru olahraga ini bisa menyebutkan dengan rinci?**

Untuk penilaian ini ada penilaian sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.

**Selanjutnya apakah bapak guru pernah mengajar penjas dengan KTSP?**

O pernah sebelum tahun diberlakukan k13, saya pakai ktsp.

**Menurut bapak ibu guru itu apa yang membedakan dengan k13?**

Kalau sebenarnya dijawab jujur ya, kurikulum itu tergantung pemerintah. Kalau kurikulum yang terbaik itu ya di pemerintahan yang sedang berlangsung.

**Nah perbedaannya itu apa lho?**

Perbedaan saya setiap mengikuti itu selalu kurikulum yang sedang di promosikan itu selalu manjatuhkan kurikulum yang sebelumnya.

**Oke selanjutnya, coba ingat kembali kegiatan pembelajaran penjas yang baru-baru ini bapak guru lakukan. Pengalaman tersebut, pelaksanaannya itu seperti apa?**

Kalau kurikulum 2013 itu anak dituntut lebih aktif, lebih diberikan kebebasan untuk berekspresi. Sementara kurikulum KTSP itu guru lebih dominan.

**Untuk olahraga, bapak guru olahraga ini menyelenggarakannya dimana atau pelaksanaannya itu dimana?**

Ya di lapangan mas.

**Di lapangan?**

Iya, kalau hujan ya di hall karena kebetulan saya mengajar di SD yang favorit mas memiliki fasilitas yang boleh dibilang lebih bagus.

**Dalam pelaksanaannya ini untuk olahraga ini kapan waktunya? Bisa diceritakan?**

Kalau di jadwal itu selalu pagi mas, karena kalau siang tidak baik, sinar matahari panas, kecuali memiliki tempat yang tedu. Pagi hari sampai jam biasanya sampai setengah sepuluh.

**Biasanya bapak guru melakukannya sendiri atau dengan orang lain?**

Sementara saya melakukan sendiri, karena guru penjasnya hanya satu. Tapi kalau ada hal yang membutuhkan orang lain ya mungkin saya mengajak rekan guru untuk membantu saya.

**Nah apa yang anda sukai dan tidak anda sukai dalam pembelajaran k13 ini?**

Saya semuanya suka mas, karena pembelajaran k13 ini lebih memberikan nuansa baru, tantangan baru, dan sangat cocok untuk pembelajaran pendidikan jasmani

**Nah bisakah anda ceritakan awal pembelajaran k13 ini? Awal.**

Saya pembelajaran k13 ini tidak semuanya hanya kelas satu dan empat.

**Maksud saya awal pembelajaran, maksudnya pemanasan, nah pemanasan ini meliputi apa saja?**

Pemanasan ya biasa, kalau anda tanya saya sendiri ya bingung, pemanasan ya cukup seperti biasanya Cuma ditambahi ada apersepsi, Cuma kan harus sesuai dengan yang diajarkan dosen dulu mas.

**Oke selanjutnya proses atau pelaksanaan pembelajaran k13 ini meliputi apa saja?**

Pembelajaran ya meliputi pendahuluan, pemanasan, inti, dan juga pendinginan.



**Bisakah anda menceritakan inti itu meliputi apa saja?**

Inti itu, bisa menggunakan pendekatan scientific, ada mengamati, menanya, melakukan kemudian apa ya, pokoknya ada empat.

**Selanjutnya adakah kejadian yang menarik perhatian? Dalam k13 khususnya.**

Ya menarik semua karena dalam disini dituntun siswa lebih aktif untuk menyelesaikan permasalahan.

**Selanjutnya bagaimana pengalaman bapak ibu guru pertama kali mengajar k13? Pertama kali perasaannya itu seperti apa gitu lho?**

Untuk pertama kali ya deg-degan mas, selanjutnya saya memegang RPP ya santai saja bisa sesuai rencana. Ini jujur ya mas, saya waktu pertama kali kurikulum memang agak dredek nervous, tapi lama-lama terbiasa karena urutannya agak berbeda.

**Lalu bagaimana strateginya dalam menghadapi k13 pada saat itu?**

Strateginya ya kita menggunakan metode yang sesuai.

**Jadi metode yang scientific itu dikombinasikan dengan metode yang lainnya?**

Kalau scientific itu pendekatanmas, bukan metode, jadi bapak harus tahu.

**Apa saja yang menjadikan kesulitan dan memudahkan dalam mengajar?**

Yang pertama kan kita harus persiapan, harus tahu apa yang mau diajarkan, kita sudah menyiapkan metodenya apa peralatannya apa.

**Apakah pendidikan bapak guru di kampus dulu membantu dalam menghadapi k13 ini?**

Ya jelas mas, kan UNY itu sudah terkenal.

**Bagaimana pengalaman bapak guru olahraga sesudah pengalaman pertama?**

**Apakah selanjutnya bapak merasa mumpuni atau lebih berpengetahuan?**

Kalau saya nggak pernah merasa mumpuni mas, masih harus terus belajar, jadi saya masih haus akan pengetahuan, jadi saya harus belajar dari buku, atau teman-teman senior.

**Sekarang tolong jelaskan apa saja yang menghambat dalam k13 ini? Yang menghambat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian itu apa saja?**

Saya kira tidak ada mas, Cuma yang menghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana, sehingga pemerintah seharusnya memperhatikan

**Sekarang apakah dalam mengajar ini bapak dibantu dengan orang lain seperti KKG atau sosialisasi?**

Bapak ini bertanya atau ngecek to?

**Ya dua-duanya pak**

Ya jelas ada KKG ada sosialisasi seperti ini saya juga sedang mensosialisasi ini jadi menambah pengetahuan dan pengalaman.

**Pertanyaan terakhir, apakah ada yang seharusnya saya tanyakan atau tidak?**

Ada

**Apa aja coba?**

Lha itu pertanyaan satu, ini mau direkam? Mengapa bapak sampai saat ini belum menikah?

-ketawa- tidak ada mas.

**Baik terimakasih**

Sama-sama mas. Jangan lupa lima ribu kali 20 –ketawa-

#### PARTISIPAN KE 4

#### SUARA 12

- **Penanya**
- Narasumber

**Selamat siang ibu guru olahraga, maaf disini saya mengganggu waktunya sebentar. Perkenalkan saya Muhammad Sigid, S.Pd.jas. pertama-tama sebagai permulaan dapatkah bapak/ibu menceritakan diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan?**

Kabupaten Purworejo. Pendidikan terakhir saya S1 PJKR tamat tahun 2003.

**Selanjutnya coba bapak, maaf coba ibu guru olahraga menceritakan diri sendiri mengenai lama mengajar. Dari PNS.**

Ya, saya mengajar dari tahun 2009. Jadi sampai sekarang 10 tahun 8 bulan.

**10 tahun lebih 8 bulan ya?**

Iya

**Selanjutnya, saat ini apa status kepegawaian ibu guru olahraga?**

PNS

**PNS. Dalam tugas sebagai guru diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Menurut ibu guru olahraga perencanaan ini meliputi apa saja?**

Yang pertama kan kita membuat RPP, nanti dalam RPP itu ada pendahuluan, yang kedua inti, dan penutup. Yang pendahuluan itu nanti bisa berisi sikap barisan bersaf, terus nanti berdoa, dan menyampaikan materi apa yang nanti akan disampaikan dalam akan disampaikan hari ini. Yang kedua itu inti, inti dari o tadi masih persiapan, setelah itu nanti anak dibariskan, setelah di bariskan nanti anak pemanasan untuk mengaju pada kegiatan inti yang akan dilakukan. Setelah itu kegiatan inti itu nanti materi apa yang akan disampaikan, meliputi apersepsi,

**Selanjutnya, kan tadi itu kita membicarakan tentang perencanaan, meliputi, perencanaan itu meliputi apa saja?**

RPP, silabus, kita terus ada membuat prota, dan promes itu program semester.

**Selanjutnya, menurut ibu sendiri pelaksanaan olahraga ini meliputi apa saja? Pelaksanaannya.**

Metode pembelajaran kegiatan, ya nanti meliputi kita mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa.

**Selanjutnya itu menurut ibu sendiri ini kan mengkomunikasikan, mengkomunikasikan ini contohnya seperti apa saja?**

Ya contohnya, seumpama kita melakukan praktik gerak dasar dan langkah ayunan lengan, nah disitu kita siswa kembali melakukan gerakan tadi, jadi seperti mengulang materi yang telah diajarkan. Siswa kembali melakukan gerak

kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama maupun tanpa music sesuai hasil diskusi yang telah dilakukan.

**Untuk selanjutnya, menurut ibu guru olahraga sendiri penilaian itu meliputi apa saja? Penilaian dalam bidang olahraga.**

Tes penilaian sikap, sikap spiritual dan sikap social. Terus tentang penilaian kompetensi pengetahuan, terus dan teknik kompetensi keterampilan.

**Sedangkan untuk kompetensi pengetahuan ini diperoleh dari apa saja itu lho? Menurut ibu guru olahraga itu sendiri.**

Untuk kompetensi pengetahuan kita lewat teknik penilaian dengan tertulis, jadi nanti kita memberikan beberapa soal kepada siswa, nanti kita melihat berapa soal yang bisa dikerjakan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

**Kalau dari aspek keterampilan sendiri itu diambil dari aspek saja dan bentuknya itu seperti apa itu lho?**

Teknik penilaiannya diambil dari unjuk kerja, jadi siswa disuruh untuk mempraktikkan materi yang sudah diajarkan, tadi sebelumnya kan di awal guru memberikan contoh gerakan, misalnya gerak dasar dan ayunan lengan, disitu apa yang sudah diberikan oleh guru siswa bisa melakukan dengan maksimal atau tidak.

**Selanjutnya, apakah ibu guru olahraga ini pernah mengajar penjas dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang lebih populer dengan KTSP?**

KTSP sudah, dan sekarang untuk sekolah saya semua sudah diterapkan dari kelas 1-6 diterapkan k13 untuk tahun ini.

**Menurut bapak/ibu apa yang membedakan k13 dengan KTSP itu sendiri dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian?**

Ya,

**Silahkan**

Untuk KTSP ya itu lebih menekankan pada aspek pengetahuan, sedangkan k13 itu menekankan pada aspek kompetensi lulusan, yaitu keseimbangan antara softskill dan hardskill yang meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kalau KTSP lebih menekankan ke tematik terpadu ya. Jumlah jam pelajaran untuk KTSP lebih sedikit daripada k13.

**Untuk selanjutnya, itu kan tadi mengenai perbedaannya. Coba ingat-ingat kembali pembelajaran k13 yang baru-baru ini ibu guru lakukan, pelaksanaannya itu seperti apa? Pelaksanaannya.**

Pelaksanaan untuk yang sekarang ini, kegiatan inti itu siswa mengamati, mengamati apa contoh yang sudah diberikan oleh guru, yang kedua setelah nanti guru memberikan contoh, yang kedua adalah menanya jadi nanti ada guru memberi fasilitas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah diberikan, yang ketiga siswa untuk mencoba contoh dari guru tadi untuk mempraktikkan materi yang diberikan. Yang ke-4 mengasosiasikan setelah memberikan contoh, guru memberikan penguatan misal dalam gerak ayunan

lengan dan gerak langkah itu ada penguatan materi. Yang ke-5 mengkomunikasikan terus nanti adanya kegiatan penutup, siswa diminta untuk pendinginan, dan melakukan refleksi, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah diajarkan, jadi siswa diminta untuk mandiri.

**Untuk selanjutnya bagaimana ibu guru ini melakukan olahraga ini, apakah di lapangan atau di halaman sekolah?**

Kalau ya di tempat saya karena tidak memiliki lapangan, jadi dari lapangan itu ada jarak yang cukup sekitar 2km, biasanya saya melakukan di halaman sekolah ya cukup untuk satu kelas melakukan praktik.

**Kemudian selama ibu melakukan kegiatan olahraga ini, waktunya itu dilaksanakan kapan?**

Setiap pagi hari.

**Pagi hari?**

Iya sekitar jam pertama samapai keempat.

**Untuk selanjutnya, apakah ibu guru dalam melakukan kegiatan olahraga ini, apakah melakukan sendiri atau dibantu dengan orang lain?**

Karena di SD itu guru olahraga hanya satu, jadi saya sendiri yang mengajar olahraga dari kelas 1-6.

**Yasudah, selanjutnya dalam k13 inbi apa yang ada sukai atau tidak sukai dari pembelajaran tersebut? Maksudnya dari dasar hati ini yang tidak**



**disukai itu apa? Jadi o aku ki senenge ngene, aku ra seneng ngene, jadi apa to yang menjadi kehendak dasar hati kita?**

Kalau menurut saya pembelajaran k13 ini lebih kompleks ya, jadi siswa itu setelah mendapat contoh dari guru siswa dapat mengasosiasi dan mempraktikkan menurut kemampuan siswa tersebut, jadi tidak system drill ya.

**Selanjutnya menurut ibu dalam k13 itu awal pembelajaran itu seperti apa? Atau dalam nganu disebut dengan pendahuluan atau persiapan.**

Persiapan biasanya siswa disiapkan dalam barisan bersaf, terus dilanjutkan dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, terus memberikan apa kabar anak-anak, terus apakah sudah sarapan atau belum terus menyanyikan lagu nasional sebagai penguatan terus guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini apa dan guru menyampaikan proses penilaian yang akan dilakukan, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya, dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar melakukan kegiatan ini dengan bersungguh-sungguh dan bersemangat serta disiplin dan penuh rasa tanggung jawab.

**Selanjutnya berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran k13 ini pelaksanaan proses pembelajarannya itu meliputi apa saja?**

Pelaksanaannya itu meliputi 5M, yang pertama mengamati, siswa mengamati guru memberikan contoh pembelajaran pada hari ini, terus Menanya guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, siswa diminta untuk mencoba mempraktikkan materi yang diajarkan hari ini, yang ke-4 siswa diminta untuk mengasosiasikan jadi adanya menjelaskan penguatan tentang

materi yang disampaikan hari ini. Yang ke-5 mengkomunikasikan bahwa apa mengadakan diskusi gerakan yang tadi telah dilakukan apakah ada kesulitan atau tidak.

**Itu tadi kan diskusi dengan pendekatan scientific, nah menurut ibu guru pendekatan ini dapat dipadukan dengan metode strategi apa saja?**

O itu nanti dengan adanya inkuiri atau problem solving atau pemecahan masalah

**Selanjutnya menurut ibu guru olahraga sendiri adakah kejadian menarik yang dalam k13 ini, baik dalam perencanaannya, pelaksanaan, maupun penilaian?**

Saya kira untuk k13 ini cukup kompleks, materinya cukup kompleks dan guru dan siswa dapat menerima dengan baik materi yang diajarkan.

**Selanjutnya, bagaimana pengalaman ibu guru pertama kali mengajar k13 siswa sekolah dasar, pertama kali perasaannya seperti apa?**

Ya awalnya mungkin sangat berbeda sekali dengan KTSP, untuk metode ini, k13 ini karena siswa guru harus memberikan contoh dulu, karena kalau KTSP lebih

**Lebih nganu, lebih simple?**

Iya, kalau ini tuh lebih

**Lebih kompleks jadi semua tercampur**

Tercakup dalam k13 ini

**Selanjutnya dalam k13 ini strategi yang diambil itu seperti apa? Strateginya**

Ya strategi adanya pemecahan masalah, problem solving, jadi dari setiap kita mengajar itu kita selesaikan langsung masalah pada hari tersebut, terus siswa lebih aktif

**Terus selanjutnya, dalam pelajaran k13 apa saja yang menjadi kesulitan, apa saja yang menjadi kemudahan?**

Yang jelas ya kalau untuk ini lebih saya kira lebih mudah karena semua jadi satu, guru memberikan contoh, anak melakukan kegiatan, disitu langsung diketahui apa saja kesulitan-kesulitan yang ada di dalam pembelajaran, jadi penyelesaiannya lebih cepat.

**Apakah pendidikan ibu guru olahraga dulu pada saat di kampus membantu dalam menghadapi situasi seperti ini? Jika tidak mengapa jika iya kenapa? Apakah bisa dijelaskan? Pendidikan di kampus apakah membantu dalam mengajar k13 saat ini?**

Ya kalau ada yang mencakup, istilahnya ya sangat membantu, karena pada saat di kampus dulu diajarkan oleh dosen bagaimana menyelesaikan masalah pada saat pembelajaran.

**Bagaimana pengalaman ibu guru olahraga setelah pengalaman pertama tersebut? Apakah saat ini ibu guru olahraga merasa lebih berpengetahuan atau lebih berpengalaman dalam mengajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan k13?**

Sangat mumpuni sekali karena kita diajarkan dari kurikulum ktsp, kan lebih kompleks apa yang diajarkan k13 dengan yang di KTSP.

**Untuk selanjutnya sesudah pengalaman pertama tadi apa saja yang menghambat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian?**

Tidak ada hambatan, sepertinya tidak ada hambatan, karena penerapan k13 di sekolah saya ini berjalan dengan lancar

**Untuk selanjutnya dalam apa yang membantu ibu guru berkembang dalam pelaksanaan k13 ini? Apa saja yang membantu ibu untuk menjadi mumpuni itu lho, disamping pengalaman utama tadi?**

Di k13 itu kan dulu sudah ad, sebelum diterapkan di sekolah kan dulu ada adanya diklat k13, terus ada KKG olahraga baik dalam kecamatan maupun kabupaten juga diajarkan

**Selanjutnya pertanyaan terakhir, apakah masih ada pertanyaan yang seharusnya saya tanyakan tapi belum saya tanyakan? Jika ada apa? Jika tidak ada ya cukup.**

Saya kira sudah cukup pertanyaan yang diberikan, sudah meliputi atau mencakup semua yang ada di k13

**Baik terimakasih atas waktunya.**

## PARTISIPAN KE 5

### **SUARA 14**

- **Penanya**
- Narasumber

**Selamat siang bu Anis.**

Ya selamat siang.

**Untuk sebagai permulaan dapatkah ibu guru olahraga menceritakan diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan?**

Latar belakang pendidikan saya di D2 kemudian transfer S1 pada tahun 2008 dan selesai 2010.

**Coba ibu guru ceritakan mengenai lama mengajar.**

Lama mengajar ee sudah bukan sudah ya tapi baru 13 tahun 6 bulan.

**Untuk saat ini apa status kepegawaian ibu guru olahraga itu sendiri.**

Alhamdulillah saya sudah sebagai PNS di.

**Dalam tugas sebagai guru diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, nah menurut ibu guru olahraga perencanaan dalam k13 ini meliputi apa saja?**

Meliputi, berdasarkan permendiknas no 65 tahun 2016, perencanaan itu dibentuk dalam silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi, prota dan promes.

**Selanjutnya menurut ibu guru olahraga ini pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani k13 ini meliputi apa saja?**

Menurut k13 guru dituntut harus lebih kreatif, termasuk mengajarkan pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan softskill dan hardskill serta wirausaha, itu dengan pendekatan scientific dan penilaian otentik.

**Bisa dijelaskan scientific itu seperti apa?**

Aa pembelajaran dalam k13 pembelajaran scientific itu dikenal dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kesimpulannya bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini guru tidak langsung memberi apa ya, tidak menjelaskan materi secara langsung kepada siswa, tapi memancing siswa untuk menggali dan mengamati siswa disuruh membaca terlebih dahulu bahan materi yang dipelajari

**Untuk selanjutnya menurut ibu guru olahraga, penilaian pendidikan jasmani dalam kurikulum 2013 ini atau yang dikenal dengan k13 ini meliputi apa saja?**

Penilaiannya?

**Iya**

Penilaiannya itu yang pertama dengan penilaian sikap, kemudian dalam penilaian sikap itu menggunakan kompetensi sikap spiritual dan social, kemudian yang kedua itu penilaian pengetahuan itu bisa dengan tertulis, bentuknya tertulis ya,

kemudian yang ketiga penilaian keterampilan itu bisa dengan unjuk kerja maupun diberikan rubric.

**Selanjutnya apakah ibu guru olahraga ini pernah mengajar dengan KTSP?**

Pernah

**Menurut ibu guru olahraga apa yang membedakannya dengan k13 dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian?**

Untuk pada KTSP setiap pelajaran dirancang berdiri sendiri dengan kompetensi sendiri-sendiri pula,

**Tapi dalam k13?**

Untuk k13 semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan scientific, jadi siswa itu diajak untuk mengamati, menalar, menanya, dan mencoba.

**Selanjutnya**

Kemudian proses pembelajarannya pada KTSP skema tematik itu diterapkan pada kelas 1-3, sedangkan k13 tematik terpadu diterapkan dari kelas 1 hingga samapai kelas 6. Jadi menyeluruh ya. Nah untuk proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD menggunakan pendekatan ilmiah atau scientific. Yaitu standar proses dalam pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Sedangkan KTSP standar proses dalam pembelajaran terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

**Selanjutnya, coba ingat kembali pembelajaran pendidikan jasmani k13 yang baru-baru ini ibu guru lakukan, tolong ceritakan pengalaman itu seperti apa?**

SD melangsungkan pembelajaran untuk alokasi waktu per jamnya itu adalah 30 menit, terdiri dari pendahuluan inti dan penutup.

**Bisa diceritakan pendahuluan itu apa, inti itu apa, dan penutup itu seperti apa? Gambarnya secara garis besar saja. Pendahuluan itu seperti apa itu lho**

Pendahuluan?

**Iya.**

Pendahuluan itu terdiri pertama peserta didik dibariskan bersaf, kemudian pembelajaran dimulai dengan membuka salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian yang kedua pembelajaran dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh seorang peserta didik, peserta didik yang diminta memimpin doa adalah siswa yang hari ini datang paling awal. Kemudian ketiga menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya, guru memberikan tentang pentingnya semangat nasionalisme, ke-4 guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut, yang ke-5 menyampaikan proses penilaian yang akan dilakukan pada pembelajaran.

**Selanjutnya dalam hal pelaksanaan itu meliputi apa saja?**

Dalam?



## **Pelaksanaan**

Proses pembelajaran ya? Itu terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

**Oke, untuk selanjutnya anda melakukan pembelajaran pendidikan jasmani ini dimana? Waktunya itu apa tempatnya dimana.**

**Tempatnya itu dimana?**

Tempatnya di

**Halaman sekolah atau lapangan itu lho**

Kadang di halaman dan lapangan sekolah

**Itu waktunya kapan untk pelaksanaannya itu lho?**

Di pagi hari

**Pagi hari? Terus apakah dalam mengajar ini anda melakukan sendiri atau dengan orang lain?**

Mengajar? Sendiri

**Apa yang anda tidak sukai atau disukai dari pembelajaran k13 itu?**

Yang disukai karena siswa menjadi lebih aktif. Kalau yang tidak disukai beberapa anak yang sering pendiam itu lebih sering apa yaa, kurang kreatif. Kalau tidak dipancing dengan, dirangsang stimulus itu anak hanya diam, jadi kurang kreatif. Anak menjadi pasif.

**Untuk selanjutnya bagaimana awal kegiatan k13 dimulai? Awalnya**

Awal pembelajaran dimulai anak dibariskan bersaf, pembelajaran dimulai dengan dibuka memberikan salam, memberikan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kemudian anak dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh peserta didik, yang ketiga menyanyika lagu nasional salah satu saja, dan memberikan penguatan supaya pentingnya menanamkan semangat nasionalisme, dan yang ke-4 memberikan tujuan pembelajaran pada hari ini, dan yang terakhir adalah menyampaikan proses penilaian yang akan dilakukan.

**Selanjutnya menurut anda proses pembelajaran k13 ini seperti apa dalam pelaksanaannya? Prosesnya**

Prosesnya itu dimulai dari mengamati, menanya, mencoba, dan mengasosiasikan.

**Selanjutnya, adakah kejadian yang menarik dari pembelajaran k13 ini, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian?**

Yang menarik

**Sek paling menarik ki opo ngono lho**

Yang paling menarik dari pembelajaran k13 siswa menjadi lebih aktif,

**Selanjutnya bagaimana pengalaman pertama kali ibu guru olahraga mengajar k13 siswa sekolah dasar? Apa perasaan bapak, apa perasaan ibu saat itu? Senang atau sedih?**

Senang

**Lalu dalam mengajarnya bagaimana strateginya?**

Strateginya dngan menggunakan pembelajaran inkuiri dan pembelajaran yang berbasis masalah

**Dalam mengajar ber k13 ini apa yang menjadi kesulitan dana pa yang menjadi kemudahan? Tolong ibu guru bisa dijelaskan itu lho. Kesulitannya itu apa? Kemudahannya itu apa?**

Kesulitannya itu anak yang kurang kreatif tetap menjadi pasif kalau tidak ada rangsangan. Kalau kelebihanannya itu guru hanya menjadi fasilitator

**Jadi lebih mudah gurunya gitu ya?**

Iya

**Selanjutnya, apakah pendidikan ibu guru olahraga di kampus dulu membantu ibu guru olahraga dalam menghadapi situasi ini?**

Sangat membantu

**Bisa dijelaskan?**

Karena latar belakang saya sebagai guru adalah di kampus dulu jurusannya adalah pendidikan jasmani dan sekarang saya mengajar pendidikan jasmani, jadi sangat sinkron. Jadi sangat bermanfaat

**Selanjutnya bagaimana pengalaman ibu sesudah pengalaman pertama tersebut? Apakah selanjutnya ibu guru olahraga ini lebih berpengetahuan dalam mengajar siswa sekolah dasar?**

Iya jelas

**Selanjutnya, dalam mengajar ini apakah ada yang menghambat?**

Tidak ada

**Oke selanjutnya, dalam membantu ibu guru berkembang ini adakah yang membantu? Dalam mengajar k13**

Ada, yang membantu seperti kegiatan pelatihan, sosialisasi, KKG dan support dari sekolah sendiri.

**Selanjutnya, adakah pertanyaan lain yang seharusnya saya tanyakan tapi belum saya tanyakan?**

Tidak ada

**Oke terimakasih**

## PARTISIPAN KE 6

Suara 13

- **Penanya**
- Narasumber

**Selamat siang bapak guru olahraga ku, pertama-tama sebagai permulaan dapatkah bapak guru olahraga menceritakan diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan?**

Ya latar belakang pendidikan saya dari STM kemudian melanjutkan ke D2, setelah itu diterima CPNS dan melanjutkan S1 di universitas yang sama.

**Selanjutnya coba bapak guru olahraga menceritakan diri sendiri mengenai lama mengajar.**

Saya mulai mengajar sejak lulus dari D2 tahun 2009, itu langsung diterima, sebelumnya tidak pernah.

**Untuk selanjutnya apa status kepegawaian bapak guru olahraga?**

Nah untuk status kepegawaian saya alhamdulillah PNS

**Selanjutnya dalam tugas sebagai guru diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, nah menurut ibu guru olahraga perencanaan dalam k13 ini meliputi apa saja?**

Untuk perencanaan itu meliputi administrasi mengajar yaitu ada silabus kemudian ada prota promes, kemudian ada rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian ada standar isi, kemudian ada RPP,

**Selanjutnya menurut bapak guru olahraga pelaksanaan dalam pembelajaran k13 ini meliputi apa saja?**

Guru dituntut kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan menanamkan karakter pembelajaran aktif tentang softskill hard skill, disitu juga kewirausahaan juga diberikan dan berbagai kelebihanannya adalah dalam memberikan guru itu bukan satu-satunya objek pembelajaran tapi siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi menggali pengetahuan dari berbagai sumber seperti itu mas,

**Ya oke. Seterusnya nah dalam hal itu kan siswa bukan sebagai objek, dalam k13 ini siswa berposisi sebagai apa juga?**

Dalam k13 ini siswa diberi kesempatan untuk berpendapat sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka, tentunya akan membuat mereka lebih kritis terhadap pembelajaran maupun isu yang berkembang. Kemudian di dalam k13 itu ada pendekatan scientific

**O scientific itu?**

Iya, nah dengan penilaiannya otentik, dalam k13 kegiatan pembelajaran dikenal dengan menalar, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kesimpulannya bahwa dalam pembelajaran k13 ini guru tidak langsung

menjelaskan materi kepada siswa tapi memberikan rangsangan kepada siswa untuk menggali dan mencari materi, siswa diminta terlebih dahulu untuk membaca materi yang dipelajari, guru hanya memberikan point-point materi saja, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi menggali materi bersama-sama, saling berpendapat, tukar pikiran, dan mempresentasikan materi tersebut di depan kelas.

**Oke untuk selanjutnya, menurut bapak guru olahraga penilaian itu meliputi apa saja?**

O ya, untuk penilaiannya itu meliputi penilaian sikap, kemudian penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

**Selanjutnya apakah bapak guru olahraga ini pernah mengajar pendidikan jasmani dengan kurikulum KTSP?**

Pernah mas

**Menurut bapak guru olahraga apa yang membedakan dengan kurikulum 2013? Jadi apa yang membedakan KTSP dengan K13 dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian?**

Dari segi perencanaannya pada KTSP setiap mata pelajaran dirancang berdiri sendiri, dan kompetensi dasar sendiri pula, pendekatan mata pelajaran berbeda antar satu dengan yang lain, kemudian pada k13 semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama

**O scientific itu?**

Iya, siswa diajak mengamati, menanya, menalar, dan mencoba, setiap mata pelajaran saling terkait dan saling mendukung semua kompetensi pembelajaran seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan, total ada enam, sehingga 7 mapel yang harus dikuasai siswa, meski demikian pada dasarnya pendekatan scientific juga sudah dipakai pada KTSP, hanya saja istilah yang digunakan adalah pendekatan inkuiri. Selain itu dalam proses pembelajarannya pada KTSP skema tematik diterapkan pada kelas 1-3, pada KTSP proses penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan. Pada k13 penilaian dilakukan dengan otentik dengan menilai seluruh aspek pada sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui proses dan hasil. KTSP standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui permendiknas nomor 22, dalam k13 aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan antara softskill dan hardskill, meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Di jenjang SD dalam k13 tematik terpadu untuk kelas 1-6, sedangkan di KTSP tematik terpadu untuk kelas 1-3.

**Selanjutnya, coba ingat kembali kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani k13 yang baru-baru ini bapak guru lakukan, tolong ceritakan pengalaman tersebut. Seperti apa pengalaman itu? Seperti apa pengalaman itu dalam pelaksanaannya?**

Ya di SD melangsungkan proses pembelajarannya selama 35 menit, pendahuluan , inti dan penutup.

**Jadi terdiri dari pendahuluan inti dan penutup?**

Iya



**Bisa menceritakan pendahuluan itu apa saja?**

Pendahuluan itu meliputi dari pembukaan, kemudian kemudian apersepsi dan menyampaikan materi yang akan diberikan berikut dengan kompetensinya.

**Selanjutnya, dalam melaksanakan k13 ini dimana anda melakukannya untuk olahraga ini sendiri, atau pendidikan jasmani ini?**

Di sekolah

**Di lapangan atau di halaman?**

Ya pertaman, tergantung dari materinya, habis itu kita di halaman bisa, di lapangan juga bisa, di di halaman kita bisa pemanasan dulu kemudian melaksanakan praktik pembelajaran

**Nah sedangkan waktunya itu anda melakukan pagi atukah siang atau sore?**

Untuk?

**Untuk pendidikan jasmani**

Untuk pendidikan jasmani dilakukan pada pagi hari

**Pada pagi hari ya?**

Iya

**Oke selanjutnya, dalam melakukan pembelajaran jasmani ini apakah anda melakukan sendiri atau dnegan guru yang lain?**

Untuk pendidikan jasmani saya melakukannya sendiri.

**Oke, selanjutnya apa yang tidak anda sukai dari pembelajaran k13? Apa yang tidak anda suka atau sukai itu lho**

Untuk yang saya sukai yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, untuk yang tidak saya sukai itu karena tematik bercampur dengan pelajaran yang lain sehingga dalam penilaiannya itu sangat memusingkan.

**Oke selanjutnya, bagaimana menurut anda awal pembelajaran k13 itu dimulai?**

Awal pendidikan

**Olahraga**

Oh olahraga ya?

**Iya**

Itu dibariskan dulu, kemudian dengan pembuka salam, menanyakan kabar kemudian presensi mengecek keadaan siswa, kemudian doa di pimpin oleh salah satu peserta didik, peserta didik membaca doa adalah yang datang paling awal, untuk menghargai kedisiplinan, kemudian dilakukan dengan menyanyikan lagu nasional, seperti garuda Pancasila, atau maju tak gentar dan lain-lain. Guru hanya memberikan penguatan mas, tentang pentingnya semangat nasionalisme. Guru menyampaikan proses pembelajaran pada hari ini, dan menyampaikan proses penilaian yang akan dilakukan. Kemudian guru mengaitkan pembelajaran hari ini dengan sebelumnya, guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

**Selanjutnya, menurut anda dalam pembelajaran pendidikan jasmani k13 ini proses pembelajarannya itu seperti apa?**

Prosesnya dimulai dari mengamati, guru hanya memberikan contoh, gerak dasar kombinasi, gerak dasar ayunan mengikuti irama, gerak berirama siswa memperhatikan dengan seksama. Kemudian menanya, guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya mengenai gerak dasar kombinasi, gerak dasar ayunan langkah mengikuti irama. Kemudian siswa ke tahap selanjutnya, yaitu mencoba, guru hanya membimbing peserta didik mempraktikan gerak dasar kombinasi, gerak dasar ayunan langkah mengikuti irama, kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih bersemangat dalam melakukan senam aerobik. Tahap selanjutnya adalah mengasosiasi, setiap setiap melakukan gerak dasar kombinasi, gerak dasar ayunan langkah dengan mengikuti irama siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau temuan, guru memberi penjelasan atau penguatan. Kemudian mengkomunikasikan siswa kembali melakukan gerak dasar kombinasi, gerak dasar ayunan langkah dengan irama, kemudian dengan hasil yang didiskusikan,

**Selanjutnya adakah kejadian yang menarik dari pembelajaran k13?**  
**Menurut anda adakah sesuatu yang menarik di pembelajaran k13 itu lho?**  
**Bila ada itu apa, kenapa?**

Ya tergantung, misal ada anak yang tingkah polahnya sangat nakal jadi dia selalu bereksplorasi, jadi dia selalu mencoba hal baru.

**Selanjutnya bagaimana pengalaman bapak guru olahraga pada saat pertama kali melaksanakan pembelajaran k13 siswa sekolah dasar? Pada saat itu perasaannya bagaimana senang ataukah sedih?**

Pertama kali bingung, ya sama aja.

**Selanjutnya, dalam pertama kali mengajar itu strateginya seperti apa?**

Strateginya? Itu menggunakan inkuiri

**Strategi pembelajaran inkuiri?**

Iya yang menekankan untuk berpikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

**Selanjutnya apa saja yang menjadikan kesulitan dan kemudaha? Kalau ada.**

**Jadi dalam k13 ini kana da kesulitan atau kemudahan? Bisa diceritakan**

Kesulitannya pada saat perencanaan kit paling menyesuaikan tidak menyulitkan, untuk pelaksanaan juga masih sama hamper sama dengan sebelumnya, nah untuk penialaian ini yang agak menyulitkan karena mencakup semua komponen.

**Selanjutnya apakah pendidikan bapak guru olahraga dulu di kampus membantu dalam menghadapi situasi saat ini? Jika tidak mengapa? Jika iya kenapa?**

Latar belakang di kampus membantu dalam situasi seperti ini, karena di kampus kita mengenal banyak model pembelajaran, dan di kampus juga ada banyak hal tentang pendidikan jadi kita bisa menghadapinya.

**Selanjutnya bagaimana pengalaman bapak guru olahraga sesudah pengalaman pertama sesudah pengalaman pertama dalam menerapkan k13?**

**Apakah bapak guru lebih merasa berpengalaman?**

Iya jelas, lebih berpengetahuan dan berpengalaman juga

**Dalam penerapan k13 ini apakah ada hambatan atau tidak?**

Selama ini hambatan hanya peralatan, karena peralatan yang digunakan masih sangat terbatas.... (suara tidak jelas)

**Selanjutnya dalam menerapkan k13 ini adakah hal-hal yang membantu bapak untuk berkembang? Kan banyak lembaga-lembaga yang membantu itu lho**

Untuk yang membantu banyak sekali seperti teman-teman di KKG, dan teman-teman di kelas

**Selanjutnya adakah pertanyaan yang seharusnya saya tanyakan tapi belum saya tanyakan?**

Sepertinya sudah

**Baik, demikian terimakasih atas waktunya, demikian waktunya.**

## PARTISIPAN KE 7

Suara 18

- **Penanya**
- **Narasumber**

**Assalamaualaiikum bapak Pri guru sd Suka Bagelan.....**

Waalaikumsalam warakhmatulallhu wabarakuh

**Perkenalkan nama saya disini muhammad sigid, Spd jas, saya mau melakukan penelitian dengan metode wawancara, bercerita tentang apa ya, bercerita tentang topik kurikulum 2013, pertama tama sebagai permulaan bisakah bapak guru olahraga menceritakan tentang diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan.**

Latar belakang pendidikan. latar belakang pendidikan dari D2 tahun 1996, melanjutkan ke s1 lulus tahun 2010. Untuk s1 ini transfer di uny

**Uny? Olahraga juga?**

Iya, jurusan PJOK, PJOK jurusan PJKR.

**PJKR?**

Iya

**Untuk selanjutnya, coba bapakceritakan diri sendiri mengenai lama mengajar.**

Lama mengajar selama 19th, diangkat CPNS tahun 2000, 2002 mendapatkan SK PNS.

**Untuk selanjutnya, untuk saat ini apa status kepegawaian bapak guru olahraga.**

Pegawai negeri

**Untuk selanjutnya dalam tugas sebagai guru olahraga diantara perencanaan-pelaksanaan-dan melakukan penilaian, nah menurut bapak guru olahraga perencanaan itu, perencanaan dalam pembelajaran olahraga di sekolah dasar itu meliputi apa saja?**

Perencanaan pembelajaran direncanakan dalam bentuk silabus dan direncanakan melalui pelaksanaannya pembelajaran yaitu dalam RPP yang mengacu pada standar isi dan prota promes.

**Untuk selanjutnya, menurut bapak guru olahraga pelaksanaan dalam mengajar kurikulum K13, kan tadi sudah ada perencanaan memuat RPP dan ada yang semuanya itu, nah pelaksanaannya itu meliputi apa saja?**

Aaa meliputi, meliputi pendahuluan

**Haa**

Inti

**Terus**

Dan pendinginan

**Apakah bisa dijabarkan masing-masing itu seperti apa? Apakah menggunakan pendekatan tertentu? Apakah guru itu harus bagaimana? Apakah guru itu mempunyai posisi strategisnya seperti apa? Apakah bisa diceritakan mengenai apa-apa yang ada dalam pelaksanaannya itu? monggo**

Keseimbangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan

**Oke**

Dua pendekatan scientific dalam pembelajaran, tiga model pembelajaran yaitu menemukan berbasis proyek dan berbasis masalah. Penilaian otentik, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, e proses belajar mengajar, termasuk mengajarkan pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan keseimbangan softskil, dan handskil, serta kewirausahaan dengan berbagai kelebihan dalam program k13 tersebut, guru bukan satu-satunya objek dalam pembelajaran siswa tapi siswa diberi kesempatan untuk menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar, seperti pemanfaatan internet di sekolah, k13 memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpendapat sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka sehingga tentunya akan dapat membuat mereka lebih kritis dan tanggap terhadap pelajaran maupun isu-isu yang berkembang saat ini.

**Oke. Selanjutnya apakah masih ada lainnya yang perlu untuk ditambahkan lagi? Cukup saja ya pak ya? Saya kira itu saja. Menurut bapak guru olahraga, penilaian itu meliputi apa saja?**

Aa penilaian untuk



**K13 ini**

Untuk k13 yaitu penilaian sikap

**Iya**

Sikap, kompetensi sikap spiritual, terus kompetensi sikap sosial, terus kompetensi pengetahuan, terus kompetensi ketrampilan.

**Kalo untuk kompetensi ketrampilan teknik penilaiannya itu seperti apa gitu lho? Nahh untuk kompetensi ketrampilan, untuk teknik penilaiannya itu menggunakan apa ?**

Teknik penilaiannya adalah menggunakan unjuk kerja.

**Nah terus, kalo untuk pengetahuan nah teknik penilaian itu menggunakan apa? Dan bentuk penilaiannya itu seperti apa? Pengetahuan**

Implementasi, itu bentuk tekniknya adalah penilaian tertulis.

**O tertulis**

Iya,

**Sedangkan untuk bentuk penilaiannya?**

Bentuk penilaian yaitu berupa daftar pertanyaan,

**Untuk pertanyaannya berupa pilihan ganda atukah?**

Pertanyaannya bisa berupa pilihan ganda bisa berbentuk essay pendek

**Nahh dalam kurikulum 2013 ini penilaian kan tiga tiga itu nah biasanya itu kalau, kan kalau dalam ktsp itu hanya menggunakan dua, kalau dalam penilaian ini apakah ada cara-caranya apakah ada istilah yang lain?**

Yaitu penilaian autentik dan pembelajaran autentik

**Apakah itu bisa dijelaskan seperti apa?**

Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula. Menurut ormisten belajar yang atentik mencerminkan tugas dan menyelesaikan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian, pertama pengukuran langsung ketrampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang peserta didik seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua penilaian, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan dalam yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga analisa proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang ada.

**Selanjutnya menurut bapak guru olahraga, apakah bapak guru olahraga pernah mengajar kurikulum ktsp?**

E pernah

**Pernah, kan bpk pernah mengajar ktsp juga, apakah ada bedanya, atau sama saja? Apakah bedanya ktsp dan k13 dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian?**

Kurikulum 2013 setiap mata pelajaran mendukung semua sikap ketrampilan dan pengetahuan.

### **Sedangkan yang ktsp?**

Yang ktsp mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu. Untuk yang kedua untuk kurikulum 2013 mata pelajaran direncanakan terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti setiap kelas. Yang ktsp mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri. Yang ketiga kurikulum 2013 bahasa indonesia sebagai peghela mapel lain sikap dan ketrampilan bahasa. Sedangkan di ktsp bahasa indonesia sejajar dengan mapel lain. Yang keempat semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama yaitu scientific melalui mengamati, menanya, mencoba dan menalar. Sedangkan di ktsp setip mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda. Yang kelima kurikulum 2013 bermacam jenis diajarkan terkain dan terpadu satu sama lain. Koneks ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konteks pembelajaran lainnya. E ktsp

### **Ktsp ya**

Ktsp standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui permendiknas nomor 22 tahun 2006, setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan ) melalui permendiknas no 23 th 2006, kurikulum 2013 aspek standar kelulusan ada keseimbangan softkill dan hardskill yangmeliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. KTSP lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Kurikulum 2013 proses pembelajaran setiap tema pada jenjang SD dilakukan

dengan pendekatan ilmiah atau scientific approach, yaitu proses dalam pembelajaran tersendiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menyingkat. KTSP standar proses dalam pembelajaran terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kurikulum 2013 standar penilaian menggunakan penilaian otentik yaitu pengukuran semua kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. KTSP penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan.

**Oke, untuk selanjutnya, coba ingat kembali pembelajaran penjas kurikulum 2013 atau yang lebih populer dengan k13 yang baru-baru ini bapak guru lakukan, tolong ceritakan pengalaman tersebut pelaksanaannya itu seperti apa itu lho?**

SD, SD Suka melaksanakan pembelajaran untuk alokasi tatap muka 35menit/jam pendahuluan, ini dan penutup

**Jadi pembelajarannya 35 menit?**

Iya, perkelasnya 4 jam

**Jadinya?**

Ya tinggal dikalian 35menit x 4

**160? 160 menit**

$35 \times 4 = 140$ , 140 menit ya

**30 atau 35 menit?**

35 untuk kelas besar, untuk kelas kecil itu 30

**-ketawa- lali aku pak, jadi untuk kelas atas itu 35, kelas bawah itu 30, semuanya 4jam semua**

Iya

**Nah selanjutnya bagaimana anda melakukannya, tempatnya apakah dihalaman atautkah dilapangan itu lho?**

Untuk pelaksanaannya pada saat praktik, praktik dilapangan, dihalaman sekolah, bila menggunakan lapangan luas dilakukan di luar, yaitu di belakang yang masjid

**O dari sini jauh juga?**

Dari sini kurang lebih 100 meter

**Anda melakukan pembelajaran pendidikan jasmani kurikulum 2013 ini waktunya itu kapan? Apakah pagi? Apakah sore?siang?**

Untuk melakukan pembelajaran itu dilakukan pada saat pagi hari.

**Pagi hari? Jam pertama?**

Jam pertama, karena itu udaranya masih segar

**Selanjutnya apakah anda melakukan pembelajaran itu sendiri atau dengan guru lain? Jadi kalau kita mengajarpendidikan jasmani dilapangan umpamanya nah kita itu sendiri atautkah dengan orang lain gitu lho pak?**

Untuk pembelajaran ini dilakukan dengan sendiri

**Sendiri saja?**

Iya sendiri

**Oke selanjutnya, apakah anda itu menyukai kurikulum ini? Ataukah tidak suka? Ataukah biasa-biasa aja. Kan sikap setiap orang ini bisa suka, tidak suka, atau biasa-biasa saja. Nah menurut anda k13 ini menyenangkan, anda sukai atau biasa-biasa aja**

Saya sukai, karena anak lebih suka senang ya ceria dan juga mengaitkan dengan pelajaran lain

**Selanjutnya, bagaimana anda melakukan awal pembelajaran itu, awal itu sama dengan pendahuluan itu lho. Nah anda melakukan awal kegiatan itu seperti apa**

Pembelajaran sendiri dalam barisan bersaf, pembelajaran sendiri dimulai dengan salam, menanya kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Yang kedua pembelajaran dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik peserta didik yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari ini datang paling awal. Yang ketiga yaitu menyanyikan lagu- lagu nasional diantaranya yaitu garuda pancasila, guru memberikan penguatan tentang pentingnya semangat nasional. Yang keempat guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Yang kelima guru menyampaikan proses penilaian yang akan dilakukan

**Oke selanjutnya, dalam proses pembelajaran atau pelaksanaannya itu pastinya ada lngkah-langkahnya, jadi kan kita itu mengajar olahraga,**

**umpamanya kasti pasti ada pelaksanaannya, kan awal tadi ada pendahuluan, pelaksanaan atau ini itu mencakup apa saja?**

Untuk pelaksanaan inti ya guru memberikan contoh gerak dasar kombinasi, gerak dasar langkah dan ayunan dengan mengikuti irama. Terus yang kedua siswa memperhatikan dengan seksama. Terus menanya guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya mengenai gerak dasar kombinasi, gerak dasar langkah dan ayunan dengan mengikuti irama tanpa dengan musik dalam aktivitas gerak berirama, mencoba guru membimbing peserta didik untuyk mempraktikan gerak dasar kombinasi, gerak dasar langkah dan ayunan dengan mengikuti irama

**Oke selanjutnya, adakah kejadian yang menarik perhatian dalam kurikulum 2013 ini? Yang menarik gitu lho, umpamane bocah kok diajarke menggunakan itu tuh apa itu ho, adakah kejadian yang menarik menurut bapak guru olahraga, adakah kejadian yang menarik?**

Ada

**Apa itu? coba jelaskan kalau ada? Ya seumpamanya aakah anak itu ada yang jatuh, ada yang tidak ataukah ada yang bertanya pak ini kok beda denganyang lalu gimana? Nah itu ada atau tidak?**

Oh ada, waktu proses pembelajarannya kok seperti yang lalu ini lebih menarik gitu

**Untuk selanjutnya, bagaimana pengalaman bapak guru olahraga pertama kali mengajar kurikulum ini ? kan setelah kita menggunakan ktsp, kan ktsp**

**sek wingi ora nganu banget, nah pas diganti k13 iki ono sek nganu ora?**  
**Perasaane kepiye ngono lhopak kok gonta ganti wae, opo njenengan susah**  
**ngono lho pak, monggo silahkan**

E menurut saya itu awalnya memangnya agak susah

**A canggung gitu ya?**

Iya canggung karena guru harus mengemas materi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajarannya itu lebih menarik. Guru pada waktu KTSP hanya monoton seperti itu atau anak mencatat dari seorang guru tidak menemukan sendiri.

**Hoo jane. –ketawa- Untuk selanjutnya nah saat pertama kali kita mengajar apakah kita itu punya strategi tertentu itu lho?**

Siapkan materi, siapkan materi yang kedua yaitu sesuai dengan yang pertama mengatur rencana pembelajaran apa yang akan dilakukan nantinya ini akan sangat membantu kita ketika nanti kita di kelas kita tidak bingung hal-hal penting apa saja yang mesti dilakukan atau karena akan ada kemungkinan kita akan lupa hal penting apa saja yang akan kita lakukan atau kita bebas melakukan apasaja dalam pembelajaran dikelas nantinya. Kedua penampilan atau kebugaran dan kedisiplinan, jika persiapan sudah dilakukan dengan perencanaan yang sudah matang maka bisa dipastikan ketika pembelajaran berlangsung kita akan bersemangan dan tidak sabar mencoba kemampuan mendidik kita



**Untuk selanjutnya dalam mengajar kurikulum ini dalam pendidikan jasmani rohani apakah ada kesulitan apakah ada kemudahan itu lho? Apakah mudah atautkah sulit itu lho pak? Nek mudah ya kenapa nek tidak ya sudah gitu lho**

Tidak

**Tidak? Oke lanjut, apakah pendidikan bapak dulu di kampus itu membantu dalam menghadapi situasi ini? Situasi untuk pertama kali mengajar, yaitu kita kan dulu diajari pedagogik, strategi mengajar**

Sangat membantu

**Oke selanjutnya sesudah pengalaman pertama tadi, bagaimana pengalaman bapak guru olahraga sesudah pengalaman pertama menerapkan kurikulum k13, adakah selanjutnya atau sekarang ini bapak merasa lebih mumpuni itu lho kan kalo ita itu sudah pertama menerapkan, apakah nanti itu akan membuat ita merasa terbiasa, jadi tidak ada rasa kaget lagi itu lho, kalua panjenengan itu perasaaannya seperti apa?**

Iya

**O jadi merasa lebih mumpuni gitu ya pak?**

Iya

**Dalam k13 ini adakah yang menghambat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian? Apakah ada kesulitannya?**

Ada

**Apakah itu?**

Kesulitannya adalah ketika guru menjadi fasilitator harus memancing siswa untuk bertanya, dan semua guru belum mampu melaksanakannya

**Untuk saat ini apa yang membantu bapak guru olahraga berkembang? Kan kalau kita itu berkembang pasti ada yang membantu nahh nahh**

Yang membantu adalah adanya pelatihan- pelatihan

**O pelathan k13 itu?**

Iya terus di KKG

**KKG guru olahraga?**

Iya

**Ada sendiri?**

Iya

**Woo banyak yaa. Untuk selanjutnya apakah ada pertanyaan yang seharusnya saya tanyakan tapi belum saya tanyakan? Kan tadi saya sudah bertanya dari A-Z apakah ada yang belum saya tanyakan?**

Tidak ada

Baik terimakasih

## **WAWANCARA KE 2**

Pewawancara : Assalamualaykum Pak Pri guru SD Suko Puji. Ini merupakan wawancara saya yang kedua, selamat sore, maaf ini saya mengganggu waktunya sebentar. Ini karena kemarin masih ada kekurangan, saya akan mengulanginya lagi.

Untuk saat ini tolong ceritakan secara garis besarnya administrasi Anda itu memuat apa saja?

Untuk pertama kali itu tolong, bisakah ceritakan mengenai RPP Anda itu memuat apa saja?

RPP saya yang saya gunakan, contohnya yaitu kelas 6 semester 1 tema 2 subtema 1 yang isinya rukun dalam perbedaan, memuat

Yang pertama Kompetensi Inti:

KI 1: Menerima dan menyerahkan ajaran agama yg dianut

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, serta sistematis dalam karya yg estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar (KD)/indikator: untuk PJOK (pendidikan jasmani):

1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuan sebagai anugerah Tuhan

1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina sebagai wujud syukur kepada sang pencipta

2.1 Berperilaku sportif dan beriman

2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan

2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik

2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan

3.3 Memahami konsep variasi dan kombinasi gerak dasar maupun gerak jalan, lari, lompat, dan lempar dengan kontrol yang baik melalui permainan dan atau olahraga tradisional

3.3.1 Menjelaskan kombinasi lompatan pada permainan tradisional rangku alu

4.3 mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar atletik, jalan, lari, lompat, dan lempar dengan kontrol yang baik melalui permainan dan atau olahraga tradisional

4.3.1 mempraktikkan kombinasi lompatan pada permainan tradisional rangku alu

Untuk selanjutnya, apa ada saat lainnya lagi untuk penyampaian?

Narasumber: untuk penyampaian dengan metode pembelajaran melalui pendekatan saintifik,

Apakah ada yang lainnya lagi?

Narasumber: Guru menyampaikan bahwa atau mengkomunikasikan setiap kelompok akan menampilkan permainan tradisional rangku alu yang akan diiringi lagu hasil karya kelompok masing-masing tentang rukun dan perbedaan sebagai landasan terciptanya persatuan.

Sebelumnya, setiap kelompok telah melatih, memainkan permainan tradisional rangku alu, selain itu setiap kelompok juga telah mengarang lagu dengan tema rukun dalam perbedaan.

Apakah ada selanjutnya?

Ketika kelompok lain tampil, setiap siswa diminta mengamati dengan teliti permainan dari kelompok lain dan membuat catatan tentang bagaimana setiap anggota kelompok melakukan permainan tersebut dan bagaimana pula mereka menyajikan lagu pengiring saat bermain.

Selanjutnya,

Siswa menulis catatan penting berdasarkan hasil pengamatan mereka, setelah menyaksikan penampilan dari seluruh kelompok, siswa menulis hasil yang mereka ingin ketahui lebih lanjut tentang penampilan dan lagu hasil karya dari setiap kelompok dalam bentuk pertanyaan, siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut secara berpasangan. Setelah menyaksikan penampilan seluruh kelompok,

siswa menulis, menjelaskan tentang penampilan salah satu kelompok yang mereka pilih.

Untuk selanjutnya apakah ada yg lainnya lagi tentang sumber, media apa?

Narasumber: Sumber yaitu buku tematik terpadu kurikulum 2013.

Penilaian terdiri dari apa saja?

Narasumber: Penilaian terdiri dari: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian ketrampilan.

Sekarang kita berbicara mengenai penilaian, meliputi apa saja?

Narasumber: Yang pertama adalah ketrampilan pada tema 1 subtema 2, teknik penilaiannya menggunakan kinerja, proyek, portofolio.

Apakah semua itu menggunakan komputer atau tidak?

Narasumber: Semua menggunakan aplikasi komputer untuk memudahkan dalam penilaian.

Dan untuk selanjutnya, apa selain ketrampilan menilai apa saja?

Narasumber: Penilaian pengetahuan: ada tema 1 yaitu tentang subtema 2, subtema 3

Untuk selanjutnya : program semester ini, terdiri dari apa saja, contohnya salah satu saja?

Contoh: Tema 1 kelas 6 semester 1 tema 1 Bhineka Tunggal Ika

Kompetensi Inti:

KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianut

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual

Untuk selanjutnya, saya akan bertanya mengenai tentang program tahunan saudara. Program tahunan saudara, garis besarnya apa saja?

Kompetensi Inti:

KI 1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianut

2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba, mendengar, melihat, membaca serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis serta sistematis dalam karya yang estetis dalam gerak yang mencerminkan anak sehat.

Untuk selanjutnya, untuk silabus pembelajaran, bisa Anda ceritakan garis besarnya apa saja? Kalau ada tolong ceritakan.

Narasumber: Tema 2. Peristiwa dalam kehidupan

Kompetensi Inti:

KI 1 Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianut

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual

Untuk kegiatan pembelajaran: mengamati variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar dan atau olahraga tradisional.

Menanya: bertanya jawab berkenaan dengan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar dan atau olahraga tradisional.

Mengeksperimen: melakukan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar dan atau olahraga tradisional.

Mengasosiasi: membuat kesimpulan tentang variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar dan atau olahraga tradisional.

Mengkomunikasikan: menjelaskan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar dan atau olahraga tradisional.

Demikian pertanyaan dari saya, apabila saya mengganggu saya meminta maaf yang sebesar-besarnya. Selamat sore.



## PARTISIPAN KE 8

### **SUARA 15**

- **PENANYA**
- **NARASUMBER**

**Selamat siang bapak Ibnu guru olahraga SD Kemiri**

Selamat siang mas Sigid

**Ya sebagai permulaan dapatkah bapak guru olahraga menceritakan tentang diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan bapak guru olahraga?**

Saya disini sudah mengajar kurang lebih sekitar 10tahun, dan latar belakang pendidikan saya S1 UNY, kemudian

**Yang S1 UNY itu?**

Iya

**Kemudian setelah S1 sudah, kemudian bapak menceritakan diri sendiri mengenai lama mengajarnya.**

Yang dimaksud?

**Ya lama mengajarnya, mulai dari PNS kalau bisa.**

Ya disini saya masuk di SD N Kemiri tahun 2009, sebelumnya saya perna di Dlingo selama 3 bulan. Disini saya memegang 6 kelas, dan kurang lebih 24jam dalam satu minggunya.

**Kira-kira itu kalau dihitung dari 2009 itu berapa tahun?**

10 tahun.

**10 tahunan. Oke selanjutnya untuk saat ini status kepegawaian bapak guru olahraga ini apa disini ini?**

Alhamdulillah sudah PNS.

**Oke selanjutnya, dalam tugas sebagai guru kita kan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Nah menurut bapak guru olahraga perencanaan ini meliputi apa saja?**

Jadi perencanaan salah satunya syarat administrasi yaitu membuat silabus kemudian prota, promes, kemudian nanti juga ada kerja harian.

**Kerja harian juga?**

Iya, kemudian RPP. Dpaling penting itu RPP.

**Kemudian untuk selanjutnya menurut bapak guru olahraga, pelaksanaan, kan tadi kita sudah membahas tentang perencanaan, selanjutnya pelaksanaan pembelajaran k13 olahraga yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini meliputi apa saja? Kan kalau kita mengajar itu ada tahap-tahapannya, nah tahapan dalam pelaksanaan itu apa saja?**

Yang saya lakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pertama yaitu kita awali dengan biasa berdoa, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya, kalau disini ada salam Abita.

**Ada salam abita?**

Iya disini juga ada salam abita, kemudian saya selaku guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan proses penilaian yang akan dilaksanakan seperti apa sebelum nanti siswa menuju ke lapangan.

**Jadi itu tadi termasuk awal pembelajaran ya?**

Awal pembelajaran saya lakukan di dalam kelas. Jadi belum keluar lapangan. Kemudian setelah itu siswa saya suruh ganti pakaian baru saya setelah itu saya bariskan. Setelah ganti pakaian yaitu pemanasan. Pemanasan meliputi statis dan dinamis, kemudian ada juga permainan kecil setelah pemanasan sebelum kegiatan ini.

**Nah dalam kegiatan inti itu mencakup apa saja?**

Dalam kegiatan inti yang pertama yaitu mengamati, yaitu guru memberikan contoh kepada siswa dan kemudian siswa mengamati ketika guru memberikan contoh tersebut. Kemudian setelah guru memberikan contoh, siswa diberikan kesempatan untuk menanya, menanya tentang gerakan yang tadi

**O terus?**

## PARTISIPAN KE 9

### **SUARA 16**

- **Penanya**
- Narasumber

**Jenengan ki asmane sapa sih?**

Iskandar

**Ya selamat siang Pak Kandar.**

Iya siang

**Guru olahraga di daerah Bagelan?**

Iya daerah Bagelan.

**Sebagai permulaan dapatkah bapak menceritakan diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan bapak saat ini?**

Latar belakang pendidikan saat ini adalah S1.

**O S1? Olahraga?**

Olahraga tahun 2010.

**Selanjutnya coba bapak guru olahraga menceritakan tentang diri sendiri mengenai lama mengajar, kira-kira angkatan bapak.**

Lama mengajar kira-kira 16 tahun, angkatan tahun 2003.

**O angkatan 2003? Dari tahun 2003?**

Iya

**Selanjutnya apastatus kepegawaian bapak saat ini?**

PNS

**Dalam tugas sebagai guru, diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, nah menurut bapak guru olahraga perencanaan itu meliputi apa saja?**

Perencanaan dan tugas mengajar....

**Iya meliputi apa saja?**

Itu adalah perencanaan mengenai RPP, habis itu ada pemanasan ada inti dan kemudian ada pendinginan, serta perencanaan mengenai evaluasi belajar, serta bimbingan kepada anak didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

**Oke selanjutnya, menurut bapak guru olahraga pelaksanaan dalam pendidikan jasmani kurikulum 2013 itu atau yang lebih populer dengan k13 itu pelaksanaan itu meliputi apa saja? Pelaksanaannya.**

Pelaksanaan dalam kurikulum 2013 itu meliputi dalam kompetensi tiga ranah,

**Haa**

Tiga ranah, kompetensi inti, kompetensi apa itu yang kedua?

**Haa kompetensi inti, oh ya yang KI1 KI2 itu?**

Iya KI 1 KI 2, yang ada berdoa

**Berdoa...**

Berdoa, menggunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

**Ada keterampilan?**

Iya

**Kalau sikap itu sendiri bisa dinilai dengan apa saja pak?**

Nilai sikap itu artinya ya kita bisa menilai dalam ranah kognitif lah

**Kognitif?**

Iya kognitif.

**Oke untuk selanjutnya, menurut bapak guru olahraga penilaian itu meliputi apa saja? Penilaian dalam k13 ini.**

Penilaian yang sifatnya menyeluruh

**Haa bener**

Adalah berhubungan yang bermakna dengan cara merumuskan hasil belajar

**Iya**

Yang tadinya ranah sikap, ranah pengetahuan, ranah keterampilan. KI satu itu adalah ranah sikap yaitu berdoa kepada sang pencipta.

**Untuk selanjutnya menurut bapak sendiri apakah bapak pernah mengajar dengan KTSP?**

Kalau KTSP ya mas?

**Iya**

Sudah mas

**Sudah?**

Sudah

**Menurut bapak guru olahraga apakah yang membedakan dengan, jadi KTSP dan k13 itu apakah ada yang berbeda itu lho?**

Saya kira ada mas.

**Heem**

Kalau dalam KTSP

**Iya**

Itu, kalau dalam KSTP itu mata pelajaran itu jelas kesehatan itu olahraga, berhitung itu matematika, IPA, Bahasa dan sebagainya itu jelas mata pelajarannya, sedangkan di kurikulum 2013 mata pelajaran habisitu bukan mata pelajaran lagi tapi tema.

**Sudah tema?**

Iya, tema itu artinya antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya itu saling berkesinambungan tidak bisa dipisah-pisah atau berdiri sendiri, dalam arti nanti IPA bisa berlanjut dengan Bahasa Indonesia. Jadi disini K13 tidak dapat berdiri sendiri artinya ya berbentuk tema itu tadi. Kalau KTSP itu mata pelajaran berdiri sendiri.

**Apakah ada perbedaan yang lain atau sudah cukup itu saja?**

Apa mas?

**Apakah ada yang lain?**

Untuk, untuk, untuk, penilaian untuk k13 saya kira ada empat tadi, kalau yang di KTSP hanya ada dua psikomotor dan motorik dan non lokomotor.

**Selanjutnya, coba ingat kembali kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani kurikulum 2013 yang baru-baru ini bapak lakukan. Tolong ceritakan pengalaman tersebut. Pelaksanaannya itu seperti apa itu lho?**

Oke dalam...

**Pelaksanaannya itu seperti apa saja itu lho, kan kita dalam waktu mengajar itu?**

Pelaksanaannya?

**Iya**



Untuk pelaksanaannya dari SD maupun MI itu langsung proses pembelajaran untuk alokasi tatap mukanya itu 30 menit digunakan untuk pendahuluan, inti dan penutup.

**Selanjutnya dan anda itu melakukannya dimana? Dalam tadi pendidikan jasmani rohani itu anda melakukannya dimana ?**

Saya melakukannya pernah pendidikan jasmani itu di luar.

**Di lapangan atau di halaman sekolah gitu lho?**

Di luar ruangan kelas.

**O di lapangan itu?**

Di luar kelas, untuk lokomotor atau praktik itu saya lakukan di luar kelas. Sedangkan untuk yang sifatnya teoritis atau apa itu ranah pengetahuan ya kita laksanakan di dalam kelas.

**Untuk selanjutnya, anda melaksanakan, bapak guru olahraga ini melaksanakan pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 waktunya pagi hari? Siang? Ataukah sore hari?**

Saya laksanakan pada saat jam pertama sampai dengan jam istirahat, sesuai dengan alokasi waktu yang sudah disediakan.

**Oke selanjutnya dalam mengajar ini apakah bapak guru olahraga melakukannya sendiri ataukah di bantu dengan orang lain? Jadi dalam**

**melakukan pendidikan jasmani rohani ini dengan orang lain atau hanya sendiri itu lho?**

Untuk hal-hal yang sifatnya agak mudah saya lakukan sendiri, sedangkan untuk praktik yang sekiranya perlu bantuan guru lain saya melibatkan guru lain. Misalnya dalam pelaksanaan tata tertib, misal dalam start, pencatatan waktu dan sebagainya. Untuk sekiranya senam, untuk permainan yang sekiranya menyenangkan dan gembira ya cukup saya sendiri saja.

**Untuk selanjutnya apakah bapak guru olahraga mempunyai sesuatu yang disukai atau tidak disukai terkait penerapan pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan k13 tersebut?**

Aaa saya kira untuk kurikulum yang 13 ini saya kira lebih rancu dalam menangani anak karena apa yang kelihatannya tidak bisa mandiri dalam pendidikan jasmani itu sendiri. Karena saya kira pendidikan jasmani itu malah bisa berdiri sendiri tidak bisa dikatakan...

### **Bergabung**

Bergabung dengan tema-tema yang lain, karena untuk yang sifatnya praktik itu ya harus dilaksanakan dengan cara jasmani tidak hanya

### **Di dalam kelas**

Di dalam kelas teori saja

**Lucu ya kalau ada ulangan pendidikan jasmani**

Iya

**Selanjutnya nah bapak guru olahraga ini dalam mengawali pendidikan jasmani atau pemanasan, ya dapat dikatakan pemanasan lah itu terdiri apa saja? Atau pendahuluan pendahuluan atau pemanasan atau awal ini meliputi apa saja itu lho?**

Dalam k13 itu dalam pendahuluan itu kita ya itu melibatkan KI1 tentang berdoa saya libatkan juga, Yang kedua apa itu pra sebelum mengajar, atau kita pancing dulu dengan apa-apa literasi atau apa gitu kita masukan dulu. Kalau sudah anak terpancing dalam kegiatan pembelajaran itu kita masuk kedalam pemanasan dulu, pemanasan terus nanti kita sampaikan inti yang tadinya kita pancing dengan literasi yang sudah kita sampaikan di awal tadi.

**Selanjutnya dalam melaksanakan kurikulum k13 ini nah prosesnya atau dalam hal bagian intinya itu terdiri dari apa saja, kan kita sudah singgung tentang awal atau pemanasan nah dalam proses ataupun inti ini apa saja yang bapak lakukan itu lho?**

Ya dalam inti itu kita untuk mengacu pada indikator yang ada di RPP itu, apabila di indikator itu ada empat atau tiga ya kita mengacu pada itu. Indikator-indikator yang ada pada RPP itu maka kita bahas pada inti pembelajaran apabila sudah dilakukan ya kita ulang lagi sampai waktu yang sudah ditentukan dalam beberapa kali tatap muka itu. Misal dua kali tatap muka ada empat indikator ya empat indikator itu disampaikan dan diulangi sampai kita memiliki gambaran kalau anak itu sudah menguasai materi yang diajarkan.

**Untuk selanjutnya adakah kejadian yang menarik dari sesuatu pembelajaran pendidikan jasmani dan orkes ini? Kalau ada apa? Kalau tidak apa? Jadi kalau ada itu apa, kalau tidak ya sudah, tolong ceritakan sesuatu yang menarik perhatian kita, sesuatu yang ganjil atau sesuatu yang uni itu lho dari pembelajaran k13 ini. Menurut bapak ada yang unik atau tidak gitu lho.**

Saya dalam kegiatan ataupun dalam pembelajaran atau k13 ini justru malah lebih rancu, di dalam pembelajaran pun saya tidak bisa sendiri-sendiri karena apa saling keterkaitan dengan pelajaran lain maka terjadi ketimpangan antara satu dengan yang lain yang sangat berarti, seharusnya kan sendiri-sendiri saja.

**Tapi kan dalam k13 ini bareng-bareng rapopo?**

Iya bareng-bareng, tapi kan kalau yang satunya pincang yang satunya bisa malah ribut nanti dalam pembelajaran itu, karena sifatnya kan tema, koyo ndene setelah ini langsung masuk ke ini terus ke ini pada satu tema.

**Untuk selanjutnya bagaimana pengalaman bapak guru olahraga pertama kali mengajar k13 pada siswa sekolah dasar? Apakah perasaan bapak guru pada saat itu sedih po senang pada saat itu? Ataukah sedih ataukah senang gitu lho?**

Saya kira dalam menghadapi k13 yang sifatnya agak rancu dan atau untuk mempelajarinya juga agak sulit saya kira dari guru olahraga sendiri merasakan yang kurang pas dan kurang tepat, sedangkan penilaiannya juga juga ada konversi dari kata-kata menjadi angka, saya kira sulit untuk mengukurnya. Tapi kalau

dalam angkan kan kita tentukan KKMnya berapa sudah bisa langsung diketahui nilai minimal sudah bisa dipenuhi, tapi kalau dalam k13 yang sifatnya kata-kata itu saya kira sulit diukur. Jarang pengukurannya bisa valid, dalam kata-kata tidak bisa valid.

**Oke selanjutnya dalam mengajar k13 siswa sekolah dasar untuk pertama kali ini strategi apa yang bapak lakukan? Kan kalau pertama kali biasanya agak canggung itu dalam apa dalam menerapkan kurikulum baru, nah dalam menghadapi ini strategi yang bapak lakukan itu apa, gimana atukah gimana?**

Strategi yang saya gunakan yang pertama ya kita harus berkolaborasi dengan guru kelas karena ya segala tema saat tema apa nanti ke guru kelas, pada saat tema yang ada materi olahraga ya yang menangani guru olahraga itu saling berkolaborasi dengan guru kelas masing-masing.

**Okee, untuk selanjutnya apakah ada kesulitan atukah ada sesuatu yang memudahkan dalam melaksanakan kurikulum k13 ini? Baik perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, kesulitannya apa kalau sulit ya apa kalau mudah ya apa?**

Baik, memang sangat kompleks sekali mas dalam kurikulum 2013 ini untuk kesulitannya sendiri dulu dulu tidak bisa langsung memahami kriteria anak dalam pengukuran yang tadi kalau dilakukan dengan kata-kata guru tidak bisa melakukan semua itu.

**O dalama kalimat-kalimat itu ya.**

Kalau dalam kalimat bisa tidak, tidak, guru itu tidak bisa mengungkapkan dengan kata-kata, tapi kalau dengan rentang nilai misal 1-10 atau 1-100 saya kira ya semua guru bisalah dengan pengukuran yang seperti itu. Tapi kalau dengan kata-kata itu batas minimalnya seperti apa batas maksimalnya seperti apa lulusnya bagaimana itu tidak bisa mengetahui KKMnya yang bisa ditempuh dan apa pembelajaran pendidikan jasmani itu.

**Selanjutnya apakah pendidikan bapak guru olahraga di kampus dulu itu membantu dalam menghadapi situasi ini? Jadi apakah kuliah kita dulu itu mempunyai kontribusi dalam kita menghadapi kurikulum k13 ini terutama dalam bidang pendidikan jasmani.**

Ya sangat membantu sekali, justru merupakan modal kita dalam menghadapi, pengalaman kita yang banyak ini akan sangat membantu ketika di lapangan, di sekolah masing-masing karena itu kita belajar untuk bagaimana cara menghadapi anak, sedangkan masing-masing individu itu bisa melaksanakan pembelajaran sendiri atau tidak.

**Selanjutnya bagaimana pengalaman bapak guru olahraga sesudah pengalaman yang pertama, kan tadi sudah saya tanyakan tentang pengalaman yang pertama sedangkan yang ini pengalaman sesudah pengalaman yang pertama, atau sudah terbiasa gitu lho. Apakah bapak guru merasa lebih berpengalaman atau berpengetahuan dalam mengajar siswa di sekolah dasar dengan kurikulum 2013 ini?**

Ya dalam pelajaran yang berbasis k13 itu ya sifatnya nanti berkolaborasi dengan guru kelas masing-masing karena tidak bisa berdiri sendiri maka dalam menghadapi k13 ini lebih rancu mas, dan itu sendiri dalam tes penilaian akhir semester maupun tengah semester dalam pembuatan soal itu masih kruyukan jadi masih tema yang isinya ada matematikanya, ada bahasa indonesianya ada olahraganya disitu dibuat dalam satu tema itu.

**Oke selanjutnya apakah ada yang menghambat atau tidak?**

Tidak ada

**Selanjutnya sedangkan yang membuat bapak guru olahraga ini berkembang dalam menerapkan k13 ini apa saja? Yang membantu kita dalam berkembang.**

Kurikulum 2013 itu kita saling sharing kepada guru mata pelajaran, disitu ada KKG maka dalam menghadapi k13 ini kita saling berbagi pengalaman tentang cara menghadapi kurikulum 2013, menghadapi cara mengajar k13 yang benar itu bagaimana sedikit demi sedikit bisa terurai permasalahan yang kita hadapi itu.

**Selanjutnya adakah pertanyaan yang seharusnya saya tanyakan tapi belum tanyakan, kan tadi saya sudah bertanya banyak hal, apakah itu masih ada lagi atau sudah cukup?**

Saya kira sudah cukup, tapi kalau saya boleh nambah saya dalam memilih apakah memilih k13 atau kembali ke 2006? Saya jelas memilih yang 2006 karena

lebih terinci dan lebih jelas, juga lebih mudah dalam pengukurannya. Jadi saya lebih condong ke kurikulum yang sebelumnya atau KTSP.

**O nggih baik pak, terimakasih.**



## PARTISIPAN KE 10

### **Suara 9**

**Selamat siang bapak ibu guru**

Selamat siang

**Sebagai permulaan dapatkan bapak guru olahraga menceritakan diri sendiri mengenai latar belakang pendidikan?**

Latar belakang pendidikan saya, saya pertama itu masuk ke D2 terus ke Sarjana S1

**Itu dua-duanya berlatar belakang ....**

Berlatar belakang olahraga

**Nah selanjutnya, coba bapak guru olahraga ceritakan tentang diri sendiri mengenai lama mengajar**

Saya mengajar selama 13 tahun, dari sk pns saya,

**Tahun berapa itu pak?**

Tahun 2006

**Terus selanjutnya, apa status kepegawaian bapak guru olahraga? Statusnya apa saat ini?**

Ya saat ini saya distatiskan sebagai pns

**Dalam tugas sebagai guru diantaranya kana da perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Menurut bapak guru olahraga perencanaan itu meliputi apa saja?**

Ada RPP, ada silabus, ada promes, ada prota

**Selanjutnya pelaksanaan kurikulum 2013 ini meliputi apa saja?  
Pelaksanaannya**

Ya ada, ada awal pendahuluan, inti, dan ada penutup.

**Nah pas yang awal itu ada apa saja**

Ada pemanasan, ada pendahuluannya, ada di barisan, berdoa, terus apersepsi, yaitu

**Dalam mengajar kana da intinya dalam mengajar bisa dijelaskan intinya**

Formasinya terus

**Jadi formasinya itu dibuat berbeda-beda?**

Iya berbeda-beda

**Dalam naskah, menurut bapak ibu penilaian dalam k13 itu meliputi apa saja menurut bapak ibu?**

Pengetahuan, ketrampilan, terus sikap

**Sikap, ketrampilan, dan pengetahuan**

Iyaiyaa

**Apakah bapak ibu pernah mengajar KTSP?**

Pernah

**O pernah?**

Haa

**Menurut bapak guru olahraga apa yang membedakan dengan k13 ini?**

Untuk KTSP masih sistemnya system komando, untk k13 kita sebagai fasilitatornya

**Jadi k13 itu yang aktif anak-anak?**

Iya yang aktif siswanya

**Coba ingat ingat kembali pembelajaran penjas dalam kurikulum 2013 atau k13 yang baru-baru ini bapak guru lakukan, tolong ceritakan pengalaman tersebut seperti apa?**

Ya tadi ada awal inti ada penutup

**Awalnya seperti apa?**

Ya ada pemanasan, berdoa, apersepsinya sebelum pembelajaran dimulai, untuk intinya ya seperti apa ya ada pake metode scientific, problem solving, ada inkuiri, ada apa itu pengetahuan

**Untuk selanjutnya, anda melakukan pendidikan jasmani rohani ini dimana tempatnya?**

Tempatnya?

**Haa**

Ya dilapangan sekolah

**Dilapangan sekolah dan waktunya pelaksanaannya pada?**

Biasanya pagi, karena kalau siang kasian anaknya

**Apakah dalam mengajar kurikulum 2013 pendidikan jasmani ini bapak guru olahraga ini melakukannya sendiri atau dengan orang lain? Kalau dengan orang lain itu siapa atautkah hanya sendiri?**

Sendiri, nggak ada yang bantu

**Selanjutnya apa yang anda suka atau tidak suka dari pendidikan jasmani rohani k13 tersebut?**

Tidak ada, saya suka sekali dengan pembelajaran k13

**Bagaimana awal pembelajaran k13 dimulai? Awal**

Ya dari pemanasan, dari inti, dari pendinginan

**Proses pembelajaran k13 itu meliputi apa saja yang k13 ini? Prosesnya**

Ya da dengan metode pembelajaran, ada konsep pembelajarannya, ada penggunaan media sarana prasarananya, sarprasnya yang jelas

**Adakah kejadian yang menarik perhatian dalam pembelajaran k13? Jika iya apakah itu?**

Nggak ada,

**Bagaimana pengalaman bapak guru olahraga dalam pertama kali mengajarkan kurikulum 2013?**

Wah seneng banget, kita Cuma jadi fasilitator, anak yang membuat apa ya

**Jadi anak dituntut untuk aktif?**

Iya aktif

**Strateginya itu apa saja?**

Ya kita buat anak lebih senang buat pembelajarannya buat metodenya anak senang buat p;ermainan yang macam-macam

**O jadi guru lebih ditantang untuk lebih kreatif lagi?**

Iya gurunya kreatif

**Apa saja yang menjadikan kesulitan atau memudahkan gitu lho?**

Nggak ada mas

**Tidak ada?**

Nggak ada yang sulit, mudah semua

**-ketawa- apakah pendidikan bapak guru olahraga di kampus dulu membantu bapak dalam..**

Oo sangat sangat membantu sangat membantu

**Selanjutnya, bagaimana pengalaman bapak guru olahraga sesudah pengalaman pertama, apakah selanjutnya atau sekarang ini merasa lebih berpengetahuan dalam mengajar siswa pada saat kurikulum 2013?**

Iya, dengan adanya kurikulum 13 saya lebih terbuka, wawasannya lebih luas  
timbang dulu yang KTSP

**Terus selanjutnya, bagaimana pengalaman bapak guru olahraga sesudah pengalaman pertama dalam menerapkan kurikulum 2013? Jadi ini sesudah pengalaman pertama penerapan k13, apakah ada yang menghambat gitu lho?**

Nggak ada

**Setelah itu, dalam kan setelah itu bapak ibu terus berkembang di dalam lapangan**

Heem

**Apakah pelatihan sosialisasi atau yang lainnya itu apakah membantu atau tidak itu lho? Apakah ada yang membantu?**

Ada. Dari...

**Contohnya?**

Dari KKG penjas

**Dari keseluruhan pertanyaan ini apakah masih ada yang perlu saya tanyakan lagi?**

### Lampiran 13. Observasi Guru Menggambarkan Pembelajarannya

#### Partisipan 1

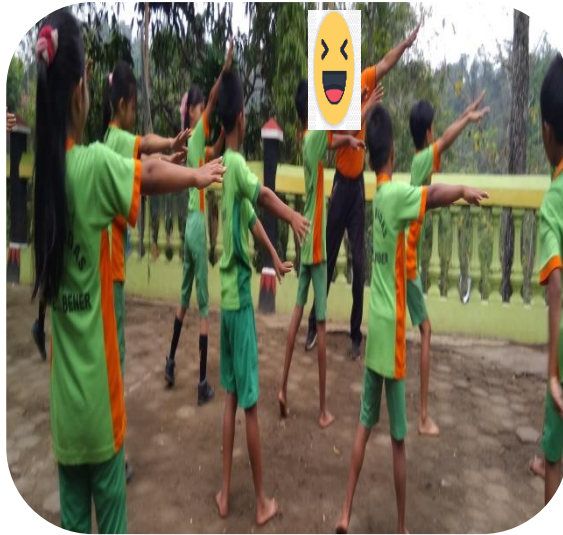


Foto 1. Berpusat siswa, mencoba



Foto 2. Siswa aktif & pagi hari



Foto 3. KI 4 Ketrampilan bergerak, siswa aktif bergerak penjas



Foto 4. KI 4 Ketrampilan penjas

## Partisipan 2



Foto 1. KI 2 sikap, softskill



Foto 2. Berpusat siswa, siswa aktif



Foto 3. Analisis siswa



Foto 4. Scientific, pagi hari





Foto 5. KI 2 Sikap baris



Foto 6. Metode pembelajaran bermain



Foto 7. Guru fasilitator, pagi hari



Foto 8. Proyek, scientific

### Partisipan 3



Foto 1. KI 1 spiritual



Foto 2. Kemandirian, nasionalisme



Foto 3. Masalah, berfikir kritis



Foto 4. Scientific mencoba



#### Partisipan 4



Foto 1. Kompetensi Inti 2 sikap, pemanasan



Foto 2. Berbasis proyek, siswa aktif gerak



Foto 3. Scientific, KI 4 ketrampilan penjas



Foto 4. siswa aktif penjas, metode

## Partisipan 5



Foto 1. Berpusat siswa, potensi siswa, pendidikan jasmani tidak hanya sepak bola/kasti

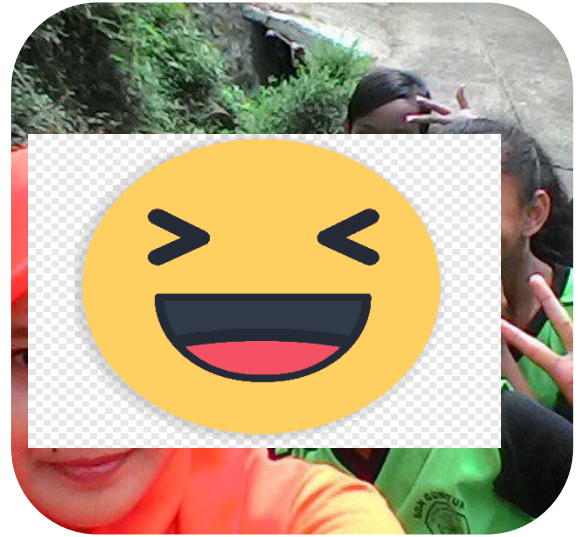


Foto 2. Guru senang

## Partisipan 6



Foto 1. Guru senang, aktif bergerak



Foto 2. Siswa aktif bermain





Foto 3. Guru senang, aktif bergerak

## Partisipan 7



Foto 1. KI 1 spiritual, KI 2 sikap



Foto 2. Scientific mencoba, berfikir kritis



Foto 3. Diklat, kreatifitas guru



Foto 4. Siswa aktif bergerak, hardskill

## Partisipan 8



Foto 1. Pagi hari, pemanasan, kompetensi inti 2 sikap



Foto 2. Kreatif, senang





Foto 3. Aktif bergerak dalam pendidikan jasmani



Foto 4. Kompetensi inti 4 ketrampilan

#### Partisipan 9



Foto 1. Pagi hari, siswa aktif



Foto 2. Semangat, aktif bergerak



Foto 3. KI 4 Ketrampilan penjas

## Partisipan 10



Foto 1. Scientific, konstruktivisme



Foto 2. Kemandirian, pusat siswa





Foto 3. Siswa aktif gerak penjas



Foto 4. Analisis siswa, guru fasilitator

## Lampiran 14. Dokumentasi Administrasi Pembelajaran

### Partisipan 1

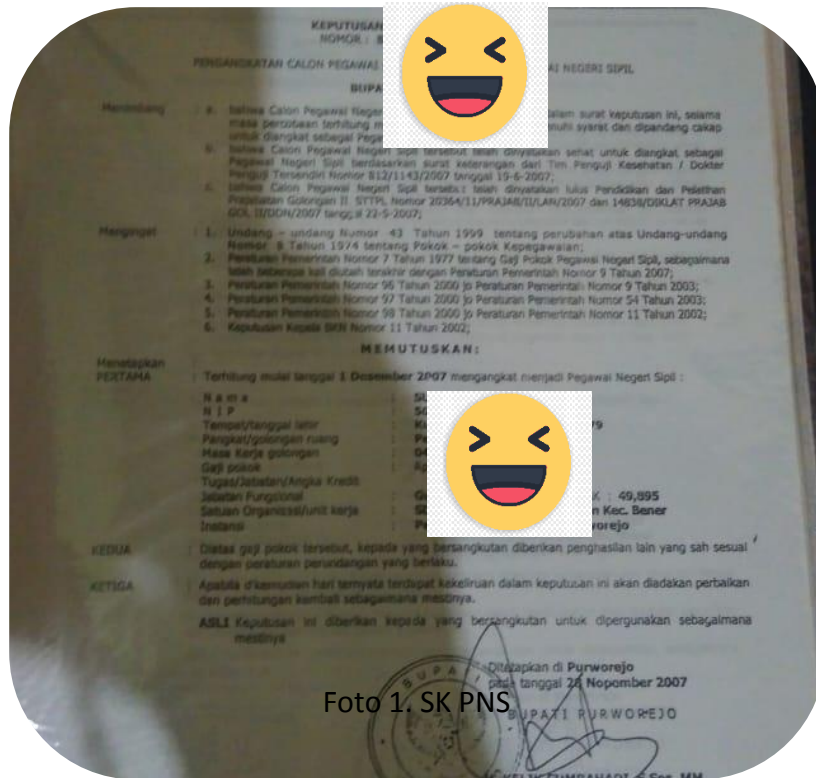


Foto 1. SK PNS



Foto 2. Ijazah S1 Pendidikan olahraga

Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Kegiatan
		lain-lain) dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, tanggung jawab, sungguh-sungguh, dan kerja sama.
3.2 Memahami prosedur gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memutar</li> <li>Mengayun</li> <li>Menekuk</li> <li>Menarik</li> <li>Meliuk</li> <li>Menggoyang</li> <li>Memilin</li> <li>Mengedang</li> <li>Mengerut</li> <li>Menekuk</li> <li>Melenting</li> <li>Memadukan konsep gerak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran</li> <li>Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang gerakan memutar badan dan mengayun tangan ke arah kiri/kanan, menekuk dengan satu/dua kaki, menarik dengan alat/tali, meliuk badan, menggoyang, memilin, mengedang, mengerut, menekuk, melenting dan memadukan konsep gerak.</li> <li>Siswa mencoba gerakan memutar badan dan mengayun tangan ke arah kiri/kanan, menekuk dengan satu/dua kaki, menarik dengan alat/tali, meliuk badan, menggoyang,</li> </ul>
4.2 mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional		

Foto 3. Silabus

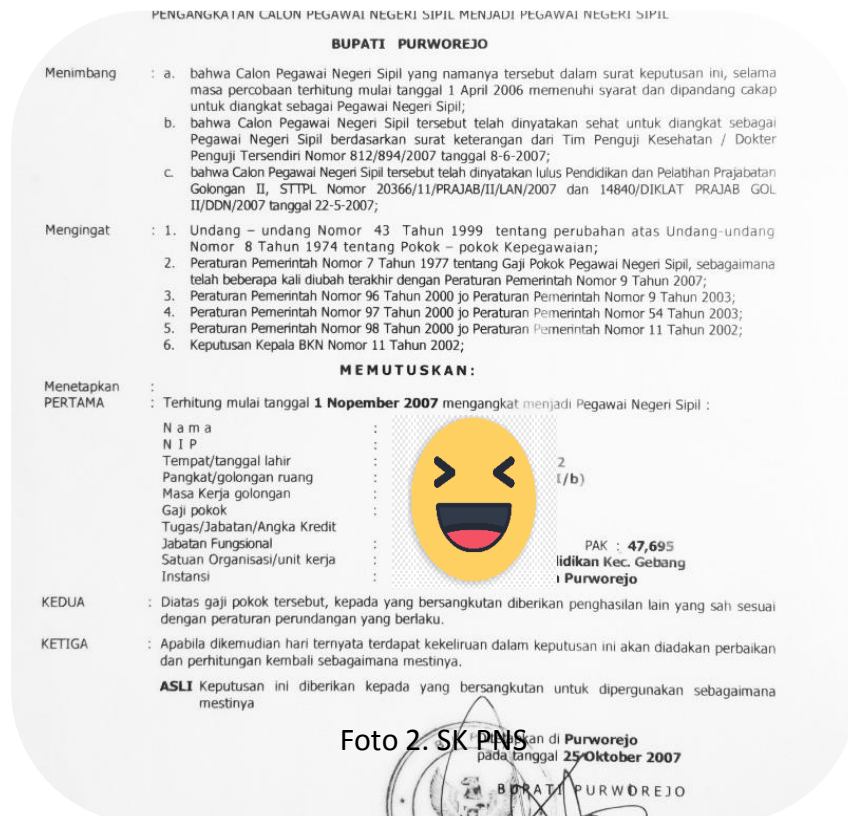
		prosedur menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional.		
		Ulangan Harian	1x4JP	Agt Mg Ke 3
2 gemaranku	1 GemarBerolah raga	3.2 Memahami prosedur gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	1x4JP	Agt Mg Ke 4
		4.2 Mempraktikkan prosedur gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan		

Foto 4. Program Tahunan Tema, Sub Tema





## Partisipan 2



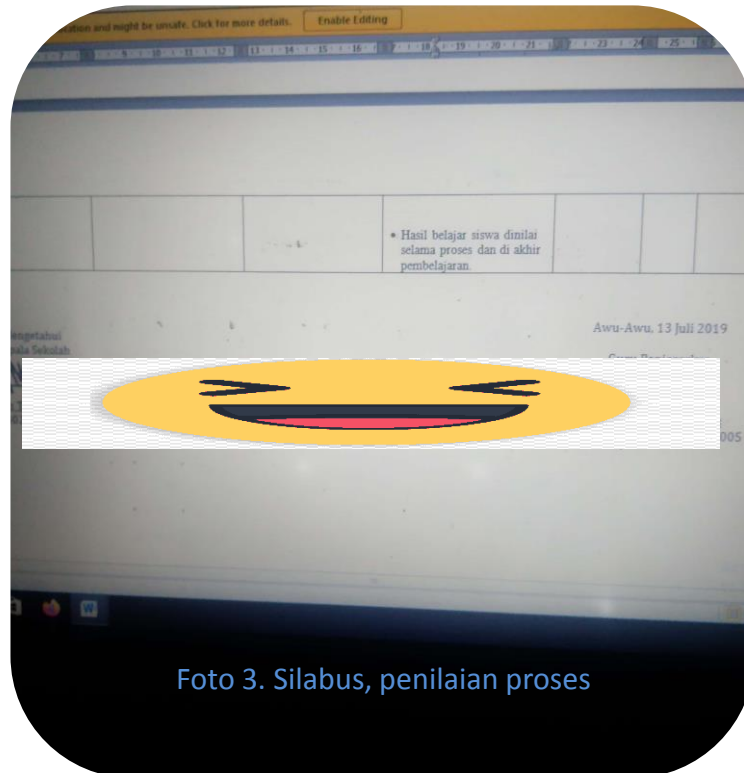


Foto 3. Silabus, penilaian proses

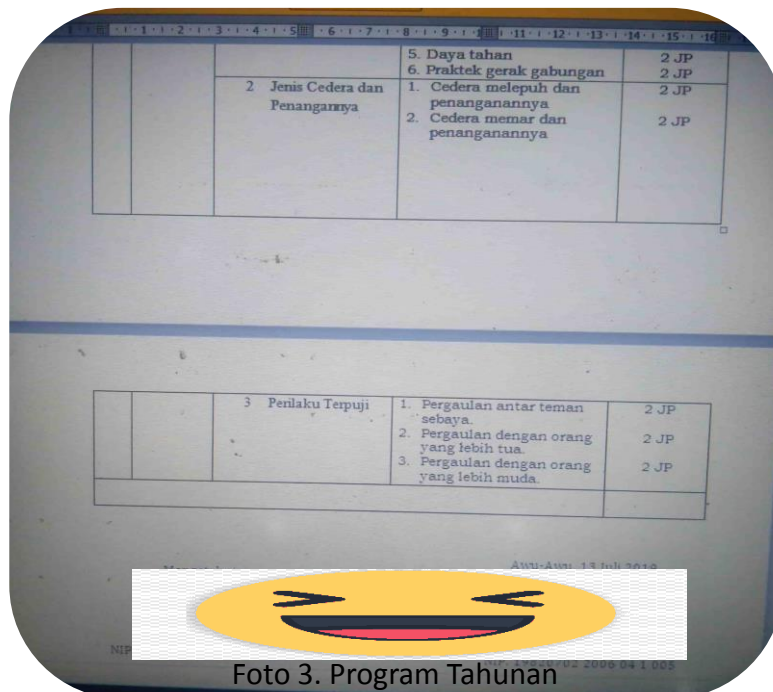


Foto 3. Program Tahunan

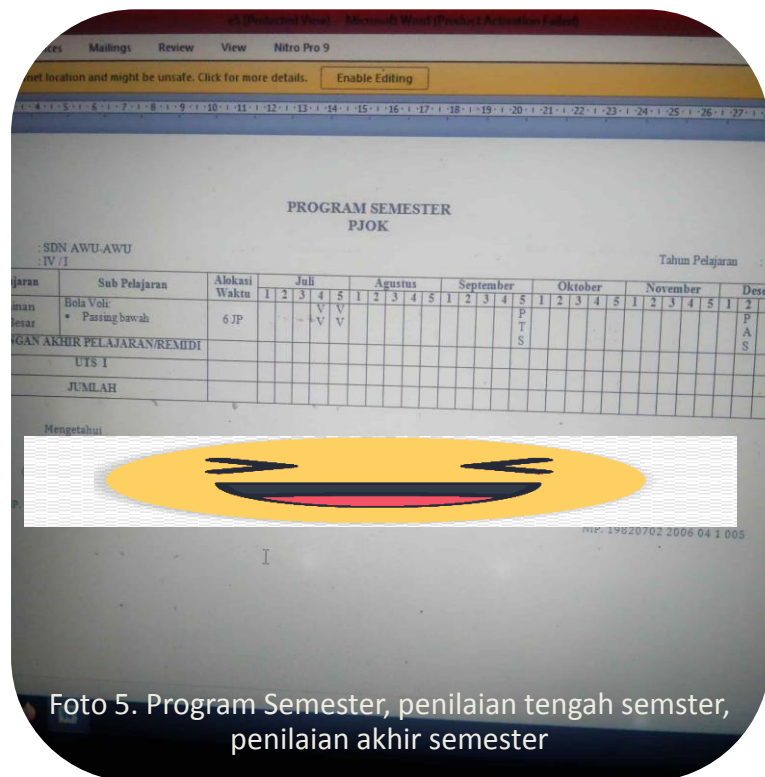


Foto 5. Program Semester, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester

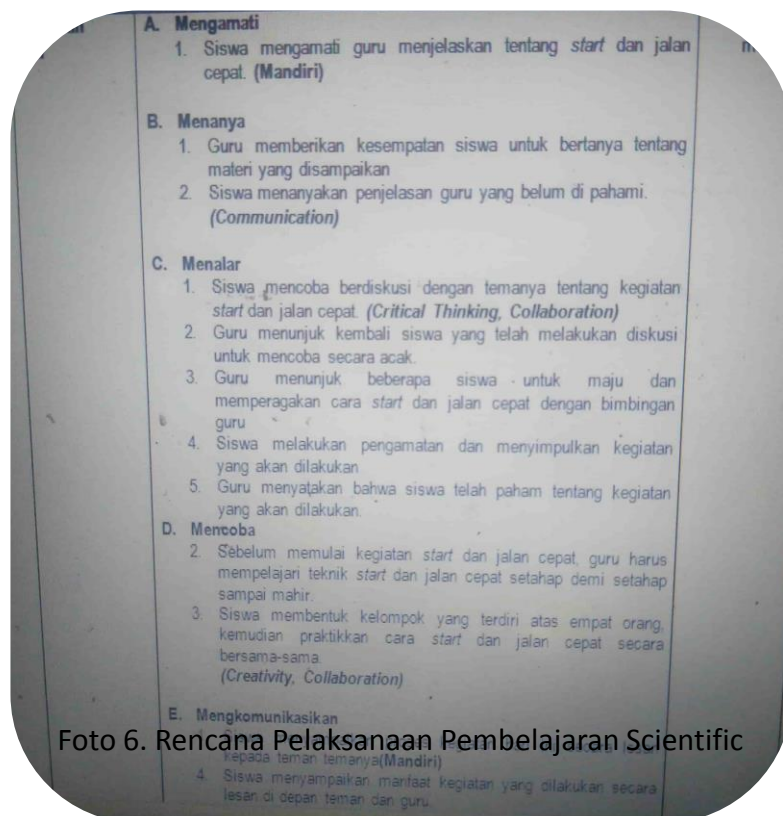


Foto 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Scientific

### Partisipan 3





## Partisipan 4

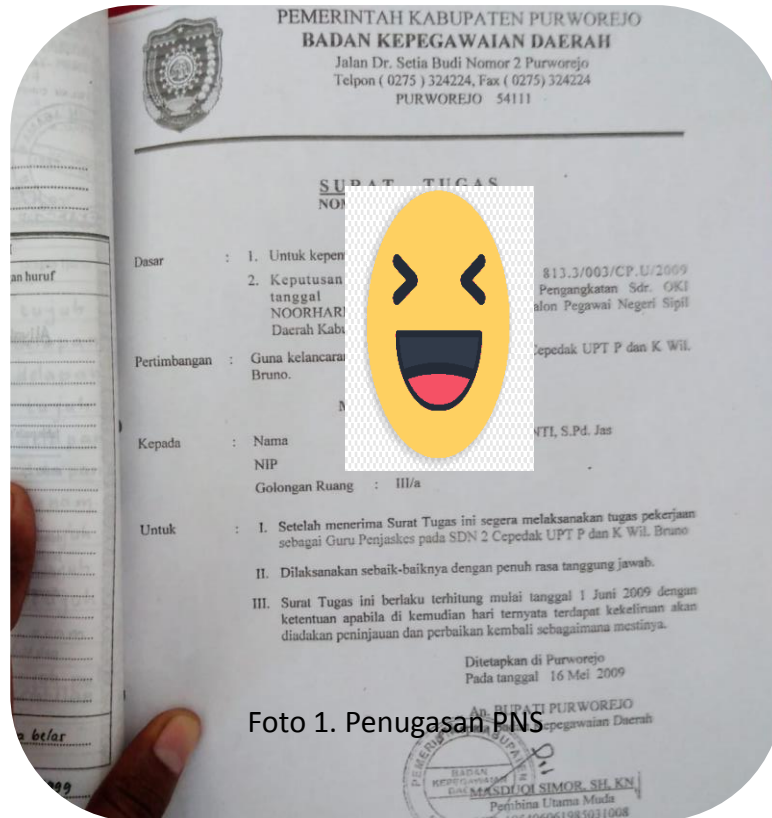


Foto 1. Penugasan PNS

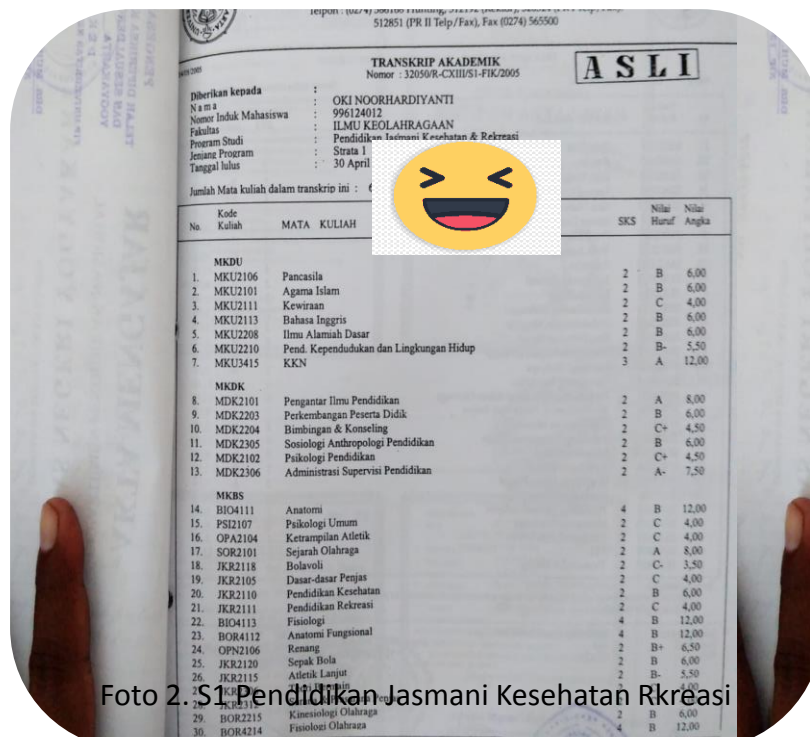


Foto 2. S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rkreasi

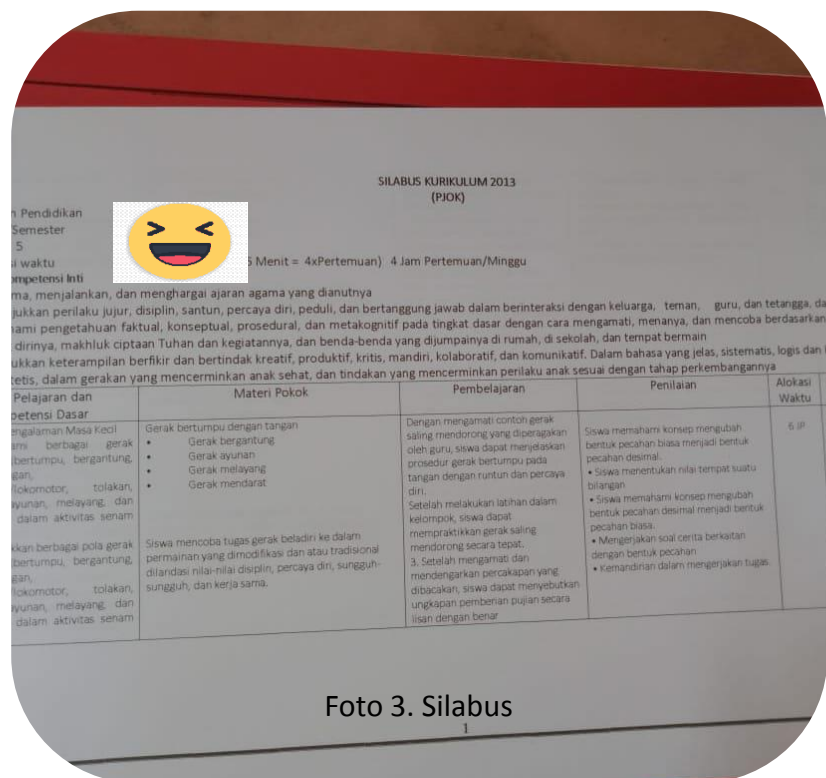


Foto 3. Silabus

TEMA	Sub Tema	Kompetensi Dasar	AW	Ket
1 Diriku	1 Aku dan Teman Baru	3.1 Memahami prosedur gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	1x4JP	
		4.1 Mempraktikkan prosedur gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional		
	2 Tubuhku	3.8 Memahami bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian	1x4JP	
		4.8 Menceritakan bagianbagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian		
	3 Aku Merawat Tubuhku	3.4 Memahami prosedur menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional.	1x4JP	
		3.8 Memahami bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian		
		4.4 Mempraktikkan prosedur menjaga		

Foto 4. Program Tahunan

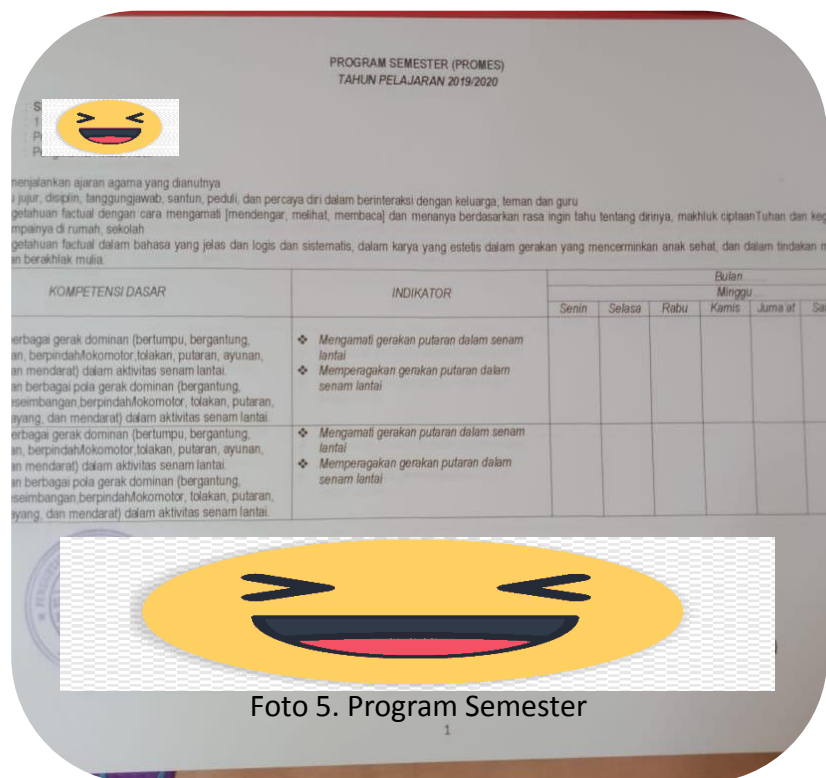


Foto 5. Program Semester

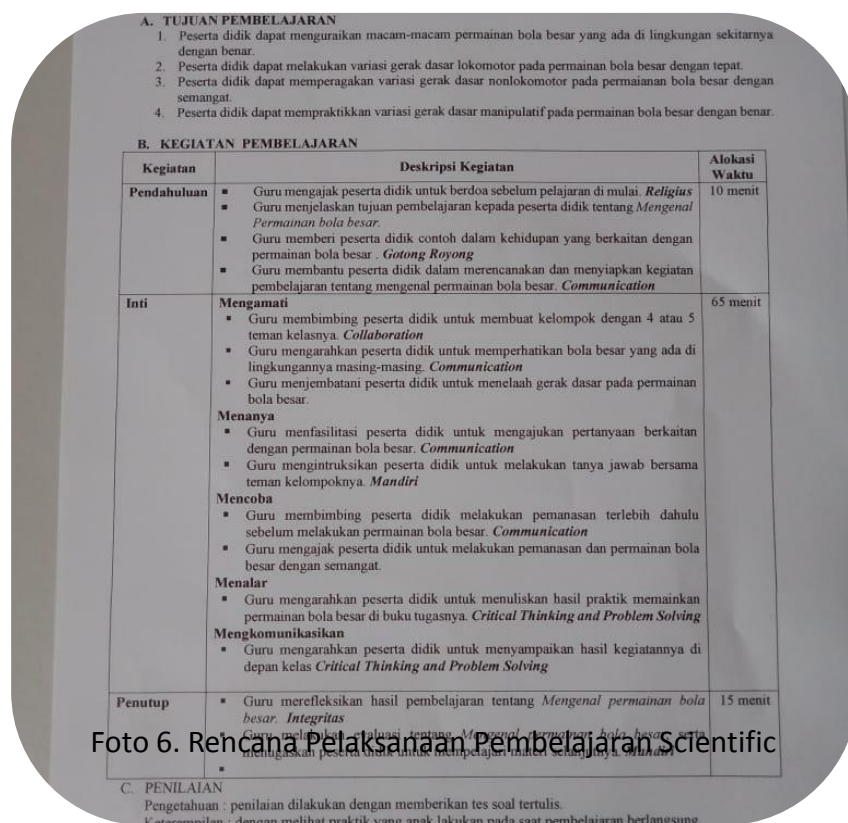


Foto 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Scientific

## Partisipan 5



Foto 1. Ijazah S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi



Foto 2. SK PNS



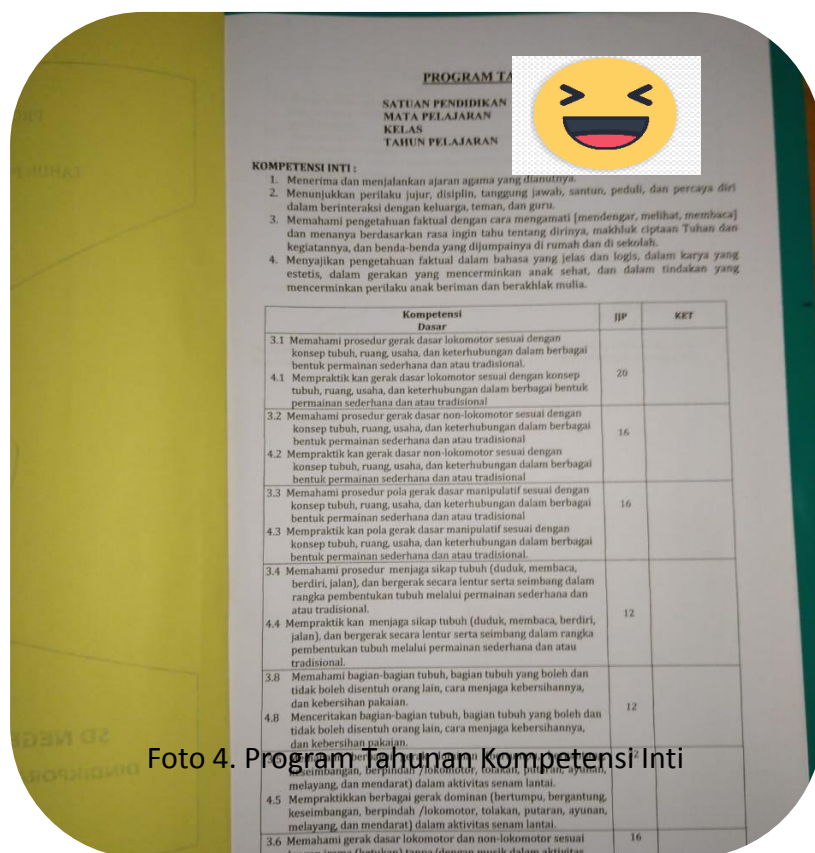
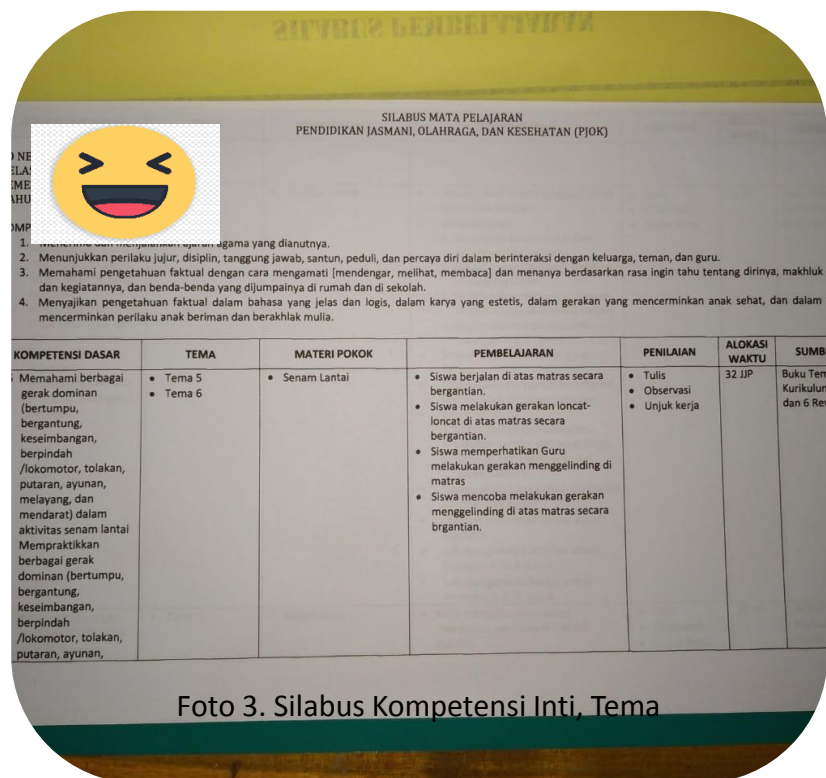
## Partisipan 6

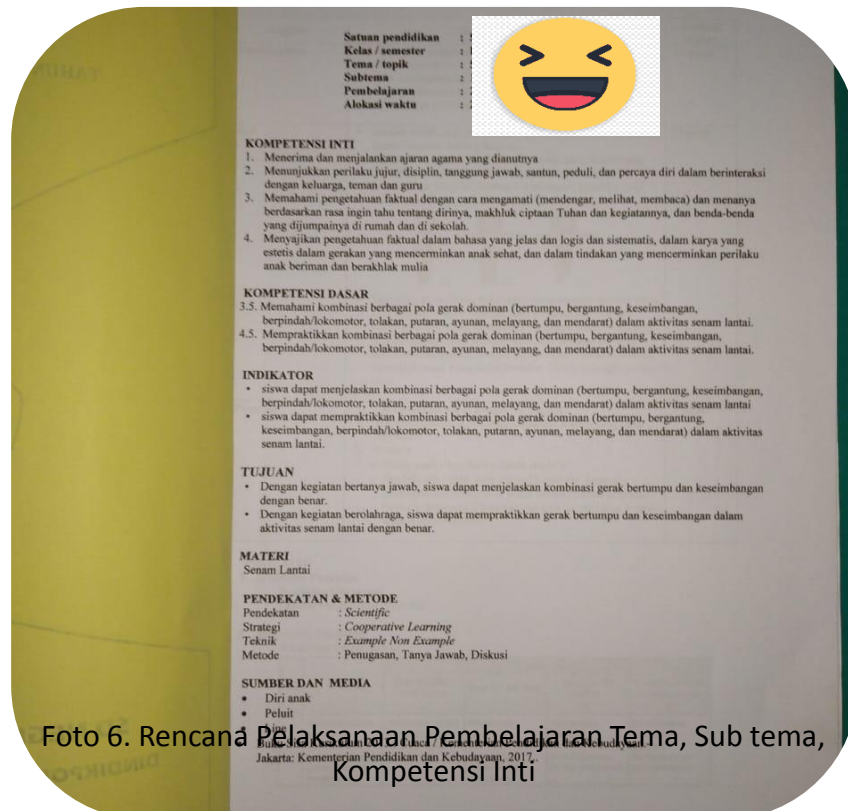
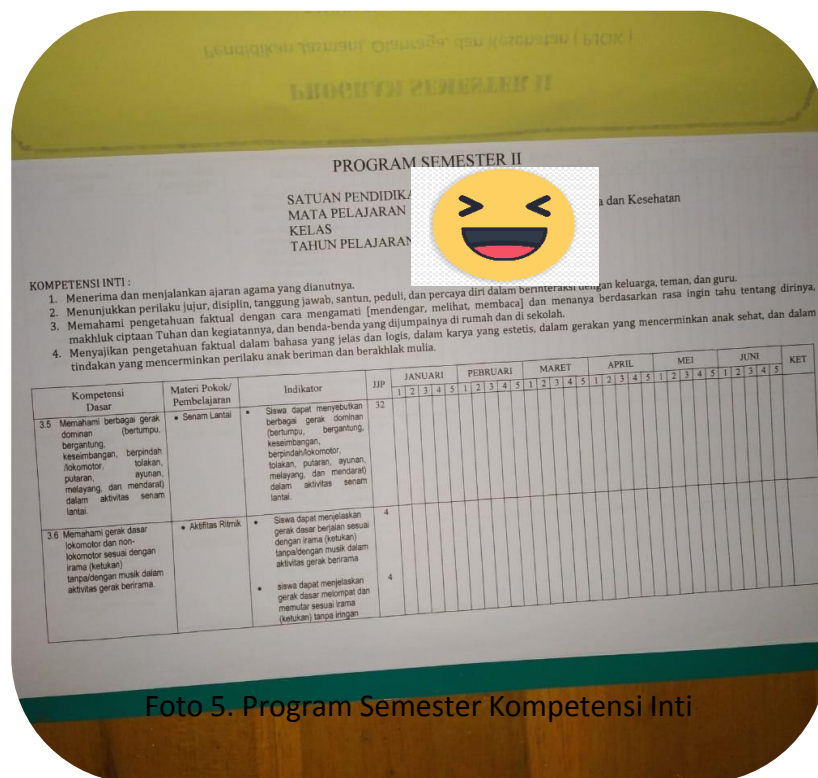


Foto 1. Ijazah S1 Pendidikan Olahraga



Foto 2. SK CPNS







## Partisipan 7



Foto 1. Ijazah S1 Pendidikan Olahraga

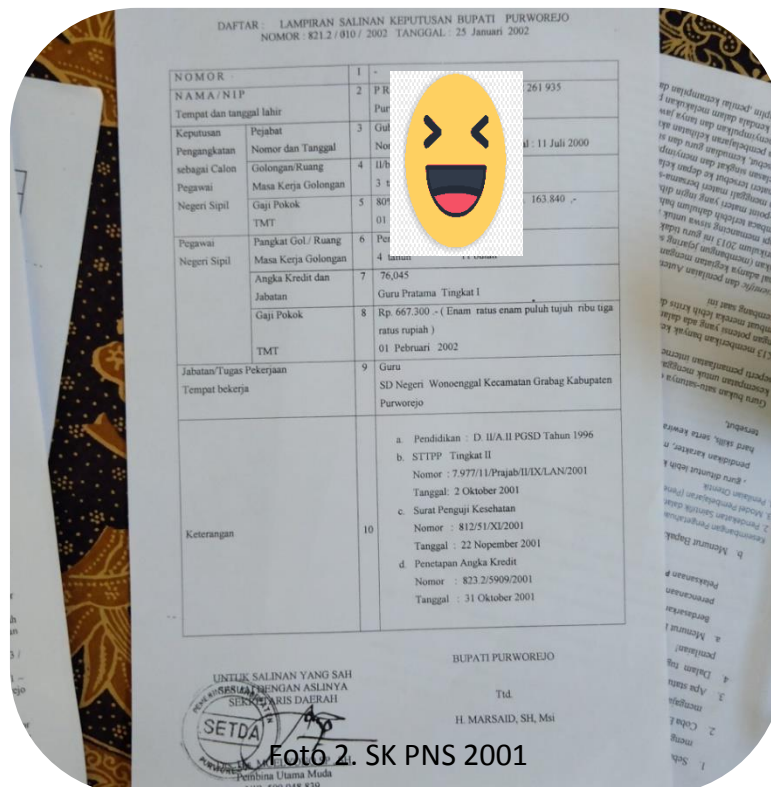


Foto 2. SK PNS 2001



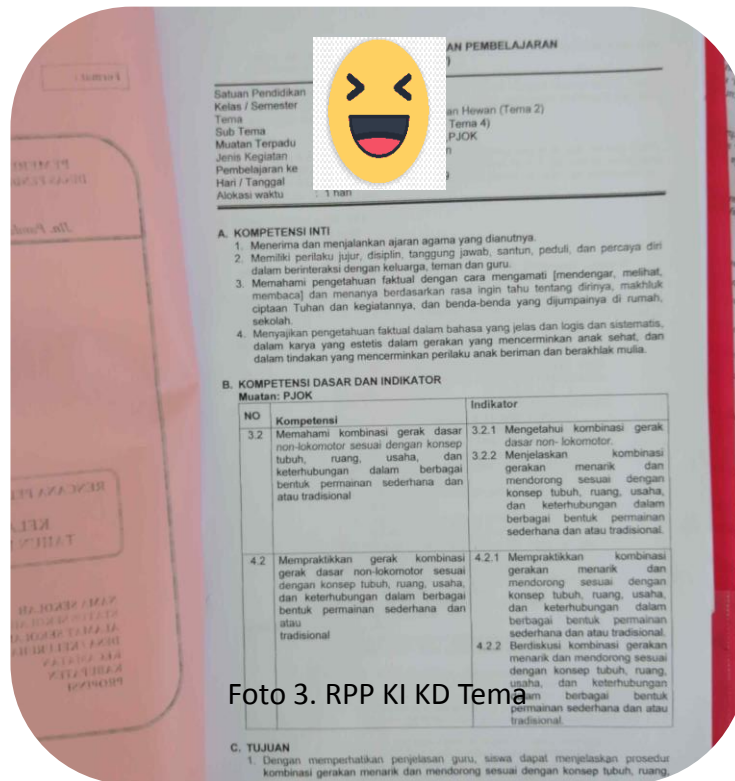


Foto 3. RPP KI KD Tema

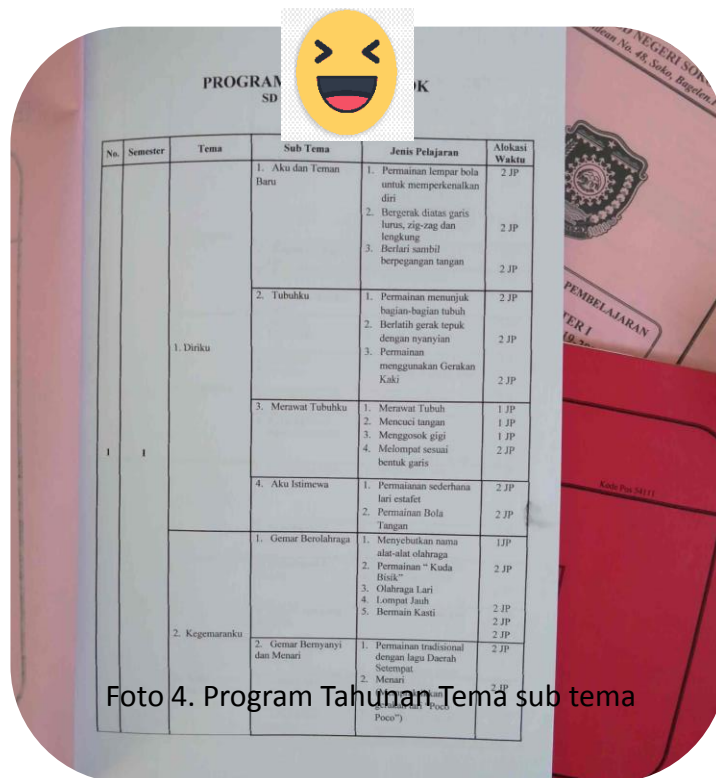


Foto 4. Program Tahunan Tema sub tema

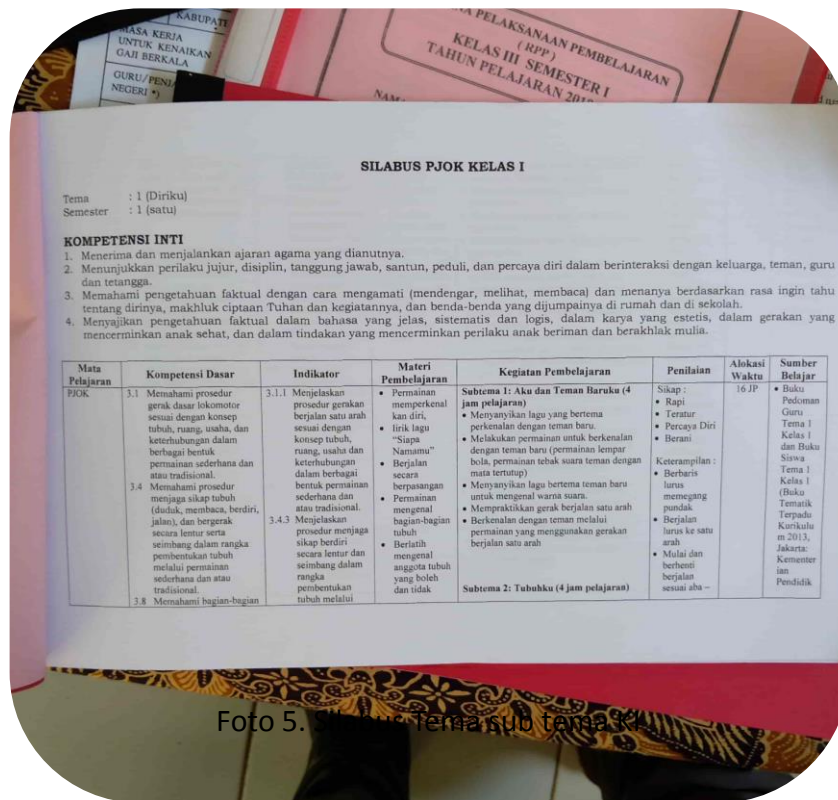


Foto 5. Silabus tema sub tema 1

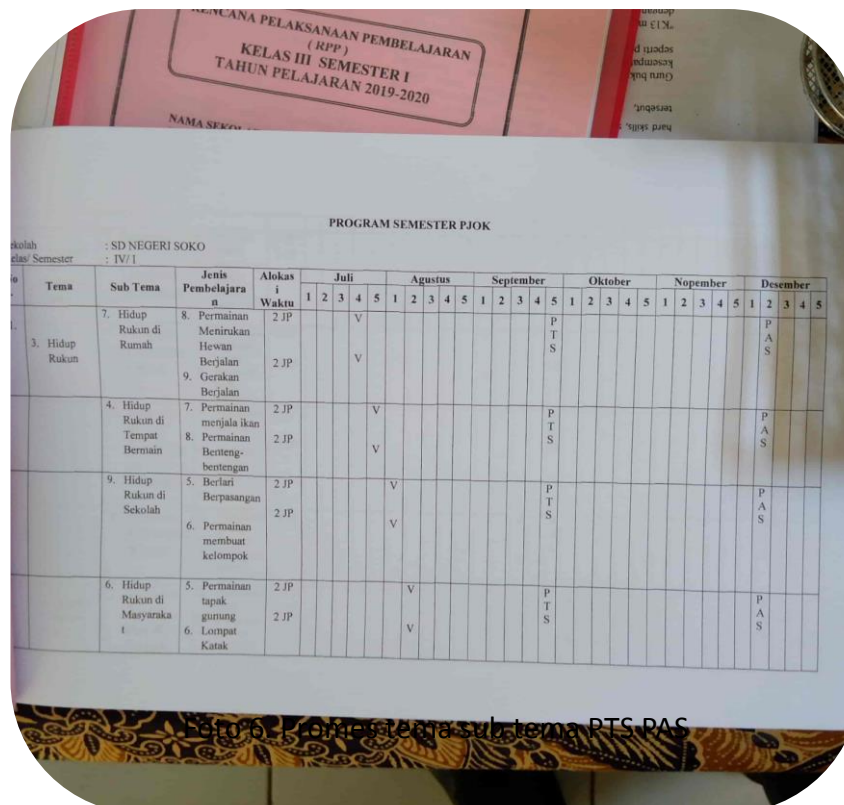
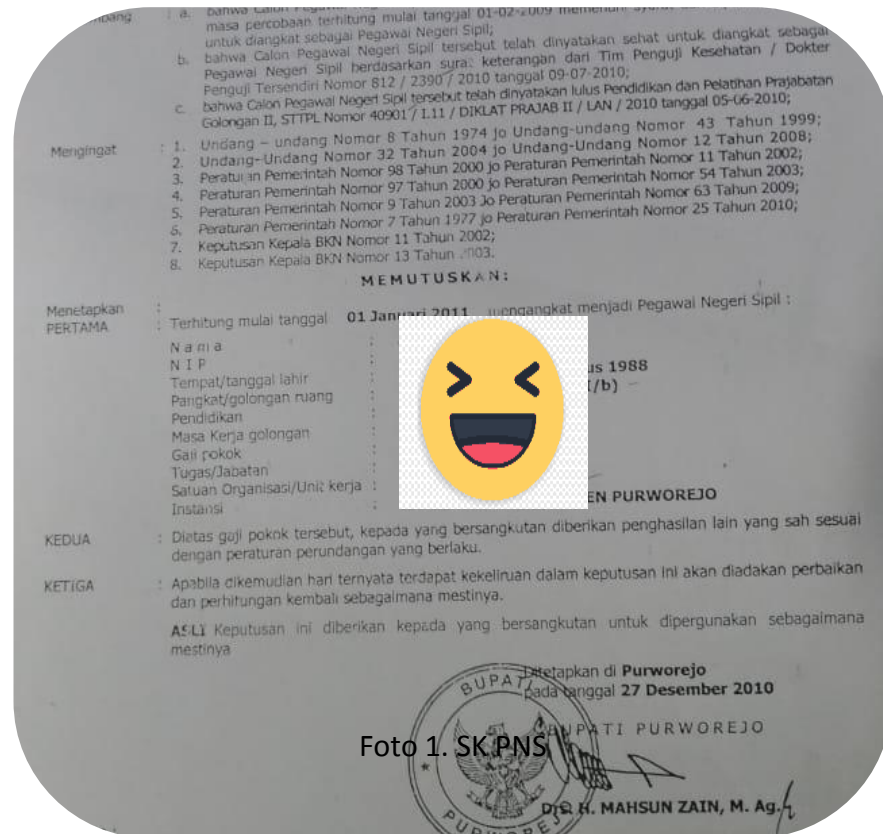


Foto 6. Silabus tema sub tema PTS PAS

## Partisipan 8



## SILABUS PJOK KELAS 2

n ajaran agama yang dianutnya.  
ur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi  
aktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya-  
nyikan ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah  
dan di sekolah.  
aktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis,  
dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter
3.5.1 Menyebutkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, putaran, berpindah, ayunan, melayang, mendarat) dalam aktivitas senam lantai dengan	Prosedur berbagai pola gerak dominan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Gerak Bertumpu</li> <li>Gerak Bergantung</li> <li>Gerak Keseimbangan</li> <li>Gerak Putaran</li> <li>Gerak Berpindah</li> <li>Gerak</li> </ul>	Subtema 1: Pengalamanku di Rumah (4 jam pelajaran) <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan variasi gerak bertumpu dan bergantung dengan tangan dalam aktivitas senam lantai</li> <li>Mempraktikkan variasi gerak bertumpu dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Nasionalis</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong Royong</li> <li>Integritas</li> </ul>

Foto 3. SILABUS Nasionalisme

B. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa.</li> <li>Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> <li>Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</li> </ul>	15 menit
Kegiatan inti	<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa kembali mengamati gambar tentang cara melakukan gerakan bertumpu dengan tangan (mengamati).</li> <li>Siswa berdiskusi tentang cara melakukan gerakan bertumpu dengan tangan (mengomunikasikan).</li> <li>Siswa menulis hasil diskusinya tentang cara melakukan gerakan bertumpu dengan tangan (mencoba).</li> </ul> <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa kembali bertanya jawab tentang cara melakukan gerakan bertumpu dengan tangan (menanya).</li> <li>Siswa mencobakan setiap gambar yang dianutnya (mencoba).</li> <li>Siswa mencobakan gerakan bertumpu dengan tangan (mencoba).</li> </ul>	115 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</li> <li>Siswa melakukan operasi semesta untuk berdoa.</li> <li>Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ul>	15 menit
AN (ASESMEN)		

Foto 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



1	I		3. Hidup Rukun di Sekolah 4. Hidup Rukun di Masyarakat	4 JP
		2. Bermain di Lingkunganku	1. Bermain di Lingkungan Rumah 2. Bermain di Rumah Teman 3. Bermain di Lingkungan Sekolah 4. Bermain di Tempat Wisata	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP
		3. Tugasku Sehari-hari	1. Tugasku Sehari-hari di Rumah 2. Tugasku Sehari-hari di Sekolah 3. Tugasku sebagai Umat Beragama 4. Tugasku dalam Kehidupan Sosial	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP
		4. Hidup Bersih dan Sehat	1. Hidup bersih dan sehat di rumah 2. Hidup bersih dan sehat di sekolah 3. Hidup bersih dan sehat di tempat bermain 4. Hidup bersih dan sehat di tempat umum	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP
2	II	5. Pengalamanku	1. Pengalamanku di Rumah 2. Pengalamanku di Sekolah 3. Pengalamanku di Tempat Bermain 4. Pengalamanku di Tempat Wisata	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP
		6. Merawat Hewan dan Tumbuhan	1. Hewan di Sekitarku 2. Merawat Hewan di Sekitarku 3. Tumbuhan di Sekitarku 4. Merawat Tumbuhan	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP
		7. Kebersamaan	1. Kebersamaan di Rumah 2. Kebersamaan di Sekolah 3. Kebersamaan di Tempat Bermain 4. Kebersamaan di Tempat Wisata	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP
		8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	1. Aturan Keselamatan di Rumah 2. Menjaga Keselamatan di Rumah 3. Aturan Keselamatan di Perjalanan 4. Menjaga Keselamatan di Perjalanan	4 JP 4 JP 4 JP 4 JP
				128 JP

Jumlah

Foto 5. Program Tahunan Tema, Sub Tema

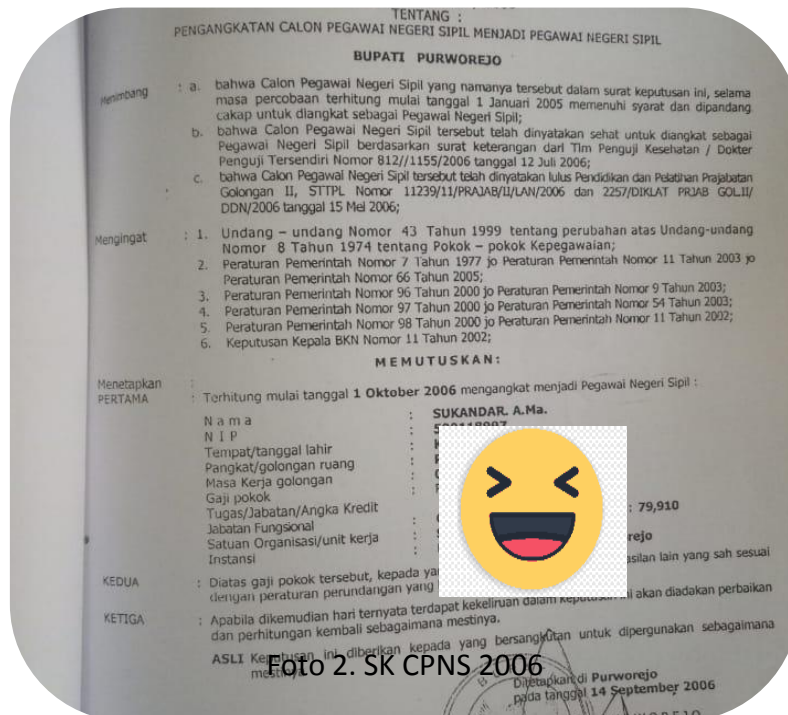
Foto 5. Program Tahunan Tema, Sub Tema

PROGRAM SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020																											
SEMESTER II / 2		Juli					Agustus					September					Oktober					November					
Kompetensi Dasar	AW	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Memahami variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, elayang, dan endarat) dalam aktivitas senam tai.	1JP			X																							
Mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, elayang, dan endarat) dalam aktivitas senam tai.																											
Memahami variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, elayang, dan endarat) dalam aktivitas senam tai.	1JP			X																							

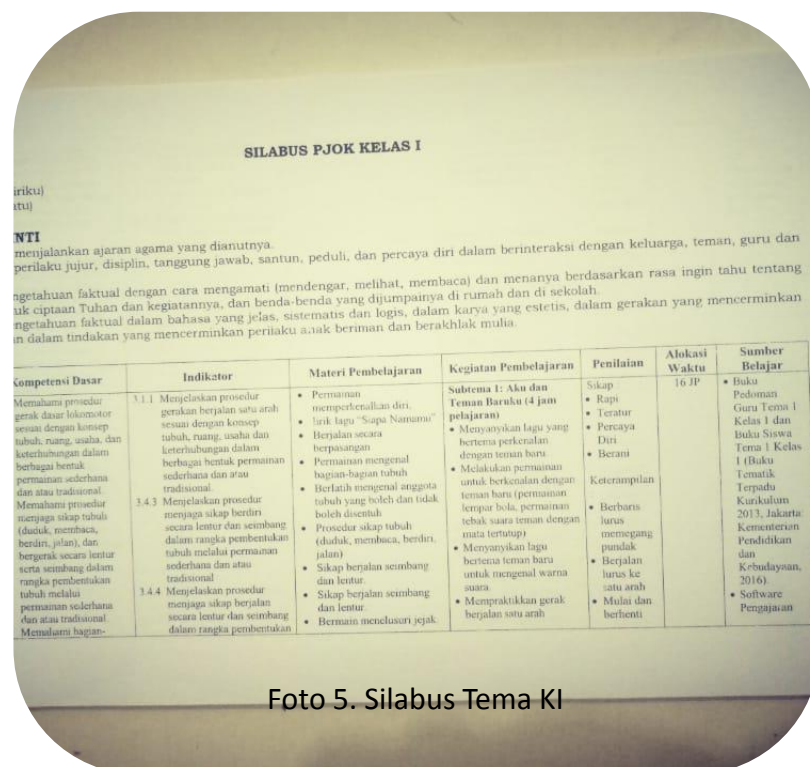
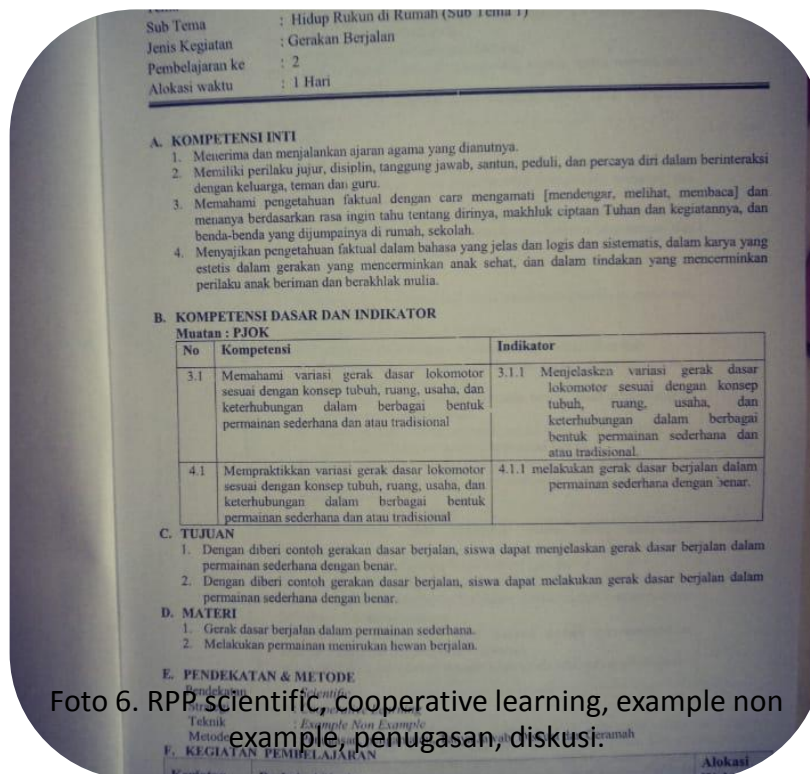
Foto 6. Program Semester Tema, Kompetensi Inti

Foto 6. Program Semester Tema, Kompetensi Inti

## Partisipan 9









1	1	1. Diriku		2. Bergerak diatas garis lurus, zig-zag dan lengkung	2 JP
				3. Berlari sambil berpegangan tangan	2 JP
			2. Tubuhku	1. Permainan menunjuk bagian-bagian tubuh	2 JP
				2. Berlatih gerak tepuk dengan nyanyian	2 JP
				3. Permainan menggunakan Gerakan Kaki	2 JP
			3. Merawat Tubuhku	1. Merawat Tubuh	1 JP
				2. Mencuci tangan	1 JP
				3. Menggosok gigi	1 JP
				4. Melompat sesuai bentuk garis	2 JP
			4. Aku Istimewa	1. Permainan sederhana lari estafet	2 JP
		2. Permainan Bola Tangan	2 JP		
2. Kegemaranku		1. Gemar Berolahraga	1. Menyebutkan nama alat-alat olahraga	1JP	
			2. Permainan " Kuda Bisik"	2 JP	
			3. Olahraga Lari	2 JP	
			4. Lompat Jauh	2 JP	
			2. Gemar Bernyanyi dan Menari	1. Permainan tradisional dengan lagu Daerah Setempat	2 JP
		2. Menari (Mempraktikkan gerakan tari "Poco Poco")	2 JP		

Foto 8. Program Tahunan Tema, Sub tema

Foto 8. Program Tahunan Tema, Sub tema

DAFTAR NILAI

PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN

KELAS : I, II

TAHUN PELAJARAN : 2012/13

DAFTAR NILAI

PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN

KELAS : I, II

TAHUN PELAJARAN : 2012/13

DAFTAR NILAI

PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN

KELAS : I, II

TAHUN PELAJARAN : 2012/13

Foto 7 Daftar Nilai

## Partisipan 10

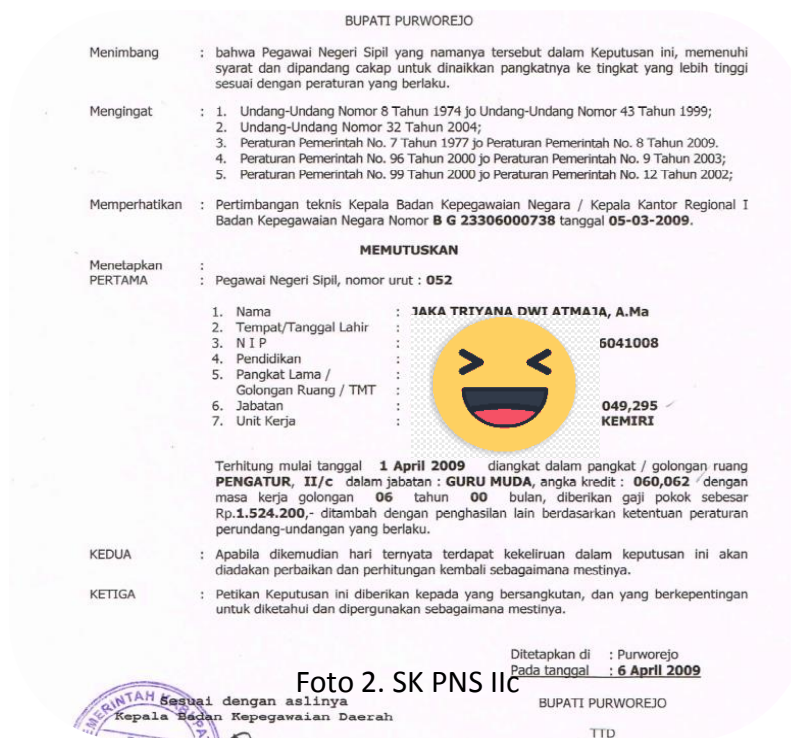




Foto 3. Silabus penilaian proses, S1

1	I	1. Diriku	Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>untuk memperkenalkan diri</li> <li>2. Bergerak diatas garis lurus, zig-zag dan lengkung</li> <li>3. Berlari sambil berpegangan tangan</li> </ul>	2 JP
			2. Tubuhku	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Permainan menunjuk bagian-bagian tubuh</li> <li>2. Berlatih gerak tepuk dengan nyanyian</li> <li>3. Permainan menggunakan Gerakan Kaki</li> </ul>	2 JP
			3. Merawat Tubuhku	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Merawat Tubuh</li> <li>2. Mencuci tangan</li> <li>3. Menggosok gigi</li> <li>4. Melompat sesuai bentuk garis</li> </ul>	1 JP
			4. Aku Istimewa	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Permainan sederhana lari estafet</li> <li>2. Permainan Bola Tangan</li> </ul>	1 JP
			1. Gemar Berolahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan nama alat-alat olahraga</li> <li>2. Permainan " Kuda Bisik"</li> <li>3. Olahraga Lari</li> <li>4. Lompat Jauh</li> <li>5. Bermain Kasti</li> </ul>	2 JP
					1JP
					2 JP

Foto 4. Tema, Sub Tema

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Waktu	Bobot
Gerak penanaman	• Gerak penanaman	2 JP		
Bermain Simpati	• Bermain Simpati	2 JP		
Gerakan Melukis badan 1	• Gerakan Melukis badan 1	2 JP		
Gerakan Melukis badan 2	• Gerakan Melukis badan 2	2 JP		
Kepala, pundak, lutut, kaki	• Kepala, pundak, lutut, kaki	2 JP		
Gerakan Seimbang (Gerakan tarik menarik)	• Gerakan Seimbang (Gerakan tarik menarik)	2 JP		
Gerak menarik	• Gerak menarik	2 JP		
Gerak mendorong	• Gerak mendorong	2 JP		
Permainan mendorong tembok	• Permainan mendorong tembok	2 JP		
Permainan melempar bola	• Permainan melempar bola	2 JP		
Permainan kasti	• Permainan kasti	2 JP		
Teknik menendang	• Teknik menendang	2 JP		
Gerak menendang	• Gerak menendang	2 JP		
Teknik menangkap bola	• Teknik menangkap bola	2 JP		
Lempar tangkap bola	• Lempar tangkap bola	2 JP		
Teknik memantulkan	• Teknik memantulkan	2 JP		

Foto 5. Program Semester Penilaian Akhir Semester, Penilaian Tengah Semester

Jenis Kegiatan : Kegiatan Berjalan  
 Pembelajaran ke : 1  
 Alokasi waktu : 90 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

##### Muatan: PJOK

Kompetensi	Indikator
3.1 Memahami prosedur gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	3.1.1 Menjelaskan prosedur gerakan berjalan satu arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
4.1 mempraktikkan prosedur gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.1.1 mempraktikkan prosedur gerakan berjalan satu arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

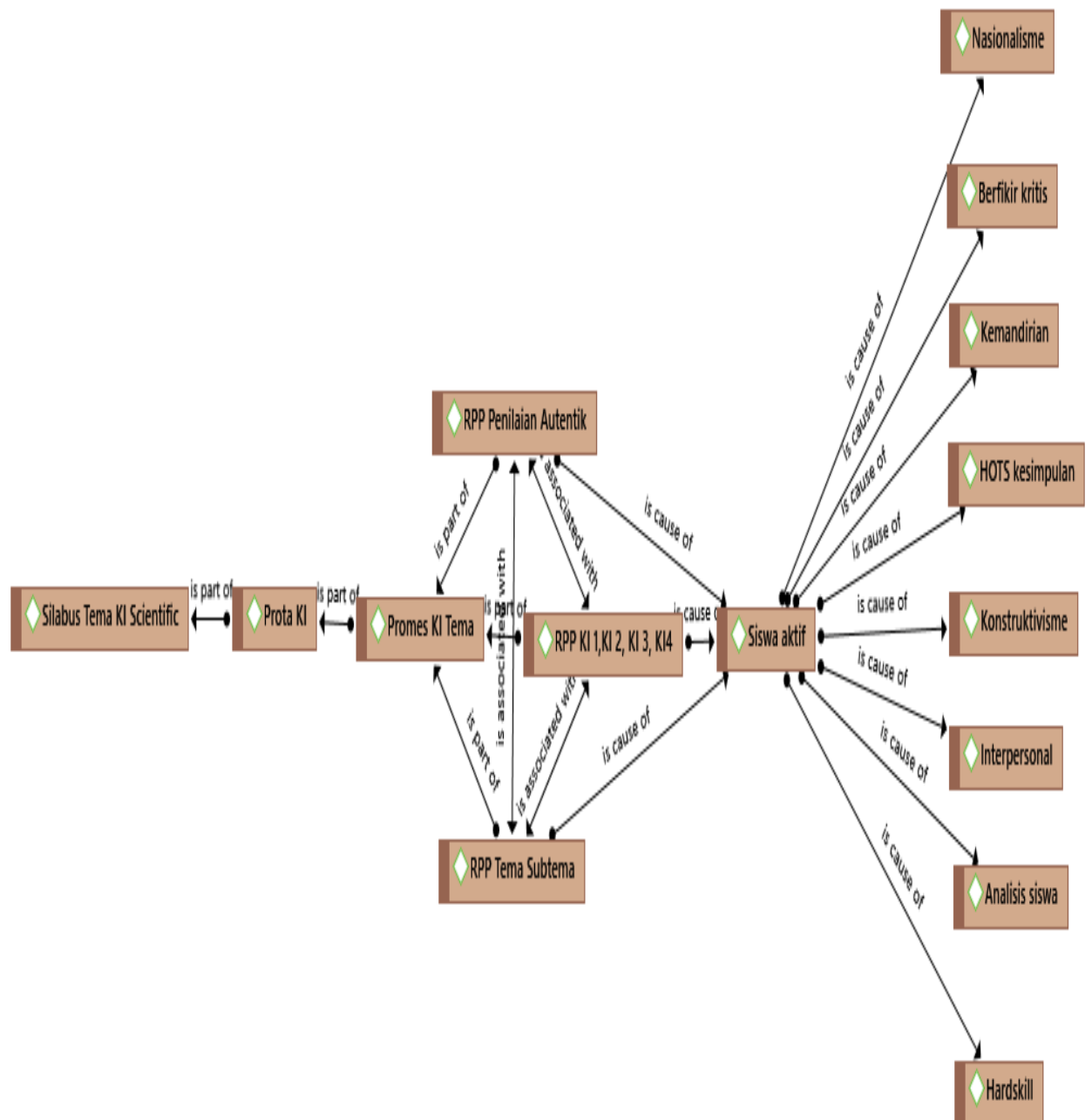
Foto 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema, Sub Tema,

#### TUJUAN PEMBELAJARAN Kompetensi Inti

Setelah melakukan gerakan pada permainan sederhana, siswa dapat

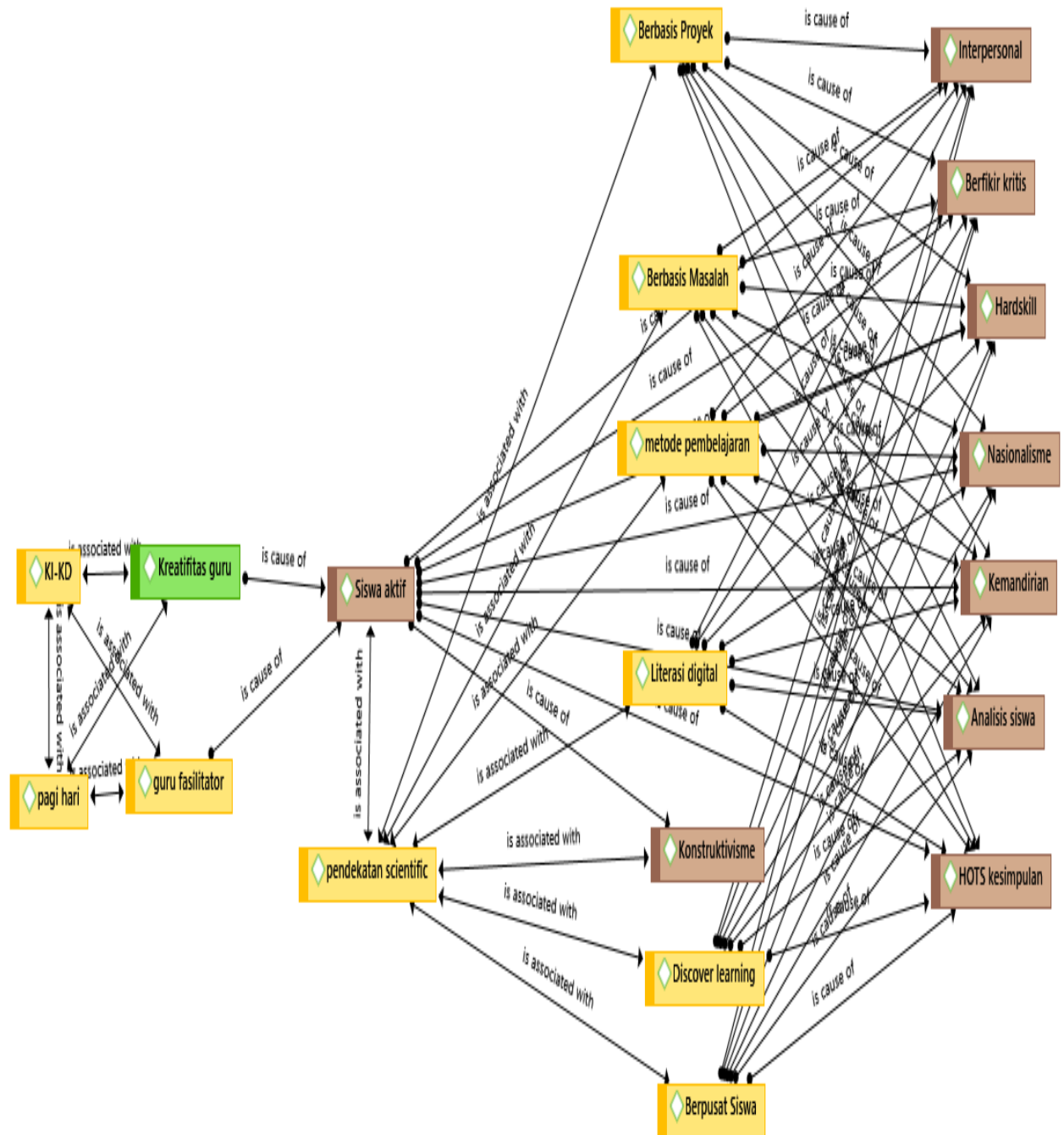
## Lampiran 15. *Network Groups*

### Perencanaan K-13

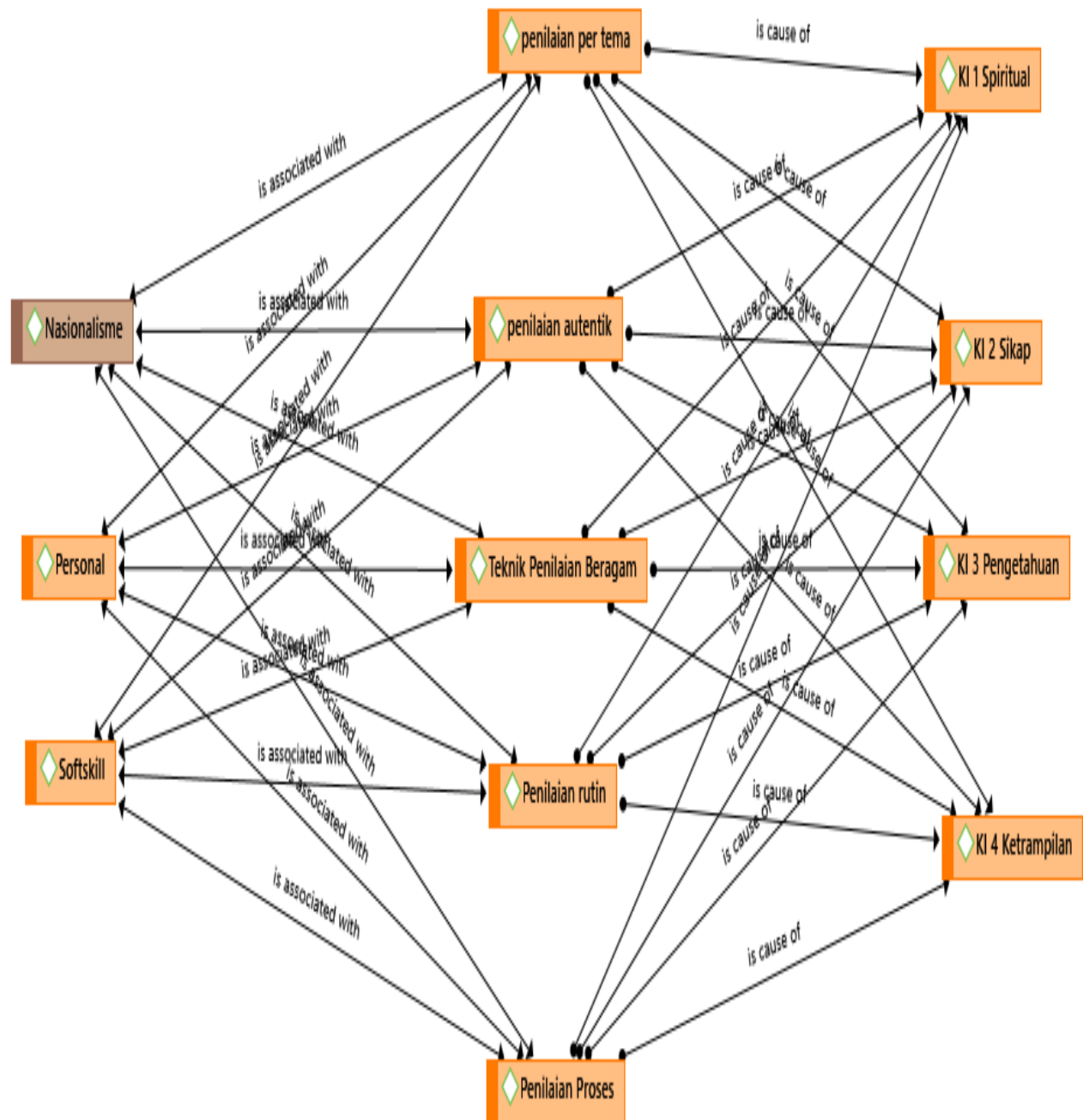




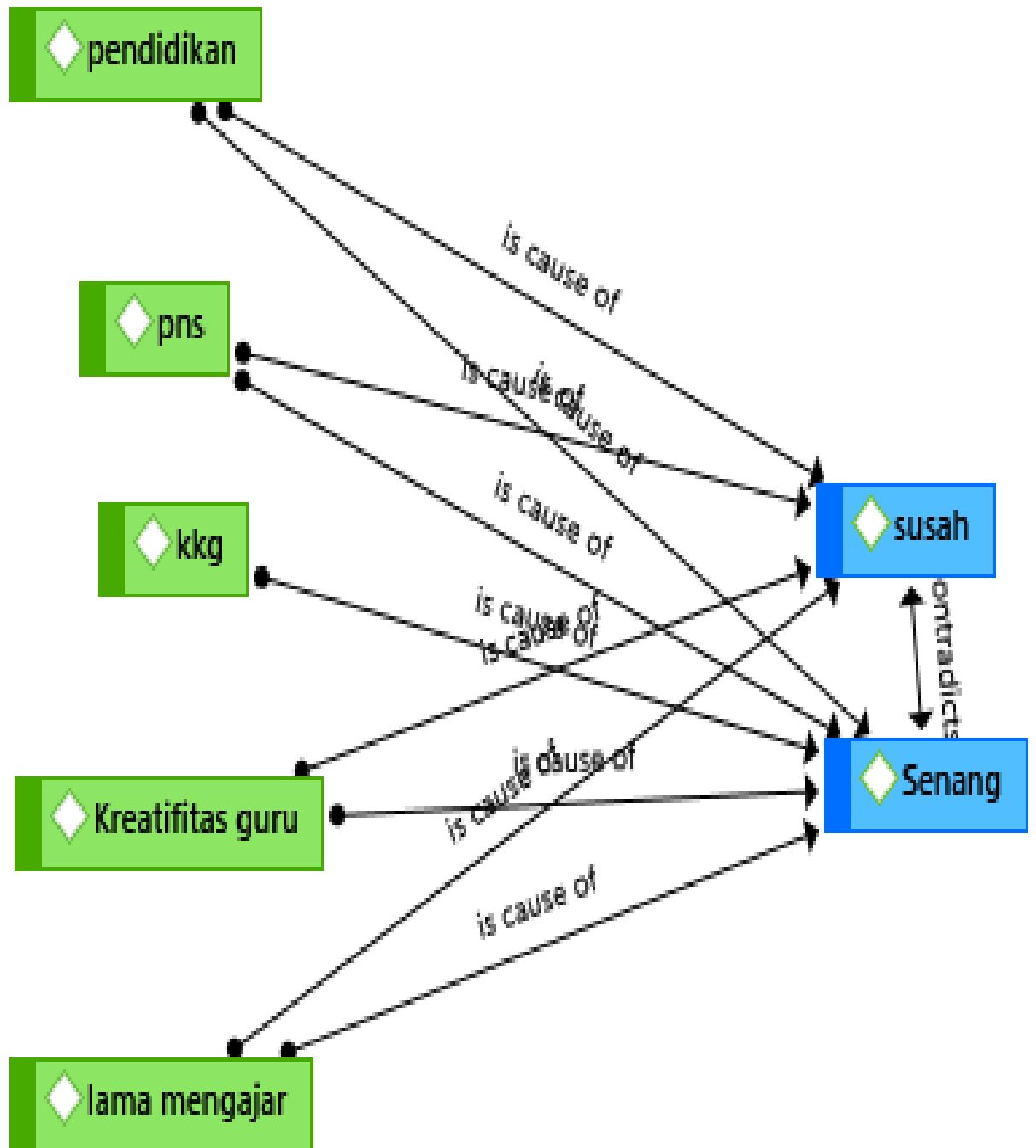
## Pelaksanaan K-13



## Penilaian K-13

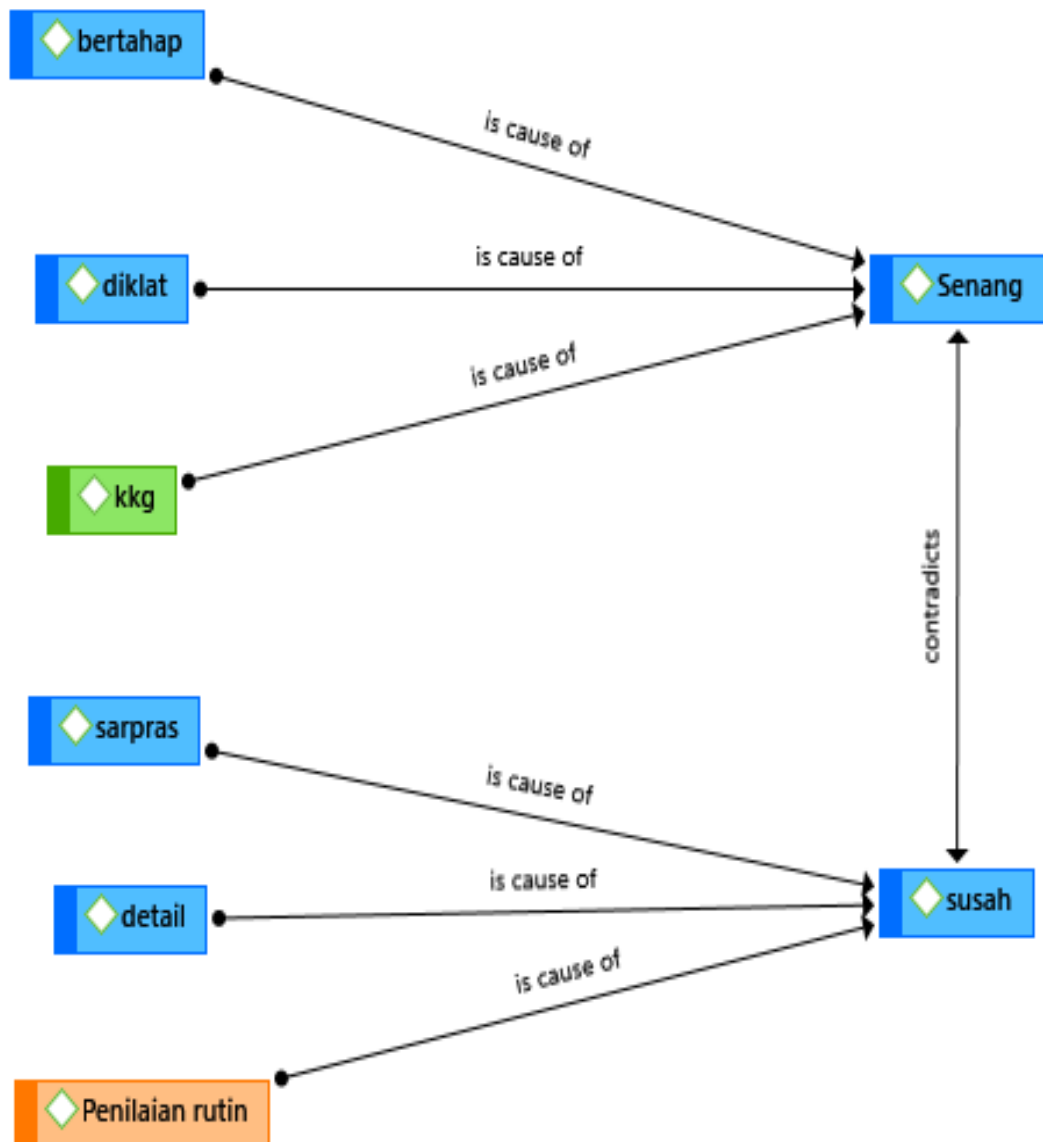


## Latar Belakang Pendidik





## Faktor Pendukung Dan penghambat



## Lampiran 16. Surat Kesanggupan Responden Piloting

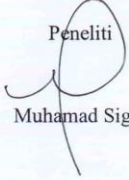
SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

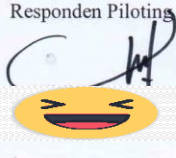

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

Nama : **MUHAMAD SIGID**  
NIM : 16711251089  
Judul : Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti  
  
Muhamad Sigid

Purworejo, 03 Oktober 2019  
Responden Piloting 1  
  


SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

Nama : **MUHAMAD SIGID**

NIM : 16711251089

Judul : Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan  
Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Muhamad Sigid

Purworejo, 04 Oktober 2019  
Responden Piloting 2



## Lampiran 17. Surat Kesanggupan Responden

SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

Nama : **MUHAMAD SIGID**  
NIM : 16711251089  
Judul : Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti  
  
Muhamad Sigid

Purworejo, 15 Oktober 2019  
Responden 1  


SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

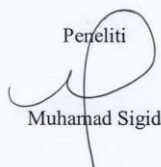
Nama : **MUHAMAD SIGID**

NIM : 16711251089

Judul : Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti  
  
Muhamad Sigid

Purworejo, 17 Oktober 2019

Responden 2





SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

Nama : **MUHAMAD SIGID**

NIM : 16711251089

Judul : Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Muhamad Sigid

Purworejo, 18 Oktober 2019  
Responden 3



SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

Nama : **MUHAMAD SIGID**

NIM : 16711251089

Judul : Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Muhamad Sigid

Purworejo, 21 Oktober 2019

Responden



SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

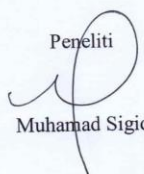
Nama : **MUHAMAD SIGID**

NIM : 16711251089

Judul : Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan  
Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti  
  
Muhamad Sigid

Purworejo, 22 Oktober 2019

Responden 5





SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

Nama : **MUHAMAD SIGID**

NIM : 16711251089

Judul : 'Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Muhamad Sigid

Purworejo, 24 Oktober 2019

Responden 6



SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

Nama : **MUHAMAD SIGID**

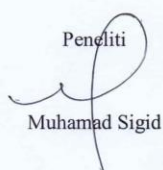
NIM : 16711251089

Judul : Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

  
Muhamad Sigid

Purworejo, 26 Oktober 2019

Responden 7



SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

Nama : **MUHAMAD SIGID**

NIM : 16711251089

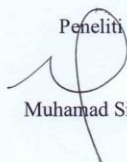
Judul : Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 28 Oktober 2019

Peneliti

  
Muhamad Sigid

Responden 8



SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

Nama : **MUHAMAD SIGID**

NIM : 16711251089

Judul : Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Muhamad Sigid

Purworejo, 29 Oktober 2019  
Responden 9



SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu :

Nama : **MUHAMAD SIGID**

NIM : 16711251089

Judul : Pengalaman Dan Makna Implementasi K-13 Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang saya berikan, akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Selain itu, Jawaban yang saya berikan ini adalah sebenarnya sesuai dengan apa yang saya ketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Muhamad Sigid

Purworejo, 31 Oktober 2019  
Responden 10

Jl. ... ..a